

STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN PELAKU PARIWISATA, EKONOMI KREATIF DAN UMKM



Lukmanul Hakim,
Hasrun Affandi Umpu Singa, M. Ryan Pahlevi, Novita Aulia, Nizaruddin,
Muhammad Ardiansyah, Agus Purnomo, Haliza Aina,
M. Oktaviannur, Rena Ardiyanti, Dora Rinova, Sinta Balqis Adhelia,
M. Oktaviannur, Ayu Kartika, Dora Rinova, Fathia Adisa,
Appin Purisky Redaputri, Rizki Amelia Iskandar, Ratu Chaterine Fajri,
Agung Prakoso, M. Oktaviannur, Cucu Dina Mustika Ratu, Soewito,
Rida Dwi Septiana, Appin Purisky Redaputri, Rayner Teguh,
Recca Ayu Hapsari, Anggalana, Indah Satria, Aprinisa, Angga Alfyan,
Wenny Permata Sari, Yanuaris Yanu, Robby Yuli Endra.

STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN PELAKU PARIWISATA, EKONOMI KREATIF, DAN UMKM

Lukmanul Hakim

Hasrun Affandi Umpu Singa, M. Ryan Pahlevi, Novita Aulia, dan Nizaruddin

Muhammad Ardiansyah

Agus Purnomo dan Haliza Aina

M. Oktaviannur dan Rena Ardiyanti

Dora Rinova dan Sinta Balqis Adhelia

M. Oktaviannur dan Ayu Kartika

Dora Rinova dan Fathia Adisa

Appin Purisky Redaputri dan Rizki Amelia Iskandar

Ratu Chaterine Fajri dan Agung Prakoso

M. Oktaviannur dan Cucu Dina Mustika Ratu

Soewito dan Rida Dwi Septiana

Appin Purisky Redaputri dan Rayner Teguh

Recca Ayu Hapsari, Anggalana, Indah Satria, Aprinisa, Angga Alfiyan

Wenny Permata Sari, Yanuarius Yanu, dan Robby Yuli Endra



PENERBIT ADAB

**STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN
PELAKU PARIWISATA, EKONOMI KREATIF, DAN UMKM**

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Editor: Kodri, M. Pd

Perancang Sampul: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/1010

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45119 Telp: 081111151015

Surel: adanuabimata@gmail.com

Web: <https://penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 246 hlm.; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-497-029-6

Cetakan Pertama, September 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Monograf yang berjudul **“STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN PELAKU PARIWISATA, EKONOMI KREATIF, DAN UMKM.”** Buku ini merupakan sumbangan fikiran dari multi disiplin ilmu yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Penelitian Dosen, dalam bentuk buku monograf yang disusun berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, diskusi, dan keterlibatan langsung dari pihak-pihak terkait.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan semua yang telah memberikan sumbangsih dan pemikirannya sehingga karya ini dapat dipersembahkan kepada semua pembaca. Penulis juga sangat berharap dapat memberikan karya lainnya yang secara nyata dan berkesinambungan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, menambah pemahaman, dan menginspirasi pihak-pihak yang berkepentingan

Bandar Lampung, 16 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
TINJAUAN HUKUM TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM PERSPEKTIF HUKUM PEMBANGUNAN Lukmanul Hakim	1
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH Hasrun Afandi Umpu Singa, M. Ryan Pahlevi, Novita Aulia, Nizaruddin	17
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENYELENGGARAAN USAHA PARIWISATA BIDANG DAYA TARIK WISATA DI KOTA BANDAR LAMPUNG Muhammad Ardiansyah.....	43
PERANCANGAN MODEL BISNIS BERBASIS EKONOMI Sirkular TERHADAP TANAMAN JAGUNG UNTUK UMKM Agus Purnomo, Haliza Aina.....	59
ANALISIS POTENSI BUAH NAGA TERHADAP PENGEMBANGAN BISNIS DI DESA WIRATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG Dora Rinova, Fathia Adisa	77
ANALISIS STRATEGI PEMASARAN KEDAI KOPI.IN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN SAAT PANDEMI COVID-19 Appin Purisky Redaputri dan Rayner Teguh	87

STRATEGI PEMASARAN UMKM GALERI OMAH CINTA SEBAGAI SALAH SATU MITRA RUMAH BUMN BANDAR LAMPUNG Ratu Chaterine Fajri, Agung Prakoso.....	107
PEMANFAATAN KAIN PERCA DALAM MENAMBAH NILAI GUNA KREASI BARU SUATU PRODUK Dora Rinova, Balqis Shinta Adhelia	129
PENGARUH EKONOMI SIRKULAR TERHADAP KUALITAS OLAHAN SINGKONG BAGI UMKM DI INDONESIA M. Oktavianur, Kartika Ayu	141
KAJIAN LITERATUR MENUJU EKONOMI SIRKULAR UNTUK INDUSTRI KERIPIK PISANG DI DESA KARANG PUCUNG M. Oktaviannur, Cucu Dina Mustika Ratu	157
PEMANFAATAN LIMBAH BATOK KELAPA MENUJU EKONOMI SIRKULAR PADA INDUSTRI KERAJINAN BATOK KELAPA DI INDONESIA M. Oktaviannur, Renna Ardiyanti.....	165
PENERAPAN EKONOMI SIRKULAR PADA UMKM SEBAGAI UPAYA DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG Soewito dan Rida Dwi Septiana	179
IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR TERHADAP INDUSTRI OLAHAN PISANG BAGI UMKM DI INDONESIA Appin Purisky Redaputri, Rizki Amelia Iskandar	195
BRANDING IDENTITY KAWASAN EKOWISATA EDUKASI TAMBAK BERBASIS SDGS (THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) KABUPATEN PESISIR BARAT Recca Ayu Hapsari, Anggalana, Indah Satria, Aprinisa, Angga Alfiyan	219
PERANCANGAN DIGITALISASI DI SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DALAM MENDUKUNG KEBANGKITAN DAN KINERJA UMKM DI PROVINSI LAMPUNG Wenny Permata Sari, Yanuaris Yanu Dharmawan, Robby Yuli Endra	233



TINJAUAN HUKUM TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM PERSPEKTIF HUKUM PEMBANGUNAN

Lukmanul Hakim
Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
Email: lukmanul.hakim@ubl.ac.id

Abstrak

Peranan Hukum dalam memajukan UMKM di Indonesia terbukti memberikan dampak nyata yang secara positif guna mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia pasca terdampak pandemi covid19 beberapa waktu lalu. Terbitnya beberapa aturan yang mendukung baik pelaku usaha UMKM dan ekonomi kreatif memberikan dampak yang signifikan terutama dalam pengembangan sektor usaha kreatif terbukti dengan adanya Undang-Undang Cipta Kerja dan turunannya sebagai penunjang ekonomi kreatif maupun UMKM. Beberapa sektor ekonomi kreatif terbukti memberikan kontribusi terbesar diantaranya 17 sektor yang paling dominan adalah sektor kuliner dan sektor fashion. Industri kreatif juga menjadi sektor yang paling menjanjikan terutama bagi generasi milenial untuk dapat mengembangkan potensi diri sebagai salah satu pilar ekonomi di daerah. Salah satu industri kreatif yang baru-baru ini menjadi trend adalah sektor *fashion* ditengah populernya citayam *fashion week* beberapa waktu lalu memberikan trend positif bagi pertumbuhan industri kreatif bagi generasi millennial dan dampak positif lainnya terutama bagi sektor fashion dan kuliner. Dengan semakin meningkatnya pelaku ekonomi kreatif maka perlu adanya pembangunan hukum yang menunjang sektor ekonomi kreatif guna memberikan perlindungan serta kepastian hukum tidak hanya bagi pelaku industri kreatif maupun konsumen dan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan; Ekonomi Kreatif; UMKM; Hukum Pembangunan.

A. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 berdampak sangat jelas sekali terutama dalam disrupsi digital. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa salah satu sektor ekonomi yang berasal dari ekonomi kreatif memberikan dampak yang terbesar di Indonesia terutama dalam kontribusi di bidang kuliner, teknologi, kriya dan fashion yang selalu menjadi andalan yang kian marak dikembangkan di Indonesia yang memberikan dampak positif terhadap produk domestik.

Indonesia memahami ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai bagian dari kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi di Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Sisi lain tumbuhnya pelaku usaha baru tanpa gerai atau lebih dikenal melalui *e-commerce* menjadi usaha yang menjamur di era saat ini (Pangestu, 2008).

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan akan menjadi tulang punggung dan bertumbuh menjadi sektor pencipta lapangan kerja yang baik. Dengan adanya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat terbukti telah mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membeli produk domestik daripada produk luar negeri. Indonesia menjadi pengggagas dalam strategi inovasi, adaptasi, dan kolaborasi yang dilakukan.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang bertumbuh dan berkembang, tetapi masih banyak yang tidak mengerti tentang bagaimana legalitas usaha, keuangan yang baik dan benar, serta penerapan teknologi yang tepat guna. Disinilah peran generasi muda khususnya para mahasiswa untuk terjun langsung membantu pelaku usaha ekonomi kreatif dalam perkembangan UMKM.

Indonesia sendiri dapat dikatakan kuat serta mampu beradaptasi dengan digitalisasi teknologi, terbukti adanya dengan adanya dampak industri digitalisasi pasca pandemi menimbulkan dampak yang sangat

positif. Peranan guna mendorong digitalisasi untuk ekonomi digital yang akan meningkat membuat penduduk Indonesia saat ini semakin banyak yang menggunakan teknologi digital.

Era revolusi saat ini juga memberikan dampak serta tantangan dalam persaingan usaha yang semakin ketat sehingga peranan manusia yang lambat laun digantikan oleh mesin sehingga diharapkan UMKM dapat menjadi bantalan pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan berbagai strategi dan usaha yang telah direncanakan.

Berdasarkan data BPS terutama dalam jumlah wirausaha di Indonesia masih sangatlah rendah berbanding dengan jumlah pengangguran yang terdidik di Indonesia yang pada Agustus 2011 tercatat sebanyak 6,17 juta jiwa (64,14%) dari seluruh jumlah pengangguran di Indonesia. Wirausaha merupakan inovator yang selalu melakukan perubahan yang memiliki keberanian untuk mencoba dan mengambil risiko untuk dapat berpartisipasi dalam memajukan Indonesia pasca pandemi COVID-19 khususnya pada bidang pendidikan dan perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Pengaturan arah kebijakan pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM? Serta Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM dalam perspektif hukum pembangunan?

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan yuris normatif dan empiris. Penelitian yuridis normatif ini menggunakan analisis kualitatif yakni dengan menjelaskan data-data yang ada dengan kata-kata atau pernyataan bukan dengan angka-angka (Fajar & Achmad, 2010). Penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

menggambarkan masalah dengan cara menjabarkan fakta secara sistematis, faktual serta akurat (Ibrahim, 2005).

Data yang diperoleh dari penelusuran pustaka, dianalisis dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode analisa data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh menurut kualitas dan kebenarannya kemudian dihubungkan dengan teori yang diperoleh dari penelitian kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan (Baehaqi, Abidin, & Zuhri, 2014).

B. Pembahasan

PENGATURAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM

Istilah atau konsep ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh Jhon Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. Saat itu, Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreatifitas setelah melihat pada tahun 1997, Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 miliar dolar yang menjadikan HKI sebagai barang ekspor nomor satu di Amerika Serikat (Hawkins, 2011).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia serta mampu mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa. Melalui inovasi, riset, pengembangan yang terus-menerus tercipta produk barang dan jasa apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen.

Dampaknya mengubah pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang, seperti pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi. Dan menimbulkan pola kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat yang terangsang oleh terciptanya produk-produk baru. Perubahan-perubahan orientasi tersebut oleh Howkins

dikenal dengan “gelombang ekonomi”, dan sekarang memasuki gelombang ekonomi ke empat, yaitu gelombang ekonomi kreatif. John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 disebutkan bahwa Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Ekonomi kreatif berasal dari dua kata yaitu Ekonom dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *Koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi satu ilmu.

Sejumlah permasalahan tengah dihadapi pelaku ekonomi kreatif diantaranya seperti kekurangan permodalan bagi pelaku ekonomi kreatif, kekurangan SDM dalam mengembangkan ekonomi kreatif, pendampingan dalam pemasaran, kemampuan produksi tenaga kerja dan mesin UMKM sektor ekonomi kreatif masih terlalu kecil, kesadaran UMKM akan pengembangan penelitian atau *research and development* (R&D) masih rendah, dan yang tidak kalah penting adalah masalah aspek dalam hak kekayaan intelektual (HKI).

Namun disisi lain, perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia juga masih menyimpan beberapa permasalahan lain diantaranya:

- (1) penyebaran sumber daya untuk ekonomi kreatif yang belum merata,
- (2) sulitnya menembus pasar Internasional,

- (3) masih minimnya kontribusi dari pekerja berpendidikan tinggi,
- (4) belum mendapatkan status hukum, dan
- (5) sulitnya mendapatkan sumber pendanaan usaha masih menjadi tantangan dibalik perkembangan pesat ekonomi kreatif.

Masalah-masalah diatas tentu saja akan menghambat industri ini untuk dapat memberikan kontribusi maksimalnya bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Solusi dan Kebijakan Pemerintah Terkait Permasalahan Ekonomi Kreatif.

Pemerintah menaruh perhatian khusus terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif, Presiden Joko Widodo membentuk lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Badan ini bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan adanya Bekraf sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif, diharapkan dapat memberikan solusi dan kebijakan di bidang ekonomi kreatif.

Selanjutnya, terkait dengan belum adanya status hukum, legalitas, dan regulasi terkait Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di kalangan pelaku ekonomi kreatif, Bekraf juga menyediakan sosialisasi serta fasilitasi pendirian badan hukum, fasilitasi sertifikasi asesor, serta sosialisasi dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi pelaku ekonomi kreatif. Ini diharapkan unit usaha ekonomi kreatif memiliki status hukum dan juga meningkatkan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual bagi pelaku ekonomi kreatif. Terakhir, terkait dengan akses permodalan, Bekraf membuka akses bagi pelaku usaha dengan cara mempertemukan antara investor dengan pelaku usaha ekonomi kreatif di tiap subsektor yang ada.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya

manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/ atau teknologi. Pengelolaan Ekonomi Kreatif dan potensinya perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Melalui pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk Ekonomi Kreatif yang berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum. Sebagaimana Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional".

Dalam Pasal 6 Undang-Undang Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pelaku ekonomi kreatif terdiri atas pelaku kreasi dan pengelola kekayaan intelektual. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah melakukan pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui:

1. Pelatihan, pembimbingan teknis, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pelaku ekonomi kreatif;
2. Dukungan fasilitasi untuk menghadapi perkembangan teknologi di dunia usaha; dan
3. Standardisasi usaha dan sertifikasi profesi bidang ekonomi kreatif.

Pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif sebagaimana dimaksud diatas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan,

akuntabel, transparan dan memiliki daya saing dikanca perekonomian regional maupun global (Hakim, 2022).

Dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi tersebut, UMKM perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan peran dan potensinya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki peran dan potensi yang strategis yakni dapat menyerap tenaga kerja dan bertahan pada saat krisis dunia sekalipun namun tentunya juga ada permasalahan UMKM terutama dalam akses permodalan dan kemitraan dengan usaha besar. Peraturan perundang-undangan yang ada belum memberikan kepastian hukum kepada UMKM dalam hal akses permodalan terkait dengan jaminan kredit maka dibuatlah pengaturan hukum tentang usaha mikro kecil dan menengah sebagai payung hukum yang mengatur tentang sumber modal UMKM dan aturan terkait lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan pengaturan arah kebijakan pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM melalui beberapa arah kebijakan diantaranya melalui (amandemen keempat) Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Ekonomi Kreatif, Undang-Undang UMKM dan peraturan lainnya sehingga mendorong pelaku ekonomi kreatif untuk dapat mengembangkan usahanya ditengah hambatan serta tantangan yang menjadi permasalahan klasik bagi para pelaku usaha pada khususnya. Pentingnya pengaturan arah kebijakan ini guna menciptakan iklim usaha yang sehat serta kondusif pada khususnya bagi pelaku usaha UMKM yang memiliki usaha di sektor non formal. Sehingga dengan adanya pengaturan kebijakan yang tepat guna maka akan menjadi salah satu faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia Pasca terdampak pandemi covid-19.

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM PERSPEKTIF HUKUM PEMBANGUNAN

Hukum memiliki sifat memelihara dan mempertahankan yang telah tercapai, Dalam memahami pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM sebagai sarana pembaharuan dalam peningkatan perekonomian negara, terlebih dahulu Penulis mendeskripsikan tentang Teori Hukum Pembangunan dari Mochtar Kusumaatmadja. Yang merupakan Salah satu bentuk perkembangan hukum adalah lahirnya teori hukum pembangunan yang dipelopori oleh Mochtar Kusumaatmadja pada tahun 1973 (Atmasasmita, 2012).

Awalnya, teori hukum pembangunan ini sesungguhnya tidak digagas untuk menjadi sebuah teori, tetapi hanya sebagai konsep pembinaan hukum nasional, namun karena kebutuhan akan kelahiran teori ini, menjadikan teori ini dapat diterima secara cepat sebagai bagian dari teori hukum baru yang lebih dinamis, sehingga dalam perkembangannya konsep hukum pembangunan ini akhirnya diberi nama teori hukum pembangunan (Kusumaatmadja, 2002).

Latar belakang lahirnya pemikiran konsep hukum pembangunan ini bermula dari keprihatinan Mochtar Kusumaatmadja yang melihat adanya kelesuan (*melaise*) dan kurangnya kepercayaan akan fungsi hukum dalam masyarakat. Kelesuan itu seakan menjadi paradoksal, apabila dihadapkan dengan banyaknya jeritan-jeritan masyarakat pelaku usaha UMKM melalui *The Rule of Law* dengan harapan kembalinya ratu keadilan pada takhtanya untuk mewujudkan masyarakat tata tentram kerta raharja (Kusumaatmadja, 2002).

Mochtar Kusumaatmadja juga memberikan definisi hukum yang lebih memadai bahwa hukum seharusnya tidak hanya dipandang sebagai suatu perangkat kaidah dan asas-asas yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, tetapi harus pula mencakup lembaga (*institutions*) dan proses (*process*) yang diperlukan untuk mewujudkan hukum itu dalam kenyataan (Kusumaatmadja, 2002).

Kata asas menggambarkan bahwa Mochtar memperhatikan aliran hukum alam, karena asas itu ada kaitannya dengan nilai-nilai moral tertinggi yaitu keadilan, sedangkan kata kaidah menggambarkan bahwa Mochtar memperhatikan pengaruh aliran positivisme hukum karena kata kaidah mempunyai sifat normatif. Sedangkan kata lembaga menggambarkan bahwa Mochtar memperhatikan pandangan mazhab sejarah.

Kata proses memperhatikan pandangan *Pragmatic Legal Realism* dari Roscoe Pound, yaitu proses terbentuknya putusan hakim di pengadilan. Lebih lanjut kata lembaga dan proses mencerminkan pandangan *sociological jurisprudence* karena lembaga dan proses merupakan cerminan dari *living law*, yaitu sumber hukum tertulis dan tidak tertulis yang hidup di masyarakat. Kata kaidah mencerminkan berlakunya kaidah dalam kenyataan menggambarkan bahwa bentuk hukum haruslah undang-undang (Murwaji, & Robby, 2017).

Sehubungan dengan Teori Hukum Pembangunan, Mochtar menjelaskan bahwa hakikat pembangunan dalam arti seluas-luasnya yaitu meliputi segala segi dari kehidupan masyarakat dan tidak terbatas pada satu segi kehidupan. Masyarakat yang sedang membangun terutama dalam pembangunan ekonomi pasca pandemi covid-19 dicirikan oleh perubahan sehingga peranan hukum dalam pembangunan khususnya pembangunan ekonomi adalah untuk menjamin bahwa perubahan itu terjadi dengan cara yang teratur (Murwaji, & Robby, 2017).

Hukum sebagai sarana pembangunan adalah hukum dalam arti kaidah atau peraturan hukum berfungsi sebagai alat (pengatur) atau sarana pembangunan dalam arti penyalur arah kegiatan manusia ke arah yang dikehendaki oleh pembangunan di samping fungsi hukum untuk menjamin adanya kepastian dan ketertiban (*order*) (Murwaji, & Robby, 2017).

Hukum Pembangunan sendiri dapat dilihat dalam Undang-Undang tentang Ekonomi Kreatif Bab 1 Pasal 1 menyebutkan Ekosistem Ekonomi Kreatif adalah keterhubungan sistem yang mendukung rantai nilai ekonomi kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum.

Pemerintah dan/atau pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif, menurut Pasal 10 Undang-Undang Ekonomi Kreatif pengembangan ekosistem ekonomi kreatif dilakukan melalui:

1. Pengembangan riset;
2. Pengembangan pendidikan;
3. Fasilitas pendanaan dan pembiayaan;
4. Penyediaan infrastruktur;
5. Pengembangan sistem pemasaran;
6. Pemberian insentif;
7. Fasilitas kekayaan intelektual; dan
8. Perlindungan hasil kreatifitas

Untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang mampu memajukan kesejahteraan umum, negara indonesia harus mengoptimalkan seluruh sumber daya ekonomi, terutama mengoptimalkan kreatifitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atau teknologi. Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia tersebut, diperlukan pengelolaan potensi ekonomi kreatif secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengaruh utama ekonomi kreatif dalam rencana pembangunan nasional melalui pengembangan ekosistem ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi, mudah di akses, dan terlindungi secara hukum. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf)

menyatakan ekosistem masih menjadi tantangan besar bagi perkembangan ekonomi kreatif ditanah air sebagai solusi, para pelakunya perlu di dorong mampu memanfaatkan analisis big data serta *artificial intelligence*.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM dalam perspektif hukum pembangunan ini sejatinya sudah terlaksana sejak dahulu melalui amanat dari Undang-Undang Ekonomi Kreatif dimana hakikat pembangunan dalam arti seluas-luasnya yaitu meliputi segala segi dari kehidupan masyarakat dan tidak terbatas pada satu segi kehidupan pada khususnya dengan adanya sebuah kebijakan yang menanungi kepentingan para pelaku usaha ekonomi kreatif guna membangun iklim usaha yang sehat serta kondusif melalui pembangunan hukum yang transparansi dan akuntabel yang membuat akselerasi peningkatan kapasitas dari pelaku usaha guna menghadapi masalah, hambatan serta tantangan yang ada khususnya di era digital dan global seperti saat ini.

C. Penutup

Kesimpulan

1. Pengaturan arah kebijakan pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM sesuai dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Cipta Kerja serta amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yaitu mengoptimalkan Sumber Daya Manusia dengan melalui pengelolaan potensi ekonomi kreatif secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan sesuai dengan amanat Undang-Undang Cipta Kerja serta Undang-Undang Ekonomi Kreatif diperlukan kebijakan pendukung guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional khususnya pasca pandemi covid-19.

2. Pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM dalam perspektif hukum pembangunan, seharusnya sudah dilakukan sejak awal mengingat konstruksi ekonomi kreatif yang sudah dicanangkan pemerintah sejak setelah lahirnya Undang-Undang Ekonomi Kreatif dengan harapan menciptakan daya saing global bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif melalui UMKM sehingga dengan adanya pembangunan hukum di daerah maka menciptakan iklim usaha yang sehat serta lebih kondusif terutama bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif seperti UMKM.

Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah harus dapat memberikan perhatian secara khusus terhadap para pelaku usaha ekonomi kreatif serta lebih bijak untuk membuat dan memberikan informasi kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif. Selanjutnya melakukan pembinaan pada pelaku usaha ekonomi kreatif dirasa sangat perlu terus dilakukan agar terciptanya suasana iklim usaha yang sehat terutama dikalangan pelaku usaha ekonomi kreatif.
2. Kepada masyarakat selaku konsumen juga harus terus mendukung adanya gerakan Bangga Buatan Indonesia dan cintai gerakan produk lokal yang sudah semakin banyak produk lokal yang juga tidak kalah bersaing dengan produk-produk luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Atmasasmita, R. (2012). Teori hukum integratif: rekonstruksi terhadap teori hukum pembangunan dan teori hukum progresif.
- Baehaqi, M. I., Abidin, Z., & Zuhri, S. (2014). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Fajar, M., & Achmad, Y. (2010). Dualisme penelitian hukum normatif dan empiris. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hakim, L. (2022). Securities Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan pada Pelaku Usaha Mikro Dalam Perspektif Teori Hukum Pembangunan. *Res Nullius Law Journal*, 4(1), 32-41.
- Hawkins, J. (2011). The creative economy. *How to turn ideas into money. M.: Izdatel" skii dom «Klassika-XXI*.
- Ibrahim, J. (2005). Teori dan metode penelitian hukum normatif. *Malang: Bayumedia Publishing*.
- Kusumaatmadja, M. (2002). Konsep-konsep hukum dalam Pembangunan.
- Murwaji, T., & Robby, A. H. (2017). Edukasi dan Penyehatan Koperasi Melalui Linkage Program Perbankan. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 4(3), 454-472.
- Pangestu, M. E. (2008). Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025. *disampaikan dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif, 20092015*.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

- Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen Keempat);
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.



PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Hasrun Afandi UmpuSinga

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro)
(hasrunafandi@metrouniv.ac.id)

M. Ryan Pahlevi

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro)
(ryanfahlevi1017@gmail.com)

Novita Aulia

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro)

Nizaruddin

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro)
(nizaruddin@metrouniv.ac.id)

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian, UMKM memiliki potensi yang besar dalam menciptakan pekerjaan bagi masyarakat. Permodalan merupakan salah satu hambatan dan rintangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya, salah satu lembaga permodalan dalam bentuk keuangan syariah yang cukup kita kenal yaitu Bank Muamalat, yang didalamnya terdapat jenis kegiatan funding dengan bentuk pembiayaan *Mudharabah* yang merupakan akad kerja sama antara kedua belah pihak dalam bentuk usaha yang memiliki modal (*shahibul maal*) yang mempercayakan sepenuhnya modal terhadap pengelola modal (*mudharib*) dalam bentuk usaha perdagangan, perindustrian, dan sebagainya dan pemilik modal mendapatkan bagi hasil selama usaha masih berjalan secara terus menerus dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama sesuai perjanjian awal. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Quesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, uji t, dan uji koefisiensi determinasi. Berdasarkan hasil pengujian uji pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,110, hasil uji t menunjukkan variabel pembiayaan *mudharabah* nilai t hitung yaitu $1,351 > 1,995$ dan nilai signifikan sebesar 0,11. Hasil dari nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,568 atau 56,8%, sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, UMKM

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya di dunia perbankan syariah semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai alat antar masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana dan menyalurkan kembali terhadap masyarakat yang membutuhkan dana, dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam dunia perbankan ada yang dinamakan dengan produk pembiayaan, sepiantas dari segi tujuan pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah yaitu melakukan pembiayaan atas barang atau jasa yang nasabah butuhkan dengan tujuan untuk mengedepankan bantuan pembiayaan untuk mensejahterakan masyarakat dengan produk pembiayaan perbankan syariah itu sendiri (Muhammad, 2009).

Bank syariah sangat berperan penting terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) hal ini dikarenakan usaha mikro kecil menengah merupakan usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil, dengan adanya modal yang sangat minim, tetapi mempunyai kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia.

Disisi lain, usaha mereka cukup rentan karena kurangnya dana atau modal untuk membangun lebih besar usaha mereka. Permodalan adalah salah satu problem utama bagi pengusaha UMKM. Dengan adanya lembaga keuangan syariah pengusaha kecil dapat terbantu dengan memberdayakan dan meningkatkan pengusaha UMKM dan sistem perekonomian UMKM di Indonesia, khususnya dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah hanya untuk aktivitas yang bersifat halal karena pendapatan yang diperoleh nasabah akan dibagi hasilkan antara pihak bank dan nasabah sesuai dengan akad yang ditentukan.

Menurut undang-undang RI No. 11 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal 1 ayat 15 yang dimaksud dengan

pembiayaan berdasarkan prinsip syariah penyediaan dan atau tagihan yang berdasarkan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, bagi hasil. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha yang mana telah memenuhi ketentuan usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 10 tahun 2008.

UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun suatu daerah, usaha mikro kecil menengah salah satu kegiatan usaha masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian mereka, memberi lapangan pekerjaan dan memperluas perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya UMKM sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia serta menciptakan stabilitas nasional (Arifien, 2019). UMKM secara keseluruhan memiliki potensi yang besar dalam menciptakan pekerjaan bagi masyarakat. Pada dasarnya banyak sekali hambatan dan rintangan bagi pengusaha UMKM untuk meningkatkan usaha mereka dikarenakan keterbatasannya permodalan yang mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang cukup kita kenal yaitu Bank Muamalat Kantor Cabang Kotabumi, salah satu produk di Bank Muamalat adalah produk mudharabah, pada produk mudharabah ini ada simpanan mudharabah dan pembiayaan mudharabah. Simpanan mudharabah merupakan tabungan setoran dan penarikan yang dapat dilakukan kapan saja yang berdasarkan dengan akad mudharabah, sedangkan pembiayaan *mudharabah* yaitu penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan modal untuk memudahkan suatu

usaha yang ingin dijalankan oleh nasabah, jenis pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan yang cukup produktif.

Pada dasarnya Bank Muamalat memberikan pembiayaan kepada nasabah mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya maka bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat. Untuk mengurangi tersebut, maka Bank Muamalat dalam menyalurkan pembiayaan kepada mudharibnya harus dilakukan penilaian atas permohonan pembiayaan itu dan adanya jaminan untuk melakukan pembiayaan mudharabah. Jaminan yang dimaksud yaitu keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh Bank Muamalat. Dengan penilaian pembiayaan ini diharapkan pemberian pembiayaan ini tidak berdampak bagi kegagalan usaha mudharib atau kemacetan pembiayaannya, apabila pembiayaan menjadi bermasalah maka sumber pembayaran terakhir yang diharapkan Bank Muamalat adalah dari penjualan jaminan.

Sistem Bank Muamalat yang menggunakan pembiayaan mudharabah atas penggunaan dana oleh pihak peminjam, peminjam produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman sebesar nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad/awal transaksi sedangkan nominal yang diterima tentunya disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapat oleh peminjam itu sendiri, konsekuensi dari konsep ini adalah untung dan rugi jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan besar maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungannya kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam ikut pula menanggung kerugian tersebut. Dan dalam pembiayaan ini juga sering terjadi beberapa kendala yaitu ingkar janji yang dilakukan nasabah dalam melakukan pembiayaan mudharabah.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)?

B. Landasan Teori

1. Pembiayaan Mudharabah

a) Pengertian Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu tugas pokok bank memberikan pembiayaan dan fasilitas dana untuk membantu para pengusaha yang ekonominya lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah. *Mudharabah* Akad kerja sama antara kedua belah pihak dalam bentuk usaha yang memiliki modal (*shahibul maal*) yang mempercayakan 100% sejumlah modal kas terhadap pengelola modal (*mudharib*) dalam bentuk usaha perdagangan, perindustrian, dan sebagainya dan pemilik modal mendapatkan bagi hasil selama usaha masih berjalan secara terus menerus dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama sesuai perjanjian awal (Khosyi'ah, 2014). Penjelasan lebih lanjut menurut Abdur Rahman I Doi, mudharabah dalam terminologi adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan (*property*) atau persediaan (*stock*) tertentu (*ras al-amal*) ditawarkan oleh pemiliknya atau pengurusnya (*rab al-amal*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan (*joint partnership*) yang di antara kedua pihak dalam kemitraan itu akan berbagi keuntungan. Pihak yang lain berhak untuk memperoleh keuntungan karena kerjanya mengelola kekayaan itu. Orang

ini disebut *mudharib*. Perjanjian ini adalah suatu *contract of co-partnership*.

Menurut Muhamad pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Mazhab Hanafi mudharabah adalah suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain. Lebih jelas lagi menurut mazhab maliki *mudharabah* merupakan penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seorang yang usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungan. Menurut mazhab Syafi'i mudharabah merupakan pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan ketentuan menjadi milik bersama antara keduanya. Menurut mazhab hambali mudharabah adalah penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya (Ahmad Mujahidin, 2021).

b) Rukun dan Syarat Akad Mudharabah

a. Rukun Pembiayaan Akad Mudharabah

Faktor-faktor yang harus ada dalam akad *mudharabah* adalah:

- 1) Pelaku (Pemilik Modal atau Pelaksana Usaha).

Pelaku akad mudharabah sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam mudharabah harus

ada minimal dua pelaku, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*Shahibul Maal*) sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

- 2) *Objek Mudharabah* (Modal dan Kerja)
Objek dalam mudharabah merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah* sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah modal yang diserahkan bisa berupa uang atau barang yang dirinci sesuai nilai uang. Sedangkan kerja bisa berbentuk keahlian, keterampilan, selling skil manajemen dll.
- 3) *Persetujuan Kedua Belah Pihak*
Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip sama-sama rela. Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk meningkatkan diri dalam akad mudharabah
- 4) *Nisbah* (Keuntungan)
Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah* yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan mudharabah nisbah inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

b. Syarat Pembiayaan Akad *Mudharabah*

Adapun syarat-syarat akad mudharabah sebagai berikut:

- 1) Syarat yang berkaitan dengan orang yang melakukan transaksi, harus orang yang cakap bertindak atas nama hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
- 2) Syarat yang berkaitan dengan modal yaitu:
 - a) Berbentuk uang
 - b) Jenis jumlahnya
 - c) Tunai
 - d) Diserahkan sepenuhnya kepada pedagang atau mengelola (Rivai, 2021).

c) **Dasar Hukum Mudharabah**

Dalam melakukan akad dan transaksi agar orang yang melakukan tidak menyimpang dari perjanjiannya maka harus mempunyai dasar hukum yang jelas untuk dijadikan sebagai acuan, Landasan hukum dalam pelaksanaan mudharabah antara lain:

a. **Al-Qur'an**

Bank Muamalah mempunyai produk mudharabah harus mempunyai landasan hukum yang tepat. Al-Qur'an merupakan dasar hukum yang tepat dalam melakukan transaksi suatu produk, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut yang artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa: 58).

Dan Q.S Al-Baqarah: 183 yang artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis,

maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh orang yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhaninya dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Baqarah: 183).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat atau pesan merupakan sangat penting maka dari itu kita harus memegang amanat tersebut dengan benar dan harus disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, dan menetapkan harus secara adil. Sesungguhnya allah maha mendengar dan maha melihat segala yang dilakukan oleh manusia.

b. Hadits

Landasan hukum yang kedua adalah hadits, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang artinya: "Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda "sampaikan (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang yang mengkhianatimu." (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Hakim, Al-Baihaqi) (Antonio, 2001).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang hendak melakukan transaksi penitipan barang, maka hadits tersebut menekankan beberapa ketentuan yaitu, pertama pilihlah orang yang dapat dipercaya saat menitipkan harta sehingga orang yang dipercaya tersebut dapat lebih amanah. Kedua, jika perjanjian sudah disepakati, maka diwajibkan kepada

dua belah pihak untuk bertaqwa dengan jalan yang tidak saling merugikan. Selain itu, janganlah membalas berkhianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.

d) **Jenis-Jenis *Mudharabah***

Secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

- 1) *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu bentuk kerja sama antara shahibul maal dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh sering dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal kepada *mudharib* yang memberikan kekuasaan sangat besar.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umumsi shahibul maal dalam memasuki dunia usaha.

e) **Indikator *Mudharabah***

Menurut Fadil, N tentang kinerja perbankan syariah relatif baik ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi pada sejumlah indikator utama pembiayaan *mudharabah* antara lain:

- a. **Data Nasabah**
Data nasabah adalah identitas yang dimiliki oleh nasabah yang harus diketahui oleh pihak perbankan dalam melakukan pembiayaan *mudharabah*.
- b. **Kemampuan Angsuran**
Kemampuan angsuran adalah kesanggupan nasabah dalam mengembalikan angsurannya.

- c. Hasil usaha yang dijalankan
Hasil usaha yang dijalankan adalah suatu gambaran usaha yang dilakukan oleh nasabah betul-betul nyata/ada.
- d. Nisbah Pembiayaan
Nisbah pembiayaan adalah keuntungan proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah.
- e. Modal
Pengertian modal menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia adalah uang yang digunakan sebagai pokok induk untuk berdagang; harta benda uang, barang yang digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan (Novika, 2020).

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a) Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil menengah merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 600 juta (di luar area perumahan atau perkebunan). UMKM termasuk sub sektor yang menyebabkan tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa survive di tengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda di Indonesia.

Sedangkan menurut keputusan presiden RI No.99 tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan definisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga

kerja yang diserap.usaha kecil menggunakan kurang dari lima orang karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5-19 tenaga kerja.

Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik orang perorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang No.10 pasal 1 tahun 2008 tentang usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang (Suryanto, 2018). Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 10 pasal 1 tahun 2008 (Suci, 2017).

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan perekonomian dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro kecil menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa

mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara.

Berdasarkan definisi di atas, maka secara operasional dikatakan bahwa ekonomi rakyat atau usaha kecil menengah pada dasarnya merupakan kegiatan yang bertumpu pada sektor riil, yang mampu menyerap potensi dan sumber daya yang ada dan tersedia di masyarakat setempat secara swadaya, dan hasilnya ditujukan untuk kemakmuran seluruh anggota masyarakat bukan untuk orang perorangan atau kelompok tertentu.

b) Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, menurut UU No. 10 tahun 1008, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) *Livelihood activities*, merupakan UMKM dengan kegiatan usaha dalam rangka mendapatkan kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Di Indonesia, jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- 2) *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small dynamic enterprise*, UMKM ini yang sering memiliki jiwa *entrepreneurship*. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Kalau dibina dengan baik, maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari UMKM yang masuk kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. Dari kelompok ini

kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar (melakukan transformasi menjadi usaha besar), kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

Berdasarkan empat kelompok klasifikasi di atas, menunjukkan bahwa keempat kelompok berkaitan dengan sifat dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pelaku usaha, yang mana semakin besar jiwa kewirausahaannya semakin berkembang dan meningkat usaha tersebut.

c) **Indikator Keberhasilan Nasabah**

Menurut Anoraga, pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi, dengan menggerakkan pikiran, tenaga, dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan usaha nasabah dari Pemungkas yaitu terdiri dari:

1) **Meningkatnya omzet**

Omzet penjualan yang terus mengalami peningkatan tertentu menunjukkan bahwa terjadi dalam peningkatan usaha. Usaha yang tidak berkembang atau stagnan tidak akan mungkin mengalami peningkatan penjualan atau omzet. Omzet adalah nilai total yang dihasilkan dari penjualan (kotor) produk atau jasa dalam satu periode atau keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari

hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

2) Meningkatnya aset

Peningkatan pada aset usaha merupakan salah satu bentuk usaha yang kinerjanya mengalami peningkatan dalam suatu usaha, aset mempunyai fungsi yang penting untuk menunjang kegiatan produksi dimana merupakan sumber penghasilan yang akan digunakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

3) Pendapatan usaha meningkat

Pendapatan yang diterima oleh nasabah penerima pembiayaan mudharabah sebagian besar mengalami peningkatan. Jika pendapatan usaha terjadi kelebihan pendapatan atau surplus dari kegiatan usaha yang diperoleh maka menghasilkan peningkatan.

4) Meningkatnya volume penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah unit produk yang mampu dijual perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka perusahaan tersebut memiliki strategi pemasaran yang baik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, skema pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Kotabumi adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak yaitu pemilik modal (nasabah) dimana pemilik modal memberikan 100% modalnya untuk dikelola oleh pengelola modal dan keuntungan dibagi porsinya antara 70:30, 60:40, 65:35

sesuai dengan kesepakatan bersama dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal.

Berdasarkan wawancara dengan bapak azwar selaku pimpinan bank muallata KCP, menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah hanya diberikan kepada nasabah yang sudah menjalankan usaha.

Tahapan-Tahapan Prosedur Pembiayaan *Mudharabah*:

- a) Memenuhi persyaratan dan melengkapi dokumen-dokumen
- b) Survei pada lokasi tempat usaha atau jaminan
- c) Analisis usaha
- d) Pengajuan usulan pembiayaan kepada komite pembiayaan
- e) Proses akad pembiayaan
- f) Pencairan pembiayaan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari setiap variabel dapat dikatakan valid karena dari 10 item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,113 didapatkan sesuai dengan jumlah sampel yaitu 78 responden.

Uji Reliabilitas

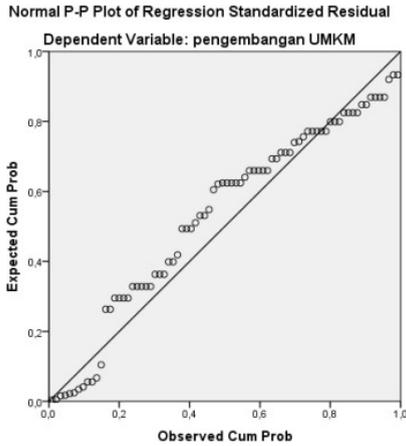
Tabel Hasil Uji Reabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	10

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Cronbach alpha yang diperoleh sebesar 0,648 $> 0,6$ yang artinya nilai Cronbach's alpha lebih besar dari pada r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

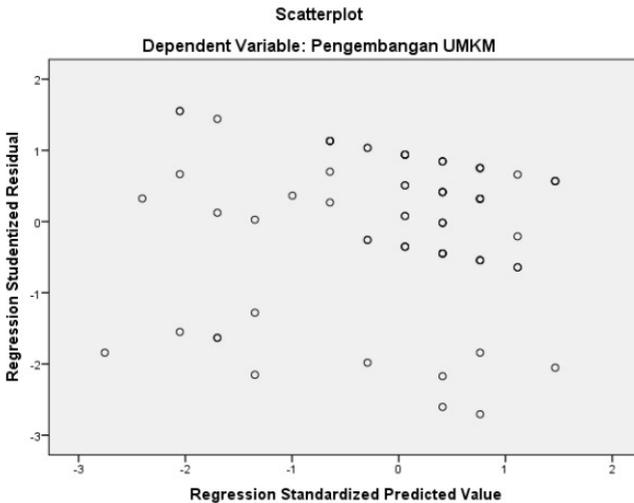
Uji Normalitas



Gambar Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persebaran titik-titik yang berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan pola grafik normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak di pakai.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 ^a	,568	,506	2,337	2,227

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan tabel output "Model Summary" di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,117. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Adapun jumlah variabel independen adalah 1 atau " k " = 1, sementara jumlah sampel atau " N " = 78, maka $(k;N) = (1;78)$. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai d_L sebesar 1,5801 dan D_U sebesar 1,6851. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,117 lebih besar dari pada (d_U) yakni 1,6851, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

2. Pembahasan

Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27,688	4,300		6,439	,000
	pembiayaan mudharabah	,220	,094	,260	2,352	,021

a. Dependent Variable: pengembangan UMKM

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 17,688 + 0,110 X$$

Dimana:

Y = Pengembangan usaha mikro kecil menengah

a = konstanta

b = koefisiensi regresi

X = Pembiayaan mudharabah

Dari Persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

- 1) Jika nilai konstanta (a) sebesar 17,688 artinya jika Pembiayaan Mudharabah bernilai konstan (nol), maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah 17,688.
- 2) Jika nilai koefisien X (Bx) sebesar 0,110 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan mudharabah maka akan menaikkan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).

Apabila nilai koefisien regresi pembiayaan mudharabah semakin meningkat maka pengembangan usaha mikro kecil menengah juga meningkat, artinya pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah. Dan apabila nilai koefisien regresi pembiayaan mudharabah mengalami penurunan maka pengembangan usaha mikro kecil menengah juga menurun, yang artinya pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

Uji T

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel Pembiayaan Mudharabah (X) dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel Pembiayaan Mudharabah (X) dan variabel Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).
- 1) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel pembiayaan Mudharabah (X) dan variabel Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).

Uji Determinasi

Tabel Hasil Uji Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,568	,506	2,337

a. Predictors: (Constant), pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: pengembangan UMKM

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi pada tabel 4.7. diketahui Nilai R Sebesar 0,610 atau 6,10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai R mendekati 1. Dari pengujian tersebut juga dapat dilihat besarnya R Square 0,568 atau 56,8%. Hal ini berarti Pembiayaan Mudharabah menjelaskan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah sebesar 0,568 atau 56.8%. Dengan demikian tinggi rendahnya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Pembiayaan Mudharabah sebesar 56,8% sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

D. Simpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pengembangan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank Muamalat Kotabumi Lampung Utara. Adanya Kenaikan omzet/ nilai penjualan, bertambahnya peluang pengembangan usaha, serta terpenuhinya kebutuhan hidup. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,110, dan dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan variabel pembiayaan mudharabah nilai t hitung yaitu $1,351 > 1,994$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Pembiayaan Mudharabah (X) berpengaruh positif terhadap variabel Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) pada Bank Muamalat Kotabumi Lampung Utara. Besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah (X) terhadap pengembangan usaha nasabah (Y) dapat dilihat dari nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,568 atau 5,68%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Budi & Beni Ahmad Saebani. Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Abdurohim, Dindin. Pengembangan UMKM Kebijakan. Strategi. Digital Marketing dan Modal Bisnis. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Antonio, M. Syafi'i. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azzahra, Mufida Amalia. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM dan Efektifitas Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM di BMT X Jakarta". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Berita Resmi Statistik. Perkembangan Makro UKM Tahun 1008. No.18/05/th xi.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 1005. Djaali. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Gulo, W. Metode Penelitian. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Irianto, Agus. Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana, 1004. Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarmen A. Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Khoirunnisa, Siti. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di BMT At-

- Taqwa". Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Khosyi'ah, Siah & Juhaya S Pradja. Fiqih Muamalah Perbandingan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Misbahudin. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- . Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 1013.
- . Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press, 2009. Mujahidin, Akhmad. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Novika, Rici. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah" Jurnal Tamwil. Vol. V. No. 1. Juli-Desember 2019
- Priyatno, Duwi. SPSS 11 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014. Santosa, Purbayu Budi. Analisis Statistic Dengan Microsoft Excel Dan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siregar, Sofyan. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sjahdeini, Sutan Remy. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM di Indonesia". Jurnal Ilmiah Cano Economos. Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011. Suharsaputra, Uhar. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Sujarweni, V Wiratna. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. yogyakarta: PT. Pustaka Baru 2010.

- Suryabrata, Sumadi. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. Suryanto, Bambang dan Daryanto. Manajemen Bisnis Usaha Kecil. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Suryati. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah Mudharabah di BMT Binamas Purworejo". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Undang-undang No 11 Pasal 1 Tahun 2008 BAB 1 Tentang Ketentuan Umum Perbankan Syariah
- Undang-undang RI Tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal Rivai. Islamic Financing Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wibowo, Dimas Hendika, dkk. "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM". Jurnal Administrasi Bisnis JAB. Vol. 19.No. 01. Desember 2015



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENYELENGGARAAN USAHA PARIWISATA BIDANG DAYA TARIK WISATA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Muhammad Ardiansyah
Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia
Email: m.ardiansyah@ubl.ac.id

Abstrak

Karya tulis ilmiah ini menjelaskan kaitannya dengan bagaimana implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha Pariwisata di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas implementasi kebijakan usaha pariwisata khususnya bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung, selain dari pada itu untuk memberikan jawaban dari rumusan permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam menganalisis implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata khususnya bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung, penulis menggunakan teori kebijakan publik Model Edward III (1980), yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas program. Kebijakan publik Model Edward III ini terdiri dari 4 (empat) variabel utama, yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, serta Struktur Birokrasi. Keempat variabel tersebut dapat diketahui bagaimana efektivitas implementasi kebijakan, sehingga diharapkan dapat terlihat apakah upaya pemerintah dalam melaksanakan rangkaian penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata sesuai dengan standar aturan pemerintah sudah berjalan efektif atau belum. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan sebuah pendekatan deskriptif kualitatif/studi kasus.

Hasil penelitian adalah implementasi kebijakan dalam penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung sesuai standar aturan dari pemerintah belum berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaksesuaian implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung dengan adanya tempat wisata yang belum melaksanakan rangkaian penyelenggaraan usaha pariwisata sesuai standar.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Usaha Pariwisata, Kota Bandar Lampung.

A. Pendahuluan

Kota Bandar Lampung dinilai daerah yang paling lengkap dalam hal penyediaan akomodasi untuk para pendatang maupun wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung. meskipun memiliki berbagai daya tarik wisata untuk menarik para wisatawan datang, namun didalam pengelolaannya sendiri masih banyak sekali kekuarangan terlihat dari sikap para pengunjung yang belum merasakan kepuasan tersendiri ketika berkunjung di titik destinasi yang ada di Kota Bandar Lampung, Dinas Pariwisata mencatat ada 48 Objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung yang sudah di kelola oleh para pelaku usaha pariwisata (sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung).

Selain itu, Pemerintah Kota Bandar Lampung saat ini sangat fokus terhadap persiapan pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata yang sesuai dengan keinginan pasar. Sehingga pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandar Lampung beserta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Bandar Lampung ikut serta melakukan standarisasi usaha pariwisata melalui penyelenggaraan usaha pariwisata sesuai pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata, dan Ketentuan Umum Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.90/HK.501/MKP/2010 Tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Daya Tarik Wisata yang didalamnya terdiri dari Pengelolaan Pemandian Air Panas, Pengelolaan Gua, Pengelolaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Pengelolaan Museum, Pengelolaan Pemukiman dan/atau Lingkungan Adat, pengelolaan Objek Ziarah dan Sub-Jenis usaha lainnya dari jenis usaha pengelolaan daya tarik wisata yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur, yang bertujuan untuk menjamin kepastian hukum dalam menjalankan usaha pariwisata bagi pengusaha serta yang lebih penting yaitu memberikan standarisasi kualitas pelayanan yang diberikan dari pihak pengelola daya tarik

wisata tersebut, sehingga nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi kepariwisataan di Indonesia terutama di Kota Bandar Lampung. (sumber: Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.90/HK.501/MKP/1010)

Dengan demikian maka sudah seharusnya semua jenis usaha pariwisata di Lampung sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan standar usaha pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung serta Dinas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Karena bagi setiap pengusaha pariwisata yang melakukan kegiatan usaha pariwisata bidang usaha daya tarik wisata wajib mendaftarkan usahanya Kepada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai bagian dari rekomendasi serta mendaftarkan izin usaha kepada Dinas PTSP untuk mendapatkan izin usaha tersebut dan selanjutnya akan mendapatkan TDUP (Tanda Daftar Usaha Pariwisata) sebagai identitas pengusaha.

Kebijakan penyelenggaraan usaha tersebut juga mengacu pada keluarnya izin usaha pariwisata oleh pemerintah daerah, sehingga izin tidak dikeluarkan apabila tidak sesuai dengan kebijakan peraturan yang telah dibuat.

Namun, hasil penelitian pendekatan (Pre-eliminatory) menunjukkan bahwa masyarakat sebagai konsumen jasa pariwisata di Kota Bandar Lampung saat ini masih banyak yang mengeluh akan kualitas pelayanan dari objek wisata yang diberikan, seperti tempat kawasan wisata yang belum terkelola dengan baik, tidak tersedianya toilet serta air yang memadai sampai dengan kawasan yang masih terlihat kotor sehingga pengunjung merasa kurang nyaman.

Jika semua didalam penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung sudah mencapai standar pariwisata yang sesuai dengan keinginan pasar maka tentu akan berdampak baik bagi kepariwisataan di Kota Bandar Lampung,

pemerintah daerah juga akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari segi pajak penghasilan dan yang lebih penting para wisatawan akan merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan yang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

B. Tinjauan Pustaka

Implementasi Kebijakan

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, (1003: 7) mengemukakan bahwa "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Menurut Mazmanian dan Sebatier (dalam Wahab, 1008: 68) Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, (1008: 65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Anderson (1978: 15) mengemukakan bahwa: "*Policy implementation is the application by government's administrative machinery to the problems.* Kemudian Edward III (1980: 1) menjelaskan bahwa: "*policy implementation, is the stage of policy making between establishment of a policy And the consequences of the policy for the people whom it affects*".

Berdasarkan penjelasan di atas, Tachjan (1006: 15) menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan adminsitratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan dan disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan

evaluasi kebijakan. Implementasi kebijakan mengandung logika top-down, maksudnya menurunkan atau menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat konkrit atau mikro.

Tidak ada yang menolak, tidak menyukai, atau menghindari kesenangan itu sendiri, karena kesenangan itu sendiri, tetapi karena mereka yang tidak tahu bagaimana mengejar kesenangan secara rasional menghadapi konsekuensi yang sangat menyakitkan.

Model Implementasi Kebijakan menurut Teori George C. Edward III (1980)

Model Edwards III memberikan pendekatan 4 (empat) variabel yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan publik, yaitu, aspek komunikasi, aspek sumberdaya, aspek disposisi serta aspek struktur birokrasi. Keempat variabel diatas juga saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kaitannya dengan penelitian ini masing-masing aspek diatas akan memberikan jawaban dari permasalahan yang timbul dalam implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata di Kota Bandar Lampung.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Kota Bandar Lampung

Proses implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata tidak lepas dari adanya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) antar satuan kerja perangkat daerah (SKPD) setempat yang melaksanakan ketentuan-ketentuan kebijakan yang sudah diatur didalam perundang-undangan. Hal yang menjadi dasar dari keberlangsungan kebijakan tersebut tentunya berawal dari ketegasan bagi para SKPD agar sebuah kebijakan dapat berjalan dengan efektif.

Peneliti akan mengkaji bagaimana SKPD menjalankan tugas dan fungsinya yang berkaitan dengan kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata di Kota Bandar Lampung, untuk selanjutnya dikaitkan dengan Teori Implementasi Kebijakan Publik menurut George C. Edwards III yang memberikan pendekatan dengan 4 (empat) variabel penting untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

Penggunaan teori implementasi kebijakan publik Model Edward III tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat dengan mudah mengetahui bagaimana pengaplikasiannya pada kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata yang dilakukan para SKPD setempat. Selanjutnya dari ke empat variabel tersebut diatas pada teori ini, secara terperinci dapat menjelaskan apakah pengaplikasian teori dalam implementasi penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata sudah berjalan cukup baik dan juga akan dapat dilihat apa saja sebenarnya aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi kebijakan jika dikaitkan dengan teori tersebut.

Suatu kebijakan publik, termasuk penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata, hanya dapat diwujudkan secara efektif jika ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, ketentuan-ketentuan tersebut tentunya tidak terlepas dari ke empat variabel penting, yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya dan Struktur birokrasi di dalamnya, berikut data destinasi wisata di Kota Bandar Lampung

Untuk mengambil contoh sepele, siapa di antara kita yang pernah melakukan latihan fisik yang melelahkan, kecuali untuk mendapatkan beberapa keuntungan dari itu? Tapi siapa yang berhak mencari kesalahan pada pria yang memilih untuk menikmati kesenangan tanpa konsekuensi yang mengganggu.

Tabel 1 Destinasi Wisata di Kota Bandar Lampung

No	Nama Objek Wisata Name of Tourism Object	Lokasi Place
1	TELUK LAMPUNG	TELUK BETUNG SELATAN
1	CAMP 91	KEMILING
3	PUSAT OLEH-OLEH	JL. IKAN KAKAP
4	RUMAH ADAT NEGERI OLOK GADING	JL. BASUKI RAHMAT
5	SUMUR PUTRI	JL. RADEN IMBA KESUMA
6	TAMAN SANTAP MALAM	JL. HASSANUDDIN
7	PASAR KULINER	JL. IKAN TONGKOL
8	JEMBATAN BETON WAY BALAU	TELUK BETUNG SELATAN
9	VIHARA THAI HIN BIO	JL. IKAN KAKAP
10	MASJID TUA AL ANWAR	JL. LAKS MALAHAYATI
11	MAKAM TUBAGUS MAKHDUM	JL. YOS SUDARSO
11	GOA JAJAR	PAHOMAN
13	JAJAR INTON	KEDAMAIAN
14	TAMAN KUPU-KUPU	JL. WAN ABDURAHMAN
15	ANJUNGAN LAMPUNG	JL. SULTAN AGUNG
16	KEDATUN KEAGUNGAN	KOTA SEPANG
17	PURA WAY LUNIK	JL. SOEKARNO-HATTA
18	MUSEUM LAMPUNG	JL. Z.A PAGAR ALAM
19	TAMAN PADANG GOLF	SUKARAME
10	WISATA ALAM BATU PUTU	JL. WAN ABDURAHMAN
11	WIRA GARDEN	JL. WAN ABDURAHMAN
11	PANTAI DUTA WISATA	JL. RE MARTADINATA
13	PANTAI PURI GADING	JL. RE MARTADINATA
14	PANTAI TIRTAYASA	JL. RE MARTADINATA
15	TAMAN WISATA BUMI KEDATON	JL. WAN ABDURAHMAN
16	PEMANDIAN CIBIA	TELUK BETUNG BARAT
17	KAMPUNG DE BROW	TELUK BETUNG BARAT
18	RESERVOIR PDAM WAY RILAU	TELUK BETUNG BARAT

No	Nama Objek Wisata Name of Tourism Object	Lokasi Place
19	PULAU PASARAN	TELUK BETUNG TIMUR
30	MAKAM DAENG H. MUHAMMAD SALEH	TELUK BETUNG TIMUR
31	TAMAN HUTAN KERA TIRTOSARI	JL. DR. CIPTO MANGUNKUSUMO
31	MASJID AL-FURQON	JL. P. DIPONEGORO
33	MAKAM MUHAMMAD AL-ATAS	KUPANG
34	PUNCAK MAS	SUKADANAHAM
35	WISATA LEMBAH HIJAU	JL. RADEN IMBA KESUMA
36	BUKIT MAS	JL. RADEN IMBA KESUMA
37	ALAM WAWAY	JL. RADEN IMBA KESUMA
38	TAMAN LESEHAN	JL. KARTINI
39	TAMAN BUDAYA	JL. CUT NYAK DIEN
40	KOMPLEK PASAR TRADISIONAL BAMBU KUNING	JL. IMAM BONJOL
41	GEREJA KATEDRAL	JL. KOTA RAJA
41	STASIUN KERETA API	JL. KOTA RAJA
44	BUNKER	JL. KHAIRUL ANWAR
45	GEREJA MARTURIA	JL. IMAM BONJOL
46	MASJID AL-YAQIN	JL. RADEN INTAN
47	MASJID AL-ABROR	JL. RADEN INTAN
48	TAMAN HUTAN KOTA	JL. SULTAN AGUNG

Aspek Penghambat dan Aspek Pendukung Yang Menjadi Kendala Implementasi Kebijakan

1) Aspek Komunikasi

Terdapat kegagalan komunikasi yang dibangun sehingga berdampak pada tidak dilaksanakannya petunjuk teknis (Juknis) dengan baik yang didalamnya mengatur bagaimana proses standarisasi yang harus dilakukan oleh para implementor

kebijakan, sehingga rangkaian pelaksanaan Juknis tersebut tidak efektif karena tidak dilaksanakan sepenuhnya.

2) Aspek Sumberdaya

Kurangnya sumberdaya manusia sebagai implementor kebijakan Penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan kebijakan. Fasilitas tersebut seperti sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah. Kurangnya kuantitas/jumlah sumberdaya manusia juga berpengaruh negatif terhadap implementasi kebijakan karena kuantitas yang tidak memadai dan tidak seimbang jika dibandingkan dengan jumlah sasaran kebijakan akan menyebabkan kinerja dan hasil pencapaian yang tidak maksimal. Berikut data sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung:

Tabel Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Keterangan	Jumlah
Ruang kerja	7 unit
Ruang rapat	1 unit
Meja kerja	45 unit
Kursi kerja	45 unit
Kursi dan meja tamu	1 set
Filling cabinet	10 unit
Lemari arsip	6 unit
Komputer	7 unit
Printer	7 unit
Telepon	1 unit
Mesin faximile	1 unit
Kamera digital	1 unit

Keterangan	Jumlah
TV	1 unit
AC	3 unit
Mesin genset	1 unit
Laptop	1 unit

3) Aspek Disposisi

Permasalahan sikap kurang ramah yang diberikan oleh implemendor kepada masyarakat mencerminkan kegagalan seorang pelayan publik. Rasa tidak nyaman yang dirasakan masyarakat didalam melaksanakan proses rangkaian penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata sudah menjadi hal yang biasa.

4) Aspek Struktur Birokrasi

Permasalahan atau keluhan para pengusaha/pengelola yang akan melaksanakan rangkaian izin rekomendasi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menginginkan bahwa pelaksanaan pengurusan rekomendasi bisa disederhanakan. Artinya verifikasi tidak harus melalui seksi-seksinya terlebih dahulu baru selanjutnya data diverifikasi oleh kepala bagian dan selanjutnya kepada Kepala Dinas untuk pengurusan terakhir di Dinas Pariwisata. Hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas pelayanan dalam birokrasi, tidak adanya penyederhanaan birokrasi saat pengurusan berkas mengakibatkan pelayanan yang terlalu lama bagi masyarakat.

Upaya yang Belum dan Mesti dilakukan

1) Aspek Komunikasi

Fokus upaya yang telah dilakukan pemerintah saat ini didalam pelaksanaan sosialisasi belum efektif. Sehingga perlu adanya pengoptimalan sosialisasi kepada pemangku kepentingan

penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata, selanjutnya pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung serta Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bandar Lampung juga perlu melakukan pengawasan secara rutin terhadap tim pelaksana kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata tersebut.

2) Aspek Sumberdaya

Upaya yang telah dilakukan didalam menangani permasalahan penyediaan sumberdaya saat ini tentu perlu ditingkatkan dan lebih diperhatikan lagi, karena kapasitas dan kuantitas sumberdaya yang dimiliki sekarang jika dibandingkan dengan jumlah pengusaha/pengelola yang ingin melaksanakan penyelenggaraan usaha pariwisata dilapangan tentu sangat tidak seimbang maka perlu ada perbaikan yang signifikan.

3) Aspek Disposisi

Upaya yang telah dilakukan dalam berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan melakukan penekanan pemberitahuan kepada para pegawai saat pelaksanaan rapat saja tentu itu tidak cukup. Jika saja implementor memiliki sikap yang peduli terhadap pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung, tentu saja mereka akan ikut andil dalam proses pelayanan yang baik dan lain sebagainya untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan sebagai upaya untuk menghindari penyelewengan yang dapat merugikan berbagai pihak.

4) Aspek Struktur Birokrasi

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan segala tugas sesuai dengan Tupoksi masing-masing unit kerja

pada birokrasi karena apabila memang sudah sesuai dengan Tupoksinya masing-masing diharapkan penyelenggaraan pelayanan yang dilakukan akan lancar. Namun yang tentu harus menjadi fokus perhatian selanjutnya yang masih sering dihiraukan adalah koordinasi yang solid yang harus dilakukan oleh sub-sub bagian dan yang lainnya sehingga hal-hal yang memungkinkan menjadi penghambat dapat dihindari karena adanya koordinasi yang sudah baik.

D. Simpulan dan Ucapan Terima Kasih

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kebijakan penyelenggaraan usaha pariwisata bidang daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung tidak efektif pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung serta Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sangat berperan penting dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan kebijakan Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata Kota Bandar Lampung.

Kebijakan Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata di Kota Bandar Lampung, dalam pelaksanaannya berpedoman pada Petunjuk Teknis (Juknis) Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata. Dengan adanya Juknis tersebut akan dengan mudah kebijakan tersebut dapat terimplementasi. Beberapa aspek pendukung implementasi kebijakan Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata di Kota Bandar Lampung kemudian muncul dengan adanya Juknis tersebut, diantaranya aspek komunikasi yang memuat semua informasi dan sosialisasi tentang kebijakan Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata di Kota Bandar Lampung, aspek disposisi yang menggambarkan sebuah komitmen yang baik dari para implementor, aspek sumberdaya manusia sebagai pelaksana utama kebijakan serta aspek

struktur birokrasi yang terstruktur dengan baik dan penempatan pegawai sesuai dengan bidangnya pada kantor dinas tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kepala Dinas PTSP, Kabid Destinasi, Sekretaris Dinas, para staff serta Pelaksana tehknis yang telah memberikan izin untuk melakukan riset secara mendalam dan menyeluruh terkait sub bahasan studi kasus yang diambil oleh penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pelaku usaha pariwisata serta para pengunjung yang telah bersedia untuk di mintai data secara lengkap terkait permasalahan dalam penelitian, semoga tuhan yang maha esa Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dunn, William. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi Kedua, Cetakan Kelima). Gadja Mada University: Yogyakarta.
- Ekowati, Lilik Roro Mas. 2009. Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis). Pustaka Cakra: Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyadi, dedi. 2015. Studi kebijakan publik dan pelayanan publik. alfabeta bandung: bandung
- Nugroho, Rian. 2009. Public Policy. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Purwanto dan Sulistyastuti. 2015. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Subarsono. 2013. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal Administrasi Publik (JAP) Implementasi Kebijakan Publik, Vol.
- Ismani, Nila. 2001, *Etika Keperawatan*, Penerbit Widya Medika, Jakarta.
- Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1991). Undang Undang No. 13 Tahun 1991 Tentang: Kesehatan. *Undang Undang, 13*, 1-31.



PERANCANGAN MODEL BISNIS BERBASIS EKONOMI SIRKULAR TERHADAP TANAMAN JAGUNG UNTUK UMKM

Agus Purnomo¹, Haliza Aina²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.16, Labuhan Ratu, Kedaton, 35141,
Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: agus.purnomo@ubl.ac.id, aina.10111017@student.ubl.ac.id

Abstrak

Salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang tumbuh di daerah beriklim tropis dan subtropis adalah jagung, dan terletak di garis katulistiwa antara 0-500 LU hingga 0-400 LS dengan suhu optimum yang baik 11-34 C dan memiliki tekstur tanah yang gembur dengan pH tanah 5,5-7,5 dan terletak antara 1000-1800 mdpl dengan ketinggian mencapai 50-600 mdpl (diatas permukaan laut). 10 provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia. Pemanfaatan jagung mulai dari jagung muda, jagung tua, daun, pohon dan janggol (bonggol). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengkaji literatur. Artikel ini mengkaji berbagai literatur tentang penelitian pengembangan produk jagung dengan tujuan supaya mengetahui potensi penerapan ekonomi sirkular di industri olahan tanaman jagung. Hasil literatur menunjukkan bahwa pengolahan tanaman jagung berpotensi untuk mengangkat pendekatan ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular; Pengolahan Tanaman Jagung; Pengembangan Produk Jagung

A. Pendahuluan

Jagung merupakan tanaman yang berkembang di daerah beriklim subtropis dan tropis. Berdasarkan laporan dari kementerian pertanian, Peningkatan kebutuhan jagung terus bertambah dengan beriringnya peningkatan pada bahan bakpakan. Dapat dilihat dari banyaknya permintaan jagung yang terus meningkat, pastinya diiringi juga dengan peningkatan limbah yang dihasilkan karena pemanfaatan jagung yang terlalu banyak dantidak terkecuali dengan bonggol jagung (janggal). Provinsi penghasil jagung terbesar pada tahun 1010 yaitu Jawa timur 5,73 ton jagung sekitar 11,5%, Jawa tengah 3,18 juta ton jagung, Lampung 1,83 juta ton jagung, Sumatra utara 1,83 juta ton jagung, Sulawesi selatan 1,81 juta ton jagung, 1,66 juta ton jagung di wilayah Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat 1,34 juta ton jagung.

Jagung yaitu tanaman sereali dan salah satu tanaman sebagai bahan pangan pokok penghasil karbohidrat pengganti beras. Kandungan nutrisi jagung sangat baik bagi tubuh karena dapat mengurangi hipertensi sehingga dapat mencegah penyakit jantung. Tidak hanya terbatas dengan jagung saja yang dapat dimanfaatkan tetapi dengan semua tanaman jagung, maka penelitian tentang pengolahan dan pengembangan produk jagung sudah dilakukan. Jagung juga memiliki banyak kandungan diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, besi, vitamin A, vitamin B1, dan air.

Pada artikel ini kami membahas berbagai jenis pengolahan jagung dan pengembangan produknya dalam rangka untuk mengetahui potensi penerapan ekonomi sirkular yang dapat menaikkan nilai tambah dan nilai ekonomis industri tanaman jagung yang dapat mengurangi limbah industri. Ekonomi sirkular adalah model yang berusaha memperpanjang siklus hidup dari suatu produk, dengan bahan baku dan sumber dayayang ada supaya dapatdi pakai selama mungkin.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Kircherr et.al (2017: 111) ekonomi sirkular merupakan metode ekonomi dengan konsep utama yang mengurangi pemakaian berulang, dan memperbaiki materi dalam memproses produksi/ distribusi dan konsumsi dengan akhir siklus hidup. Kegiatan ini bisa dilaksanakan ketika level mikro (perusahaan, konsumen), level meso (kawasan eco industrial), dan level makro (kota, daerah, negara) bertujuan untuk mencapai ekonomi berkelanjutan, membuat kualitas lingkungan hidup yang baik, kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial. Ekonomi sirkular mampu memungkinkan menciptakan bisnis dengan model baru dan perilaku konsumen yang bertanggung jawab.

Menurut Getmor (2016) Tanaman jagung adalah tanaman pokok penghasil karbohidrat peringkat kedua setelah padi, biji jagung sangat kaya akan karbohidrat. Jagung juga mengandung karbohidrat mencapai 80 % dari semua bahan kering jagung. Tanaman jagung merupakan tanaman yang tegak dan mudah terlihat seperti dengan tanaman sorgum dan tebu tetapi tidak seperti padi dan gandum. Dengan batang yang beruas ruas terbungkus pelepah daun yang muncul dari buku batang. Tanaman jagung terdiri dari akar, batang, daun, dan bunga. Tanaman jagung juga mempunyai serabut yang bisa mencapai kedalaman 8 m walaupun sebagian besar berada pada kisaran 1 m. Tanaman jagung dapat muncul akar adventif dari buku buku batang bagian bawah untuk tanaman yang sudah cukup dewasa berfungsi sebagai penyanggah untuk membantu pertumbuhan tanaman. Akar yaitu organ yang bertanggung jawab agar tanaman bisa tumbuh tegak pada tanah dan sebagai penyerapan unsur hara dan air ke batang. Tumbuhan jagung memiliki tiga tipe akar, yaitu akarseminal yang dari embrio dan radikula, akar adventif yang muncul dari buku di atas permukaan tanah, dan akar udara (*brace root*).

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis SWOT. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan dengan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud dari penelitian deskriptif ini adalah agar membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Tahapan teknik pengumpulan data ini meliputi studi literatur yang didapat dari sumber pencarian referensi teori yang dimana berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, referensi bisa didapat melalui jurnal, makalah, database googlescoler ataupun sumber tertulis via online. Tujuan dari kajian literatur dalam penelitian ini untuk menganalisis pengolahan tanaman jagung baik dari hasil penelitian dan implementasi industri dibandingkan dengan pohon industri jagung apakah dapat dikembangkan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular.

D. Hasil dan Pembahasan

Industri tanaman jagung ada dua yaitu olahan jagung dan pengembangan produk jagung. Tanaman jagung yang bisa dimanfaatkan yaitu jagung, jerami, tongkol dan klobot (kulit). Kemudian

tanaman jagung seperti daun, batang, kulit (klobot) dan juga janggelnnya (tongkolnya) dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Olahhan janggal jagung juga bisa dimaanfaatkan menjadi jamur dan jagungnya bisa dijadikan popcron. Tanaman industri jagung menyatakannya bahwa seluruh bagian dari tumbuhan jagung bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku industri mulai dari industri pangan, pakan, farmasi sampai dengan tekstil.

Jagung

Menurut kementrian pertanian republik indonesia jagung mempunyai pangsa ekspor 371 ribu ton pertahunnya. Pada tahun 1015 pemerintah mampu melakukan pengurangan impor jagung 3,5 ton, kemudian pada tahun 1016 menurun menjadi 1,3 juta ton dan tahun1017 ditekankan lagi menjadi NOL impor jagung pakan ternak. Kumulaif impor jagung pakan ternak yang ditekankan untuk diberhentikan dari 1016 hingga 1018 berjumlah 9,1 juta ton, dengan rincian 1016 mengurangi untuk tidak mengimpor 1,1jutaton, 1017 mengurangi tidak mengimpor 3,5 jutaton. Bahkan pada tahun 1018 telah dilakukan ekspor 371 ributon. Tingginya pangsa pasar jagung ini menuntut mutu buah jagung yang baik. Terbukti untuk produksi jagung mampu mencukupi kebutuhan domestik dan sudah diekspor 371 ribu ton.

Kandungan jagung sangat beragam akan nutrisi, seperti: karbohidrat,serat, kompleks, protein, mineral berupa: zat besi, kalium, zinc, fosfor, tembaga, magnesium, folat danvitamin seperti: vitamin B3, B5, B6, C dan antioksidan seperti: zeaxhantin, lutein dan fenolat. Karena sangat beragam kandungan nutrisinya menghasikan banyak manfaat yang diperoleh salah satunya yaitu manfaat jagung bagi kesehatan. Manfaat jagung bagi kesehataan yaitu dapat melencarkan saluran pencernaan, menyehatkan mata, meningkatkan kepadatan tulang, mencegah depresi, mengendalikan tekanan darah, menangkal radikal bebas, baik untuk kesehatan jantung, kaya antioksidan, mencegah

kanker paru-paru, meningkatkan daya ingat, baik untuk ibu hamil, dan jadi sumber energi.

Banyak produk yang bisa dihasilkan dari jagung baik pakan dan pangan. Diantaranya sebagai berikut: pertama, Nasi jagung adalah makanan berbahan baku dari jagung yang cukup populer di beberapa daerah salah satunya madura, nasi jagung sangat populer di madura dengan nama nasek ampong. Nasi jagung yang dibuat dari jagung tua yang sudah direbus dan dipipil atau dihancurkan. Kedua, Perkedel jagung adalah makanan yang terbuat dari parutan jagung yang di campur dengan adonan perkedel yang biasanya dibuat menggunakan tepung terigu yang dicampur dengan telur dan bumbu lainnya. Makanan yang satu ini juga sangat populer dengan sebutan bakwan jagung yang dapat dijadikan sebagai lauk pelengkap dalam nasi tumpeng maupun nasi warteg. Sebagai ilustrasi industri pengolahan jagung dan pengembangan produk jagung. Ketiga, Jagung susu keju (jasuke) merupakan jajanan yang sangat populer pada saat ini, sesuai dengan namanya makanan ini terbuat dari butiran jagung rebus yang diberi taburan keju dan susu kental manis. Keempat, Tinutuan atau bubur manado merupakan makanan yang terbuat dari jagung manis yang dicampur dengan beras, labu kuning dan beberapa sayuran lainnya dan beberapa potong ikan. Kelima, Talam jagung merupakan makanan yang dibuat dari tepung beras yang dicampur dengan sejumlah bahan yaitu santan, gula, garam dan tepung hun kwe, makanan ini menggunakan sajian talam, dan mempunyai cita rasa yang manis dan sedikit gurih. Keenam, Grontol (bledus) merupakan makanan dari butiran jagung dengan taburan kelapa, gula, dan garam. Makanan ini merupakan makanan zaman dahulu yang biasanya dijual di pasar tradisional. Ketujuh, Jagung bode adalah makanan khas indonesia yang biasanya disajikan pada saat acara-acara besar di Nusa Tenggara Timur. Jagung bode yang terbuat dari jagung dicampur dengan sejumlah bahan seperti kacang merah, kacang tanah, hingga santan kelapa. Kedelapan, Lepet jagung merupakan makanan yang

terbuat dari butiran jagung lalu menekannya dengan ulekan sampai air pada jagung keluar, lalu campur jagung tersebut dengan gula, kelapa, garam, maizena, vanili, dan tepung terigu dan campur semua bahan itu sampai merata. Kesembilan, Binte biluhuta (sup jagung) adalah sup yang berbahan baku dari jagung yang bakal dicampur dengan udang dan bahan-bahan lainnya, ada tiga varian rasa pada binte biluhuta ini diantaranya asam, manis, dan asin. Binte biluhuta ternyata bisa menurunkan kolesterol jahat dalam tubuh. Kesepuluh, Jenang jagung adalah makanan varian dari varian jenang yang dibuat dari tepung ketan yang menjadi alternatif menu berbuka puasa. Jenang jagung biasanya dibuat menggunakan jagung manis dan campuran vanili serta tepung maizena. Kesebelas, Jagung titie adalah makanan yang mempunyai tekstur tergolong renyah jagung titie ini cukup mirip dengan emping sehingga banyak yang menyebutnya emping jagung, jagung titie ini biasanya dibuat dengan jagung pulut yang telah dipipil lalu disangrai dan juga di titie makanan ini mempunyai varian rasa mulai dari asin hingga karamel makanan ini berada di pulau Flores. Flores tidak hanya memiliki jagung titie saja tetapi mempunyai makanan yang bernama kena kita, biasanya makanan ini dipakai sebagai menu sarapan oleh orang-orang Flores. Kena kita biasanya dibuat dari bahan jagung yang dicampur dengan kacang merah umbi umbian, parutan kelapa, dandikasih tambahan cabe rawit. Makanan ini mempunyai cita rasa yang gurih, manis, dan sedikit pedas. Jika ingin menyantap makanan ini bisa datang ke rumah warga karena makanan ini tidak bisa ditemukan di restoran dan hanya disajikan di rumah-rumah.

Jerami Jagung

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usaha dari jagung adalah jerami jagung karena usaha peternakan dapat memanfaatkan jerami jagung sebagai pakan ternak. Limbah pertanian seperti jerami jagung dapat bermanfaat pada musim kemarau

karena jerami jagung dapat mengatasi masalah kekurangan pakan ternak. Banyak sekali manfaat nutrisi jerami jagung yang didapat diantaranya protein kasar 4,77%, lemak kasar 1,06%, abu 8,41% serat kasar 30,53%, dan BETN 55,81%. Ternak ruminansia sangat bergantung dengan pakan hijauan. Selain itu ketersediaan pakan hijauan sangat banyak dimusim hujan tetapi minim dimusim kemarau. Jerami jagung juga dapat mengatasi nilai gizi karena kandungan nutrisinya bisa ditingkatkan seperti membuat haydansirase limbah jerami jagung menjadi haydansirase untuk pakanternak dimusim kemarau. Hay merupakan pakan ternak yang berbentuk kering dari hasil pengawetan menggunakan bahan dari hijauan ataur umput-rumputan/limbah-limbahan seperti jerami jagung setelah dipotong-potong dan di jemur dibawah sinar matahari dilapangan terbuka dandilakukan pembalikan berulang kali hingga kering dan sudah dapat disimpan untuk digunakan pada musim kemarau/peceklik pakan ternak. Hay bertujuan untuk meningkatkan daya tahan supaya pakan bisa disimpan lebih lama. Berfungsi untuk stok hijauan pada saat melimpah yang tidak segera diolah akan cepat membusuk. Nilai gizi hay dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan untuk mendapatkan kandungan gizi dan palatibilitas yang bagus.

Sedangkan silase merupakan pakan ternak yang berbentuk segar dari hasil pengawetan menggunakan bahan darihijauan atau rumput-rumputan/limbah-limbahan seperti jerami jagung yang telah selesai dipotong-potong untuk dimasukkan kedalam wadah yang kedapudara dan dipadatkan untuk disimpan kedalam satutempat. Sebaiknya melakukan pencanmpuran molasses/tetes alangkah baiknya dilakukan dengan cara bertahap untuk carapen campurannya secara berlapis dengan pergantian campuran bahan dan jerami jagung yang dipadatkan didalam penempatannya di suatu wadah pada galian tanah atau silo dan selanjutnya dilakukan penutupan silo dan pencampuran molasses/tetes bisa dilakukan secara bertahap supaya bercampur merata dan dipadatkan kembali selanjutnya

tutupi menggunakan plastik dan tanah, penggunaan sila sepaakan ternak bisa dikerjakan setelah proses pembuatan silase selama delapan mingguan pengambilannya secara bertahap sesuai dengan kebutuhan konsumsi ternak dan secepatnya dilakukan penutupan kembali. Silase yang berkualitas tinggi dapat diperhatikan benar suhu diruangan tempat pengolahan kurang lebih 17-35 derajat celcius dan pilihan yang tepat untuk pengambilan jerami jagung yang baik untuk digunakan pembuatan silase adalah jerami yang berwarna hijau yang terdapat kapasitas serat kasar lebih tinggi dibandingkan dengan jerami warna kuning. Dan terdapat tekstur segar yang berwarna hijau-kehijauan, tidak mempunyai bau busuk, tidak terdapat jamur, tidak menyatu dan disukai ternak. Silase berfungsi untuk memberhentikan pernafasan pada sel-sel tanaman, mampu mengubah karbohidrat menjadi asam laktat dengan menggunakan fermentasi secara kedap udara, menahan aktifitas asenzyme dan bakteri pembusuk.

Janggal (Tongkol)

Janggal jagung merupakan bagian dalam dari jagung yang sangat tinggi mengandung protein kasar yaitu sebesar 4,64%, lignin 15,80%, serat kasar 38,99%, dan memiliki kandungan selulosa 45%, dan hemiselulosa. 35%, janggal jagung yang sebelumnya mengandung senyawa beracun dan juga nutrisi yang rendah bisa diatasi dengan baik pada saat fermentasi.

Janggal jagung juga ternyata bisa di daur ulang dan di dimanfaatkan sebagai pengganti plastik pada dasarnya janggal jagung banyak mengandung bahan selulosa yang berguna untuk membuat senyawa kimia pada bahan plastik selulosa yang di dalam janggal jagung, karena janggal jagung juga terdapat beberapa senyawa selulo yang bisa mengikat kimia plastik dengan baik. Pengetahuan cara yang baru menggantikan bahan selulosa plastik dengan janggal jagung merupakan kemajuan pengetahuan yang sangat baik janggal jagung juga dapat digunakan sebagai bahan plastik yang lebih ramah

lingkungan. Manfaat jaggel jagung yang kedua, yaitu sebagai bahan kerajinan, seperti jenis kerajinan yang dibuat seperti kap lampu hias, sebagai hiasan untuk ruang tamu. Terlebih bonggol jagung merupakan salah satu bahan untuk membuat kerajinan asal Indonesia yang cukup terkenal dan menarik minat konsumen dari sebagian negara Eropa seperti Prancis dan Inggris. Yang ketiga, sebagai bahan bakar karena jaggel jagung yang sudah kering juga bisa menjadi pengganti kayu bakar, hal ini dapat membantu menekan atau menurunkan kebutuhan akan energi lain seperti gas atau minyak tanah karena jaggel jagung yang sudah kering dapat memaksimalkan hasil panas dan cocok untuk kebutuhan rumah tangga seperti memasak. Keempat, sebagai pengganti bahan bakar gas, ternyata manfaat dari jaggel jagung ini juga bisa digunakan sebagai bahan bakar pengganti gas, tetapi jaggel jagung yang menghasilkan zat panas dan uap adalah jaggel jagung yang sudah dikeringkan, cara menghasilkan uap dari jaggel jagung yang melewati sebuah perangkat yang menghasilkan uap cair dari sisa pembakaran, uap cair dapat menjadi bahan energi khusus yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan efek samping. Kelima, bahan kue atau kuliner menggunakan jaggel jagung manis yang masih segar yang sudah dihaluskan dengan menggunakan mesin penggiling, lalu rendam menggunakan air dingin, hasil rendam akan mendapatkan pati khusus yang mengendap, dan mendapatkan pati yang menghasilkan rasa manis dan menyegarkan yang nantinya dapat digunakan untuk pencampuran pembuatan pudding, kue dan es krim.

Selain itu Jaggel jagung bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia. Selain itu juga jaggel jagung bisa dimanfaatkan untuk membudidayakan jamur jaggel yang bisa menghasilkan keuntungan karena jamur jaggel dapat dipanen 1 kali dalam satu bulan. Biasanya produksi perhari sebanyak 1,5-1,5kg dengan kotak ukuran 1x6 meter. Jamur biasanya dijual dengan pasaran harga berkisar antara Rp. 10-15 ribu/kg. Petani jamur ini juga mendapatkan manfaat yang lebih yaitu

mengurangi polusi dan sebagai sumber protein keluarga. Berikut penjelasan cara budidaya jamurjanggal untuk pemula: Alat dan bahan untuk membuat jamur janggal jagung yaitu memakai alat 1 lembar terpal plastik, karung goni, papan yang berukuran 1 x 6 meter. Bahan: janggal jagung, 8 butir ragi, 5 kg bekatul dan 1 kg pupuk urea. Untuk pembudidayaan jamur ini diusahakan untuk lokasinya tetap terkena panas sinar matahari, tetapi terlindungi dari air hujan. Setiap sore tetap harus disiram sampai basah dan bisa dicampur dengan pupuk urea agar proses fermentasinya berlangsung cepat. Tetapi diusahakan jangan dibuat diatas lantai semen/keramik.

Kulit (Klobot) Jagung

Pada saat panen jagung biasanya yang diambil hanya jagung dan tongkolnya. Sedangkan dengan kulitnya biasanya dibakar. Tetapi seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia dan majunya ilmu pengetahuan kulit jagung sekarang bisa menjadi penghasilan yang bisa dijadikan berbagai barang baru dan bermanfaat yaitu Kerajinan tangan (hiasan atau aksesoris menarik, seperti bunga hias, boneka, atau dompet). Pembungkus makanan pada camilan tradisional (lepet jagung dari gresik, wajik klethik dari blitar dan wajik bandung pada saat ini wajib menggunakan kulit jagung untuk pembungkusnya karena dengan menggunakan kulit jagung bisa menambahkan seni dan keunikannya). Pakan ternak karena seluruh bagian dari tanaman jagung disukai oleh ternak. Akan tetapi tidak semuanya bisa dikonsumsi langsung. Begitu juga dengan kulit jagung sebelum digunakan sebagai pakan ternak, kulit jagung harus dilakukan proses fermentasi terlebih dahulu. Dikarenakan sebagian besar komposisi kulit jagung tidak dapat dicerna oleh ternak. Mulsa merupakan material penutup tanaman bididaya dengan maksud untuk menjaga kelembaban tanah dan salah satu bahan untuk penutup tanah yang digunakan oleh negara yang berada pada zona iklim sub tropis seperti Jepang yang memiliki empat musim. Pada saat musim dingin, suhu

udara yang dingin bisa menyebabkan tanah membeku (*soil frost*). Kebekuan tidak hanya terjadi di permukaan tanah tetapi pada saat suhu dingin ekstrem, tanah dapat beku sangat dalam dan membunuh tanaman pertanian khususnya tanaman umbu-umbian. Oleh karena itu Jepang berminat untuk mengimpor kulit jagung dari Indonesia. Untuk tahap awal Jepang rencananya akan mengimpor 1000 ton kulit jagung dengan harga USD 100 per metrikton. Bioplastik sangat baik digunakan sebagai polybag pada pertanian. Karena lebih mudah terurai, polybag dari bioplastik tidak menghalangi akar untuk tumbuh berkembang. Kulit jagung adalah salah satu bahan baku untuk pembuatan bioplastik yang potensial karena mengandung sekitar 80% selulosa.

E. Kesimpulan

Industri tanaman jagung ada dua yaitu olahan jagung dan pengembangan produk jagung. Tanaman jagung yang bisa dimanfaatkan yaitu jagung, jerami, tongkol dan klobot (kulit). Kemudian tanaman jagung seperti jerami, kulit (klobot) dan juga janggelnnya (tongkolnya) dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Tanaman jagung juga merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang tumbuh di daerah beriklim subtropis dan tropis.

Jagung adalah salah satu tanaman sereali sebagai tanaman bahan pangan pokok penghasil karbohidrat pengganti beras. Kandungan nutrisi jagung sangat baik bagi tubuh karena dapat mengurangi hipertensi sehingga mencegah penyakit jantung. Tidak hanya terbatas dengan jagung saja yang dapat dimanfaatkan tetapi dengan semua tanaman jagung, maka penelitian tentang pengolahan dan pengembangan produk jagung sudah dilakukan. Jagung juga memiliki banyak kandungan antaranya protein, lemak, kalori, karbohidrat, kalsium, besi, fosfor, vitamin A, vitamin B1, dan air.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usaha dari jagung adalah jeramijagung karena usaha peternakan dapat memanfaatkan jerami jagung sebagai pakan ternak. Limbah pertanian seperti jerami jagung dapat bermanfaat pada musim kemarau karena jeramijagung dapat mengatasi masalah kekurangan pakan ternak. Banyak sekali kandungan nutrisi jerami jagung yang didapat diantaranya protein kasar 4,77%, serat kasar 30,53%, lemak kasar 1,06%, abu 8,41% dan BETN 55,81%. Ternak ruminansia sangat bergantung dengan pakan hijauan. Selain itu ketersediaan pakan hijauan sangat melimpah dimusim hujan tetapi minim dimusim kemarau. Jerami jagung juga dapat mengatasi nilai gizi karena kandungan nutrisinya bisa ditingkatkan seperti membuat hay dan silase. Hay merupakan pakan ternak yang berbentuk kering dari hasil pengawetan menggunakan bahan dari hijauan atau rumput-rumputan/limbah-limbahan seperti jerami jagung yang telah selesai dipotong-potong dan dijemur dibawah sinar matahari dilapangan terbuka dan dilakukan pembalikan berulag-ulang kali sampai kering dan sudah dapat disimpan untuk digunakan pada saat musim kemarau/peceklik pakan ternak. Sedangkan silase merupakan pakan ternak yang berbentuk segar dari hasil pengawetan menggunakan bahan dari hijauan atau rumput-rumputan/limbah-limbahan seperti jerami jagung yang telah selesai dipotong-potong untuk dimasukkan kedalam tempat yang kedap udara dan dipadatkan untuk disimpan ke dalam satu tempat.

Janggal jagung merupakan bagian dalam dari jagung yang sangat tinggi mengandung protein kasar yaitu sebesar 4,64%, lignin 15,80%, serat kasar 38,99%, dan memiliki kandungan selulosa 45%, dan hemiselulosa. 35%, janggal jagung yang awalnya mengandung senyawa beracun dan juga nutrisi yang rendah dapat diatasi dengan baik pada saat fermentasi Janggal jagung juga ternyata bisa di daur ulang dan di dimanfaatkan sebagai pengganti plastik pada dasarnya janggal jagung banyak mengandung bahan selulosa yang berguna

untuk membuat senyawa kimia pada bahan plastik selulosa yang di dalam janggol jagung, karena janggol jagung juga mengandung beberapa senyawa selulosa yang bisa mengikat kimia plastik dengan baik.

Pada saat panen jagung biasanya yang diambil hanya jagung dan tongkolnya. Sedangkan dengan kulitnya biasanya dibakar. Tetapi seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia dan majunya ilmu pengetahuan kulit jagung sekarang bisa menjadi penghasilan yang bisa dijadikan berbagai barang baru dan bermanfaat yaitu kerajinan tangan (hiasan atau aksesoris menarik, seperti bunga hias, boneka, atau dompet). Pembungkusan pada camilan tradisional (lepet jagung dari gresik, wajik klethik dari blitar dan wajik bandung pada saat ini wajib menggunakan kulit jagung untuk pembungkusannya karena dengan menggunakan kulit jagung bisa menambahkan seni dan keunikannya).

Jadi kajian literatur ini menunjukkan bahwa tanaman jagung adalah tanaman yang kaya akan manfaat dan dapat dimanfaatkan oleh petaninya, selain jagung nyayang dapat dimanfaatkan tetapi pada jerami, kulit, dan tongkolnya juga bisa dimanfaatkan dan bisa menambah keuntungan bagi petani tersebut. Industri olahan jagung juga mempunyai potensi yang sangat besar di dalam penerapan ekonomi sirkular dapat diharapkan industri jagung dan pengolahan produk jagung menjadi industri yang nol limbah.

Daftar Pustaka

- Cookson, M.D., & Stirk, P.M.R. (2019). BAB III Metode penelitian. 36-41.
- Dihni, V.A. (Penulis) & Mutia, A. (Editor). (2011, September 18) Jawa Timur Produsen Jagung Terbesar di Indonesia Pada 2010. [Databoks]. Diakses pada 18 Juni 2011, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2011/09/18/jawa-timur-produsen-jagung-terbesar-di-indonesia-pada->

yang Ditambah Lamtoro dan Molases yang Difermentasi pada Waktu Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI)*, Indonesian Journal of Animal Science and Technology, 6(1), 16-13.

Yanuartono, Y., Indarjulianto, S., Nururrozi, A., Raharjo, S., Purnamaningsih, H., & Haribowo, N. (2010). Metode Peningkatan Nilai Nutrisi Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 11(1), 13–38. <https://doi.org/10.11776/ub.jtapro.1010.011.01.3>

Yanuartono et al., (2010) Metode Peningkatan Nilai Nutrisi Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Ruminansia. [Ternak Tropika]. Diakses pada 19 Juni 2011, dari <https://ternaktropika.ub.ac.id/index.php/tropika/article/view/419/361#:~:text=Jerami%10jagung%10adalah%10produk%10limbah,ternak%10terutama%10%di%10muslim%1kemarau.>



ANALISIS POTENSI BUAH NAGA TERHADAP PENGEMBANGAN BISNIS DI DESA WIRATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG

Dora Rinova¹, Fathia Adisa²

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
JL. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia**

Email: Dora@ubl.ac.id, fathiaadisa098@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi buah naga terhadap pengembangan bisnis di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian di desa tersebut. Budidaya buah naga merupakan peluang usaha yang menjanjikan dan p tanaman buah naga bagus dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Prospek penjualan buah naga di pasar domestik cukup baik karena peminatnyaterus meningkat.Upaya yang dilakukan untuk pengembangan bisnis buah naga dapat dilakukan melalui diversifikasi hasil perkebunan dengan tidak hanya menjual buah segarnya saja, tetapi daging buah naga dan kulitnya dapat di olah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Berdasarkan penelitian ini, melihat adanya potensi bisnis buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan pengolahan buah naga untuk meningkatkan nilai usaha masyarakat Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan Bisnis, Buah Naga

A. Pendahuluan

Buah naga termasuk dalam keluarga kaktus yang batangnya berbentuk segitiga dan tumbuh menjalar. Batang buah naga memiliki duri yang pendek dan tidak terlalu tajam. Bunganya berwarna putih bersih, dan mempunyai sejumlah benang sari berwarna kuning. Buahnya yang eksotis rasanya yang asammanis dan menyegarkan. Buah naga terdiri dari 4 jenis, yaitu buah naga daging putih, buah naga daging merah, buah naga super merah dan buah naga daging kuning. Jenis-jenis buah naga tersebut memiliki keunggulan masing-masing dan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Buah naga dapat berbuah 3 kali dalam satu tahun, dan sangat cocok ditanam dilahan kering. Buah naga memiliki beragam manfaat.

Beberapa manfaat dari buah naga yaitu kaya antioksidan, serat, mengurangi penyakit jantung. Selain itu buah naga juga mengandung vitamin C dan karotenoid yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah infeksi dengan melindungi sel darah putih dari kerusakan. Buah naga berasal dari Meksiko namun dengan seiringnya perkembangan jaman sekarang sudah di budidayakan di Indonesia. Pengembangan buah naga sangat bagus di budidayakan di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman ini termasuk varietas baru bagi pertanian di Indonesia dan menjadi salah satu peluang usaha bagi warga Indonesia.

Perkebunan buah naga menjadi salah satu kegiatan yang memiliki potensi berkembang dengan baik. Peluang membudidayakan buah naga masih cukup besar dan menjanjikan, untuk pasaran lokal ataupun internasional. Kebutuhan akan buah naga di Indonesia cukup besar dan belum mampu dipenuhi oleh produsen di dalam negeri ataupun luar negeri. Sejauh ini hasil kebun buah naga terutama masyarakat Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung hanya menjual buah segarnya saja. Kenyataannya buah naga tidak hanya di konsumsi sebagai buah segar, namun buah naga bisa

diolah menjadi produk bernilai jual, karena hampir dari semua bagian buah naga bisa di manfaatkan.

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan bisnis buah naga dapat dilakukan melalui diversifikasi hasil perkebunan dengan tidak hanya menjual buah segarnya saja, tetapi daging buah naga dan kulitnya dapat di olah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Berdasarkan penelitian ini, melihat adanya potensi bisnis buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan pengolahan buah naga untuk meningkatkan nilai usaha masyarakat Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis adalah cara berfikir yang berkesinambungan dengan penelitian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut (Nasution, 2010) pengembangan bisnis adalah suatu proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensi, dukungan, pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, yang pada dasarnya berorientasi pada penyediaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan ekonomis masyarakat dan perusahaan yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Secara umum, unsur pengembangan usaha dikelompokkan dari dalam (internal) dan unsur yang berasal dari pihak luar (eksternal), dengan melibatkan aspek-aspek krusial dalam proses pengembangan usaha, seperti aspek strategi, aspek manajemen pemasaran, dan aspek penjualan.

Menurut (Idawani, 2012). Buah naga adalah salah satu dari tanaman kaktus yang memiliki buah dan bunga. Buah naga sudah lama dikenal oleh rakyat tionghoa kuno sebagai buah pembawa berkah.

Menurut (Citramukti, 2008). Kulit buah naga mengandung zat warna alami antosianin. Antosianin adalah zat warna yang dapat berperan menjadi pewarna alami untuk pangan bisa dijadikan pengganti pewarna sintesis yang aman bagi kesehatan. Selain kulit buah naga juga bisa di manfaatkan menjadi teh.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis studi deskriptif adalah tata cara alamiah yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk tujuan tersebut (sugiyono dalam wanita 2021). Penelitian kualitatif mempunyai karakter yang tidak berhenti sampai pada penyajian data saja, tetapi sampai ditemukanya makna informasi yang detail. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Tata cara pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan sumbernya, yaitu melalui data primer dengan melakukan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari literature penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Studi ini menggunakan tata cara analisis data SWOT dengan mengidentifikasi beberapa aspek secara sistematis untuk merumuskan strategi industri, analisa ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), dengan bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Freddy Noor 2014).

D. Hasil dan Pembahasan

Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung menjadi salah satu sentra buah naga di Lampung. Sentra buah naga tersebut dapat dijadikan sebagai potensi yang unggul dibidang agro bisnis yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa tersebut. Budidaya buah naga sangat menjanjikan karna

banyak peminat dan pembeli. Hasil yang didapatkan dari penjualan buah naga lumayan besar, sehingga banyak petani di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung yang menjalankan usaha budidaya buah naga. Kepala Desa wiratama mengatakan bahwa sudah dari sepuluh tahun masyarakat Wiratama membudidayakan tanaman buah naga.

Setelah dilakukan analisa usaha, masyarakat setempat yang berprofesi menjadi petani karet, kelapa sawit maupun singkong, kini menjalani usaha sampingan berupa budidaya buah naga. Karna hasilnya yang cukup menghasilkan dan tidak terlalu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk perawatannya, dan masa tanamnya hanya 8-9 bulan. setelah delapan bulan, Satu bulan berikutnya sudah bisa dipanen, mulai dari berbunga hingga buah naga berwarna merah tandanya sudah siap dipanen dan panennya secara bertahap.

Menurut masyarakat sekitar budidaya buah naga mudah hidup saat musim kemarau dan mudah dalam melakukan perawatannya, hanya perlu menyiram seminggu sekali. Budidaya buah naga tidak memerlukan lahan yang sangat luas karna lahan kecilpun tidak menjadi kendala, saat masa panen buah naga dapat menghasilkan 10-20 buah setiap pohonnya. Orang-orang diluar sana menjuluki Desa Wiratama sebagai "Kampung Buah Naga", masyarakat sekitar sangat mengapresiasi julukan tersebut. Salah seorang petani buah naga di Desa Wiratama, Suyoto(53), mengatakan bahwa hasil yang didapatkan dari menanam buah naga mencapai jutaan rupiah.

Marsudi (45) berharap ada perhatian dari pemerintah daerah untuk meningkatkan dan menguatkan usaha budidaya buah naga di Desa Wiratama. Dari hasil wawancara yang diperoleh masyarakat di Desa Wiratama hanya menjual buah naga yang segar saja, sedangkan buah naga itu sendiri dapat diolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi. Masyarakat di Desa Wiratama pernah melakukan usaha dengan melakukan inovasi terhadap buah naga dengan mengolah daging buah naga dan kulitnya menjadi sebuah

produk olahan makanan yaitu, daging buah naga dapat diolah menjadi dodol dan pewarna makanan. Kulit buah naga dapat dijadikan menjadi teh dengan berbagai manfaat. Pengembangan bisnis buah naga termasuk kedalam ekonomi sirkular karena memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan meminimalkan eksploitasi alam, mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi limbah.

Dengan adanya inovasi tersebut dapat menambah nilai jual buah naga. Akan tetapi usaha masyarakat dengan melakukan inovasi tersebut tidak berjalan dengan lancar, dikarenakan selama ini belum ada perhatian dari pemerintah dan mereka mempelajari sendiri tentang bagaimana melakukan budidaya dan inovasi buah naga. Mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha budidaya buah naga agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Berikut bahan-bahan untuk membuat dodol dari daging buah naga yaitu, buah naga, gula merah, tepung ketan, gula putih, kelapa.

Cara membuat:

1. Siapkan peralatan dan bahan.
2. Cuci buah naga, ambil daging buahnya.
3. Larutkan tepung ketan dengan menggunakan 2 gelas santan kental.
4. Buah naga, gula putih serta gula merah dimasak sampai mendidih
5. Masukkan tepung ketan yang telah dilarutkan tadi.
6. Masukkan adonan sambil terus diaduk-aduk.
7. Apabila adonan sudah tidak menempel pada wajan maka hal tersebut menandakan bahwa dodol sudah masak, kemudian angkat.
8. Apabila telah dingin maka bungkus dengan plastic sesuai dengan keinginan.

Berikut bahan-bahan untuk membuat the dari kulit buah naga yaitu, 1 buah naga sisihkan daging buahnya dan ambil kulitnya, air panas, jeruk nipis, gula batu.

Cara membuat:

1. Cuci bersih kulit buah naga, kupas tipis bagian luar dan sisiknya.
2. Potong kecil-kecil kulit buah naga, lalu jemur dibawah matahari hingga kering
3. Masukkan kulit buah naga yang sudah kering kedalam gelas lalu tuang air panas. Tunggu sampai warnanya ungu kemerahan, saring dan tambahkan gula batu beri perasan jeruk dan aduk rata.

Berikut adalah analisis SWOT

SWOT adalah metode analisis perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan perusahaan. Analisis SWOT ini menganalisis potensi buah naga terhadap pengembangan bisnis di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Berdasarkan data narasi diatas menyimpulkan bahwa hasil analisisnya sebagai berikut.

1. Kekuatan (*Strength*)

- Memiliki kualitas buah naga yang bagus dan warna yang merah pekat
- Potensi sumber daya alam yang dimiliki sangat mendukung

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Peralatan usaha tani yang masih sederhana dan kurang memadai
- Kurangnya pembinaan pemerintah pada petani buah naga
- Modal petani yang masih terbatas

3. Peluang (*Opportunity*)

- Permintaan buah naga yang meningkat sehingga membuat hasil panen langsung terjual

- Tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga mudah untuk membudidayakan buah naga walaupun dilahan yang sempit
- Peluang pasar yang banyak

4. Ancaman (*Treath*)

- Serangan hama dan penyakit yang membuat pohon buah naga rusak dan mempengaruhi kualitas buahnya.
- Kurangnya lembaga pendukung usaha petani dalam melakukan budidaya buah naga



Gambar Kebun Buah Naga



Gambar Kebun Buah Naga

Gambar 1 dan 2: salah satu contoh foto atau profil kebun buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian diatas untuk meningkatkan potensi pengembangan bisnis buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Bahwa masyarakat sekitar harus melakukan inovasi pada buah naga agar memiliki nilai jual yang tinggi, dan pemerintah memberikan penyuluhan terhadap petani buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Agar petani di desa tersebut.

Saran

Pemerintah harus memberikan fokus lebih dan melakukan pendampingan kepada petani buah naga dan masyarakat yang melakukan inovasi pada buah naga di Desa Wiratama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

- Harvey, Friska Indira Wardani, Jani Januar, and Ati Kusmiati. "Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember" 3, no. 2 (2009): 8.
- Luthan, Muhamad Zulkyfli, Ratna Winandi, and Amzul Rifin. "Analisis Pengembangan Model Bisnis Kanvas Perusahaan Hortikultura PT. XYZ." *Forum Agribisnis* 9, no. 2 (October 13, 2019): 185–99. <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.185-199>.
- Mf, M Yusuf, and S Tp. "Pengembangan Bisnis Agrowisata Buah Naga Di Kota Batam Melalui Pendekatan Design Thinking Management," 2017, 8.
- Suarni, Agusdiwana, Faidul Adzim, Muhammad Nur Abdi, and Andi Arifwangsa Adiningrat. "Training Bisnis Model Canvas (BMC) Bagi Petani Buah Naga Masa Pandemi Covid-19 Desa Caramming Bulukumba." *Jurnal Abmas Negeri* 1, no. 1 (December 15, 2020): 11–19. <https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.88>.



ANALISIS STRATEGI PEMASARAN KEDAI KOPI.IN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN SAAT PANDEMI COVID-19

Appin Purisky Redaputri¹ dan Rayner Teguh²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung
Email: appin@ubl.ac.id dan raynerteguh@gmail.com

Abstrak

Rayner Teguh "Analisis Strategi Pemasaran Kedai Kopi.in Dalam Meningkatkan Pendapatan Saat Pandemi Covid-19" Dibawah bimbingan Appin Purisky R, S.M.B., M.M sebagai pembimbing.Kedai Kopi.in Bandar Lampung yang berada di Jalan Pangeran Emir M Noer Gg Perkutut no 3 merupakan Kedai kopi yang mulai berjalan pada tahun 2020.Dalam usahanya, diketahui masalah yang dihadapi oleh Kedai Kopi.in yaitu menurunnya jumlah konsumen di Kedai Kopi.in dibulan Juli, Juni, dan Agustus tahun 2021 dengan penurunan rata-rata hampir 30%, pandemic covid-19 yang melanda di Kota Bandar Lampung yang berdampak pada pemasukan keuangan di kedai Kopi.in, dan belum maksimalnya pelayanan yang diberikan pada kedai kopi.in serta belum tepatnya strategi pemasaran yang diberikan kedai kopi.in yang menimbulkan beberapa konsumen pergi untuk mencari produk yang lain.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan saat pandemic covid-19, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats*). Berdasarkan analisis diagram cartesius SWOT dimana usaha Kedai Kopi.in berada pada kuadran I yaitu: Strategi keunggulan biaya (membeli jumlah bahan baku dalam jumlah banyak dan menekan biaya tenaga kerja), Strategi diferensiasi (memperbanyak pilihan produk dan meningkatkan kualitas produk,menambahkan produk jenis makanan, membuka cabang usaha baru dan melakukan usaha patungan), Strategi fokus (mempertahankan kualitas produk dan selalu menjaga kebersihan). Skor tertinggi untuk strategi matrik SWOT yang efektif adalah 3,9, atau disebut pula sebagai strategi *strength opportunity* (ST). Strategi ST yang perlu diterapkan adalah Meningkatkan kualitas produk, Menambah pilihan produk, Selalu menjaga kebersihan dan menjaga kualitas rasa produk.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, *Strengths, Weakness, Opportunity* dan *Threats*

A. Pendahuluan

Salah satu peluang bisnis yang berkembang sangat pesat di Kota Bandar Lampung adalah bisnis kuliner. Salah satu jenis restoran yang sedang berkembang adalah jenis coffee shop atau kedai kopi. Perubahan gaya hidup masyarakat khususnya masyarakat kota yang cenderung mengkonsumsi dan menyukai produk instan, mendorong semakin banyak pengusaha untuk menciptakan produk instan atau praktis untuk memenuhi permintaan konsumen. Meningkatnya konsumsi kopi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan berkembangnya industri kedai kopi di Kota Bandar Lampung. Saat ini bisnis coffee shop terdapat di kota Bandar Lampung, sehingga dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi sosial yang berubah menuntut setiap pemilik *coffee shop* untuk selalu bersikap reseptif dan beradaptasi dengan persaingan tersebut. Dengan situasi dan kondisi persaingan antar toko yang semakin ketat, pemilik kedai tidak hanya harus mampu menjual produk dan jasanya, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memasarkan usahanya, agar jumlah konsumen tidak berkurang tetapi bertambah.

Pandemi COVID-19 yang menyebabkan perekonomian saat ini terganggu. Penurunan minat beli di Kota Bandar Lampung menyebabkan penurunan omset di sebuah usaha, termasuk Kedai Kopi.in. Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan adanya pandemic covid-19 terdapat peluang usaha dengan strategi pemasaran yang baik.

Kedai Kopi.in merupakan kedai kopi yang didirikan oleh saya sendiri, Rayner Teguh sebagai pemilik sekaligus pengelola. Usaha ini didirikan pada tahun 2019 sudah berjalan tetapi hanya menitipkan produknya di tempat jasa cucian mobil. Pada 26 februari 2020 kedai kopi.in membuka tempatnya di jalan pangeran emir m noer gg

perkutut no 3, Bandar Lampung. Kedai kopi.in buka setiap hari dari hari senin sampai hari minggu jam 13.00 WIB dan tutup pada pukul 22.00. WIB. Pengunjung Sebagian besar merupakan remaja dan mahasiswa. Selain remaja dan mahasiswa ada pula pekerja dan orang dewasa yang sudah mempunyai keluarga. Kedai kopi.in sendiri juga mempunyai tantangan bisnis ini. Terdapat beberapa kendala pada kopi.in yaitu terdapat beberapa pesaing, letak kopi.in yang kurang strategis, loyalitas pelanggan dan pandemi COVID-19. Berdasarkan alasan tersebut diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul " Analisis Strategi Pemasaran Kedai Kopi.in dalam Meningkatkan Pendapatan Saat Pandemi Covid-19".

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Kotler dan Lane dalam (Lukmandaru & Istoto, 2016), menyatakan bahwa: Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut American Marketing Association 1960 dalam (Assauri, 2017), "Pemasaran adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen sampai konsumen". Proses Pemasaran dibahas menurut tahap-tahapnya yang bermula dari analisis pasar sampai dengan pengendalian pemasaran. Secara spesifik strategi pemasaran diuraikan untuk memperjelas langkah-langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang Manajer Pemasaran. Menurut (Sedjati, 2015) dalam (li & Ethnocentrism., 2016) proses manajemen pemasaran dapat dijelaskan sebagai berikut: analisis peluang pemasaran, penelitian dan pemilihan pasar sasaran, perencanaan strategi pemasaran, perencanaan program pemasaran, perorganisasian dan pelaksanaan

pemasaran kemudian pengendalian usaha pemasaran Tujuan dari strategi pemasaran yaitu konsumen potensial mengetahui secara detail produk yang kita hasilkan dan perusahaan dapat menyediakan semua permintaan mereka atas produk yang dihasilkan, perusahaan dapat menjelaskan secara detail semua kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran. Kegiatan pemasaran ini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari penjelasan mengenai produk, desain produk, promosi produk, pengiklanan produk, komunikasi kepada konsumen, sampai pengiriman produk agar sampai ke tangan konsumen secara cepat, mengenal dan memahami konsumen sedemikian rupa, sehingga produk cocok dengannya dan dapat terjual dengan sendirinya. Faktor lingkungan strategi pemasaran Menurut (Sunyoto, 2013) dalam (li & Ethnocentrism, 2016) faktor lingkungan yang dianalisis dalam Penyusunan Strategi Pemasaran adalah: 1. Keadaan pasar atau persaingan 2. Perkembangan teknologi 3. Keadaan ekonomi 4. Peraturan dan kebijakan pemerintah 5. Keadaan sosial budaya 6. Keadaan politik Terdapat beberapa jenis strategi pemasaran yaitu pemasaran tidak terdiferensiasi, pemasaran yang dibedakan, pemasaran terkonsentrasi Fungsi dari strategi pemasaran yaitu menumbuhkan semangat untuk berasumsi jauh ke depan, penyesuaian pemasaran yang lebih efisien dan terencana, bisa memformulasikan tujuan perusahaan yang akan diraih, kontrol aktivitas pemasaran lebih efisien atas standar kemampuan kerja. Analisis SWOT Manajemen strategi saat ini harus mengetahui informasi yang berupa eksternal atau peluang dan ancaman usaha yang dijalani untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, perusahaan harus mengetahui internal perusahaan seperti kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, tetapi harus mengidentifikasi eksternal perusahaan seperti peluang dan ancaman juga. Adanya pandemic Covid-19 di tengah masyarakat saat ini sangat berpengaruh pada

perubahan di beberapa hal, seperti perubahan minat beli konsumen sehingga membutuhkan analisis strategi yang baru sesuai kondisi terkini. Analisis SWOT memberikan kesimpulan bahwa suatu usaha memiliki kekuatan yang menjadi kelebihan dari bisnis tersebut, tetapi hal ini juga tidak merupakan hal yang pasti bahwa usaha tersebut bisa bersaing dengan baik di pasaran. Tidak hanya kekuatan yang dimiliki, tetapi kelemahan juga menjadi pertimbangan usaha tersebut untuk menghadapinya. Dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan, tidak harus selalu berusaha membenarkan kelemahan dan mementingkan kekuatan untuk menutupi kelemahan. Tetapi harus dipertimbangkan dengan peluang dan ancaman yang sedang atau akan dihadapi. SWOT singkatan dari kata-kata *Strength* (kekuatan perusahaan), *Weaknesses* (kelemahan perusahaan), *Opportunities* (peluang bisnis), dan *Threats* (hambatan untuk mencapai tujuan). Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan. Kotler (2015) mengemukakan bahwa "Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman." Langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah menyiapkan sesi SWOT, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, melakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan tersebut, dan menganalisa (Afridhal et al., 2017).

Tabel SWOT

SWOT	STRENGTH (S) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESS (W) Tentukan kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Matrik SWOT merupakan alat yang digunakan untuk faktor-faktor strategi perusahaan dengan menggambarkan internal kekuatan dan kelemahan serta eksternal peluang dan ancaman. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan, yaitu Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W-O, dan Strategi W-T. Strategi S-O menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, sedangkan Strategi S-T akan mengoptimalkan kekuatan dalam menghindari ancaman. Dalam

Strategi W-O memanfaatkan peluang melalui kekuatan, sedangkan Strategi W-T meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Faktor Internal dan Eksternal Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat di dalam suatu usaha yang dikendalikan oleh kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weakness*), yaitu: Kekuatan (*strengths*) yaitu manajemen, keuangan, sumber daya manusia, lokasi yang strategis, produksi. Kemudian untuk bagian kelemahan (*weaknesses*) yaitu keterbatasan sumber daya perusahaan, pemasaran yang masih terbatas, kemasan yang masih sederhana, sarana dan prasarana. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usaha pengelolaan didalam suatu usaha dan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Faktor eksternal ini berisi tentang peluang usaha dan ancaman yang terjadi di suatu usaha, yaitu: Peluang (*opportunities*) yaitu tren penjualan yang meningkat, permintaan pasar dan kemajuan teknologi. Kemudian untuk bagian ancaman (*threats*) yaitu pesaing dalam usaha, lemahnya daya beli masyarakat.



Gambar Kerangka Pemikiran

Untuk bagian kerangka pemikiran akan menganalisis strategi pemasaran kedai Kopi.In dalam meningkatkan pendapatan saat pandemi COVID-19 melalui analisis SWOT dengan menggunakan IFAS dan EFAS.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah dokumendokumen, arsip-arsip tertulis, jurnal, website, survey, data yang relevan, buku hasil penelitian, dan lain-lain. Untuk memperoleh jenis dan macam data, kesesuaian data, dan sumber data ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan melalui buku dan jurnal kemudian penelitian lapangan melalui kuesioner. Kemudian penelitian ini akan menggunakan metode analisis SWOT yang merupakan metode yang berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang datang dari perusahaan maupun dari luar perusahaan atau pesaing. Analisis SWOT ini akan menggunakan IFAS dan EFAS yang akan diukur menggunakan 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting) lalu menggunakan rating 1 hingga 4 dengan total bobot sebesar 1 per sektor.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Kopi.In Kopi.in merupakan sebuah *coffee shop* atau perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang didirikan oleh salah satu mahasiswa Universitas Bandar Lampung jurusan Ekonomi Manajemen angkatan 2018, yaitu Rayner Teguh pada tanggal 26 Maret 2020. Kopi.in terletak di Jalan Pangeran Emir M Noer gg Perkutut No 3, Sumur Putri, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Kopi.In buka setiap hari mulai pukul 13.00-22.00. Asal mula penulis membuka Kopi.In karena banyak mempelajari tentang kopi dari kakek penulis yang pada akhirnya penulis mau membuat *coffee shop* yang berdiri sendiri. Lokasi Kopi.In sangat strategis dikarenakan dekat dengan beberapa perkantoran seperti Kantor Pajak Bandar Lampung, PDAM.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Berdasarkan analisa dari penulis melalui kuesioner dan wawancara, berikut ini merupakan analisis SWOT yang telah dibuat yaitu:

Tabel Analisis SWOT Kopi.In

<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Lokasi yang dekat dengan perkantoran	Belum banyak diketahui oleh orang-orang
Harga makanan dan minuman yang sangat terjangkau	Parkiran yang kurang luas untuk kendaraan roda empat
Memiliki tempat bersantai atau berkumpul yang banyak dan nyaman	Belum memiliki admin khusus dalam memanage media sosial.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
Dapat menggelar acara yang besar dengan tempat duduk yang banyak dan luas Lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen baik dari Teluk Betung maupun Tanjung Karang	Jika sedang turun hujan, meja dan kursi di outdoor tidak dapat terisi secara maksimal sehingga kapasitas bagi customer akan berkurang. Terletak di gang kecil Kondisi jalan yang kurang ramai pada malam hari. Adanya berbagai regulasi dari pemerintah dikarenakan PPKM sehingga jam tutup tempat usaha menjadi tidak menentu

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan IFAS dan EFAS Penelitian ini menggunakan IFAS dan EFAS yang dibuat melalui indikator skor yakni 0 (tidak penting) hingga 1 (sangat penting). Berikut merupakan tabel IFAS dan EFAS yang telah dikerjakan yaitu sebagai berikut:

Faktor-Faktor Strategi Internal		Rating	Bobot	Nilai Skor
<i>Strengths (S)</i>				
1	Lokasi yang dekat dengan perkantoran	4	0,25	1
2	Harga makanan dan minuman yang sangat terjangkau	3	0,1	0,3

Faktor-Faktor Strategi Internal		Rating	Bobot	Nilai Skor
3	Memiliki tempat bersantai dan berkumpul yang banyak dan nyaman	4	0,15	0,6
Sub Total			0,5	1,9
Weaknesses (W)				
1	Belum banyak diketahui oleh orang-orang	3	0,2	0,6
2	Parkiran yang kurang luas untuk kendaraan roda empat	3	0,2	0,6
3	Belum memiliki admin khusus dalam <i>me-manage</i> media sosial	1	0,1	0,1
Sub Total			0,5	1,3

Sumber: data diolah pada 2022

Berdasarkan perhitungan diatas, strengths memiliki total skor sebesar 1.9 dimana skor terbesar dimiliki oleh lokasi yang dekat dengan perkantoran karena Kopi.In memiliki lokasi yang sangat dekat dengan kantor pajak dan PDAM dimana kantor tersebut memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak yang setiap hari mengkonsumsi kopi dengan cukup banyak, kemudian harga makanan dan minuman yang terjangkau memiliki skor sebesar 0.3 dimana dengan tempat dan suasana yang nyaman dimiliki, harga yang diberikan tidak terlalu mahal seperti dapat dilihat pada tabel diatas mengenai harga yang ditawarkan oleh Kopi.In kemudian juga setiap tanggal 26 Kopi.In memberikan promo buy 1 get 1. Tempat duduk yang banyak juga merupakan kekuatan yang cukup besar dimana dapat memaksimalkan kapasitas yang ada.

Selanjutnya faktor weaknesses memiliki total skor 1.3 dimana skor terbesar dimiliki oleh kurangnya parkiran untuk kendaraan roda empat yaitu 0.6 menyebabkan kurangnya optimal meja dengan kursi

yang banyak dengan parkir yang sedikit. Media sosial terutama instagram perlu dimaksimalkan dikarenakan kebanyakan orang-orang pada saat ini melihat informasi-informasi melalui instagram. Umumnya Kopi.In masih melakukan hard selling dimana masih memberikan promo-promo saja bukan vibes yang ada di Kopi.In dan konten-konten menarik lainnya.

Berikut merupakan tabel EFAS yang telah diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel EFAS Kopi.In

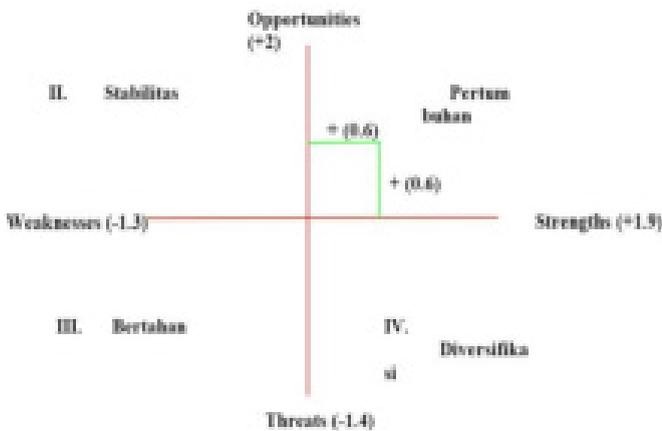
Faktor-Faktor Eksternal	Strategi	Rating	Bobot	Nilai Skor
Opportunities (O)				
1	Dapat menggelar acara yang besar dengan tempat duduk yang banyak dan luas	4	0.3	1.2
2	Lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen baik dari Teluk Betung maupun Tanjung Karang	4	0.2	0.8
	Sub Total		0.5	2
Threats (T)				
1	Jika sedang turun hujan, meja dan kursi di outdoor tidak dapat terisi secara maksimal sehingga kapasitas bagi customer akan berkurang.	2	0.2	0.4
2	Terletak di gang kecil	3	0.1	0.3
3	Kondisi jalan yang kurang ramai pada malam hari	3	0.1	0.3
4	Adanya berbagai regulasi dari pemerintah dikarenakan PPKM sehingga jam tutup tempat usaha menjadi tidak menentu	4	0.1	0.4
	Sub Total		0.5	1.4

Sumber: data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel EFAS diatas dapat dilihat pada *opportunities* mempunyai total skor sebesar 2 dimana menggelar acara-acara besar memiliki skor 1.2. Kopi.In beberapa kali mengadakan acara SUNMORI (*Sunday Morning Ride*) yang dimana Kopi.In menjadi *last stop* dari riding tersebut dimana ini dapat membantu pendapatan Kopi.In. Lokasi yang berada di tengah tengah Teluk Betung dan Tanjung Karang ini menjadi kemudahan bagi para konsumen untuk datang dimana apabila ingin berkumpul dengan teman-teman dapat menemukan tempat yang berada di tengah tengah tempat tinggal masing-masing konsumen.

Kemudian bagian *threats* memiliki total skor sebesar 1.4 dimana curah hujan menjadi faktor yang cukup mempengaruhi Kopi.In dalam menjalankan bisnisnya karena ketika curah hujan sedang tinggi, para konsumen hanya bisa menggunakan 4 meja outdoor saja dikarenakan curah hujan yang membasahi tempat duduk para customer disana. Maraknya pandemi COVID-19 juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh dimana pemerintah memberlakukan PPKM yang menyebabkan konsumen tidak dapat dine in di semua kafe, kedai. Kemudian juga PPKM membatasi jam operasional yang menyebabkan banyak calon konsumen yang berpikir 2 kali untuk keluar rumah sekedar hanya untuk segelas kopi.

Diagram Cartesius SWOT Tahap selanjutnya penulis akan membuat diagram cartesius untuk menentukan strategi apa yang tepat untuk Kopi.In. Berikut merupakan diagram cartesius dari Kopi.In adalah sebagai berikut:



Gambar. Diagram Cartesius SWOT Kopi.In

Berdasarkan analisis diagram cartesius SWOT diatas, Kopi.In berada di posisi kuadran I yaitu pertumbuhan. Untuk itu perlu beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh Kopi.In yaitu melakukan pemasaran secara besar-besaran dan melalui media sosial yaitu instagram ads untuk menjangkau customer yang tidak terjangkau sebelumnya. Kemudian Kopi.In dapat memberikan promosi yang menarik selain promo tanggal 26. Lalu Kopi.In dapat mengadakan event-event tertentu seperti *live music*, *SUNMORI (Sunday Morning Ride)*, lomba-lomba *mobile game* untuk menaikkan penjualan pada Kopi.In. Kemudian dapat membuat lahan parkir yang lebih banyak untuk kendaraan roda empat.

Rumusan Kombinasi Strategi SWOT Setelah analisis dari diagram cartesius dibuat, berikut merupakan rumus kombinasi dari strategi matrik SWOT dari Kopi.In adalah sebagai berikut:

Tabel. Rumusan Kombinasi SWOT Kopi.In

IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
EFAS		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO) = 1,9 + 2 = 3,9	Strategi (WO) = 1,3 + 2 = 3,3
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST) = 1,9 + 1,4 = 3,3	Strategi (WT) = 1,3 + 1,4 = 2,7

Berdasarkan pada perhitungan diatas diperoleh hasil nya yaitu sebagai berikut:

- *Strengths-Opportunities (3,9)*
- *Strengths-Threats (3,3)*
- *Weaknesses-Opportunities (3,3)*
- *Weaknesses-Threats (2,7)*

Matrik SWOT

Dari analisis-analisis yang telah dilakukan, telah disusun pula matrik SWOT untuk menyusun apa strategi terbaik yang dapat diimplementasikan pada Kopi.In yaitu sebagai berikut:

a) Strategi SO

- Meningkatkan promosi melalui digital marketing yaitu melalui platform instagram ads untuk menarik konsumen yang sebelumnya belum mengetahui Kopi.In.
- Menambah menu varian baru untuk makanan dan minuman yang menarik.
- Meningkatkan *traffic* melalui *platform online* yaitu instagram dan *platform offline* yaitu brosur dll dapat menjangkau lebih banyak konsumen baru

b) Strategi ST

- Memberikan petunjuk yang jelas agar calon konsumen dapat melihat lokasi Kopi *Tune Up* dengan jelas
- Membuat area parkir yang luas untuk kendaraan roda empat agar dapat menambah kapasitas Kopi.In
- Memberikan promo *takeaway* sehingga tidak mengurangi kapasitas kursi meja

c) Strategi WO

- Memberikan promo yang menarik untuk orang yang baru pertama kali ke Kopi.In
- Mencari admin yang dapat mengurus digital marketing untuk Kopi.In
- Memberikan promo dengan menggabungkan makanan dan minuman di Kopi.In agar dapat menambah penjualan secara kuantitas

d) Strategi WT

- Memberikan promo yang menarik khususnya untuk *takeaway* dengan pembelian di outlet dan melalui *GoFood*, *Grab-Food*, *Shopee-Food* untuk mengurangi kapasitas meja dan kursi lalu pada saat PPKM diberlakukan
- Memperpanjang atap dengan tujuan agar pada saat hujan kursi meja *outdoor* tetap dapat digunakan secara maksimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan melalui kuesioner dan SWOT, penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari sisi kuisisioner para responden, Kopi.In memiliki keunggulan pada tempat yang nyaman dan lokasi yang terjangkau oleh konsumen. Hal ini dibuktikan dengan 18 dari 29 responden memilih lokasi Kopi.In sangat mudah dijangkau dan 19 dari

- 29 orang memilih Kopi.In memiliki tempat duduk yang sangat nyaman.
2. Berdasarkan analisis dari matrik SWOT Kopi.In memiliki nilai terbesar di SO yaitu 3.9 dan WO, WT yaitu 3.3. Strategi SO yaitu promosi melalui instagram ads, membuat varian baru minuman. Strategi WO yang perlu dilakukan yaitu memberikan promo pada makanan dan minuman kemudian mencari admin untuk membuat konten pada instagram. Strategi WT yang perlu dilakukan adalah membuat promo takeaway dan membuat atap di outdoor sehingga kapasitas pelanggan tidak berkurang ketika hujan sedang turun.
 3. Dari segi analisis diagram cartesius SWOT Kopi.In berada di kuadran 1 yaitu pertumbuhan dimana strategi yang dapat dilakukan yaitu promosi besar-besaran melalui instagram ads, mengadakan promo selain tanggal 26 kemudian mengadakan acara-acara seperti *SUNMORI*, *live music*.

Setelah melalui beberapa tahapan seperti kuesioner, analisis SWOT, penulis mendapatkan beberapa poin yang dapat menjadi masukan untuk kedepannya yaitu:

1. Mencari *target* market baru dengan tujuan untuk mendapatkan sumber income yang baru untuk Kopi.In.
2. Pemilik usaha perlu melakukan suatu inovasi yang kreatif dan perlu menambah diversifikasi usaha di dalam Kopi.In seperti menjual vape.
3. Menambah jumlah barista, pemilik usaha seharusnya perlu menambah 1 orang lagi barista untuk Kopi.In untuk efektifitas Kopi.In sehingga apabila pelanggan memesan makanan dan minuman tidak perlu menunggu terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Opan. Tanjung, Rahman. Dan Sofyan, Yayan. 2020. Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Bandung: Penerbit Pena Persada.
- Bestari. 2013. Dasar-dasar Pemasaran. Cetakan Pertama. Yogyakarta:Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE).
- Ferrel, O.C., dan Harline, D. 2015. Marketing Strategy. South Western: Thomson.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Farhan, Rahmat. Dan Doembana.2017. Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Zahir.
- Firdaus, S.O. Dan Utami, Novelia. 2017. Strategi Promosi Pemasaran. Jakarta: Penerbit UHAMKA.
- Gulo. W. 2032. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Handayani, T. Dan Anwar, F.M. 2019. Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam.
- Kotler, P., dan Keller, K.L. 2011. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Indeks.
- Kotler, Amstrong. (2012). Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. and K. L. Keller, 2016. Marketing Management, 15th Edition, Pearson Education, Inc.juar.
- Nasril. Dan Setiadi, Tedy. 2016. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Santa Keramat.
- Osler, Sidney. 2019. Coronavirus Outbreak. England: Sidney Putri, B.R.T. 2014. Manajemen Pemasaran. Denpasar: Penerbit Udayana.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo

- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung: Pustaka Setia.
Rangkuti.
- Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta
- Umar, Husein. 2015. Studi Kelayakan Bisnis . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



STRATEGI PEMASARAN UMKM GALERI OMAH CINTA SEBAGAI SALAH SATU MITRA RUMAH BUMN BANDAR LAMPUNG

Ratu Chaterine Fajri¹ , Agung Prakoso²

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas BandarLampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia**

E-mail: ratu.chaterine@ubl.ac.id agung18121021@student.ubl.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah sanggup membagikan donasi berarti dalam kenaikan perekonomian Indonesia buat itu pemberdayaan UMKM butuh dicoba dengan sungguh-sungguh. Keterbatasan UMKM dalam mengakses data serta jangkauan pasar, jaringan tenaga kerja, dan akses posisi strategis buat usaha. Tujuan dari studi ini ialah buat mengenali strategi pemasaran yang dicoba oleh Galeri Omah Cinta. Jenis studi yang digunakan ialah studi tata metode kualitatif dengan desain deskriptif serta memakai analisis SWOT. Hasil studi meyakinkan Galeri Omah Cinta bisa meningkatkan mutu produknya dengan metode tingkatkan mutu bahannyang hendak diipasarkan biar pelanggan lebih terksima terhadap barang yang dijual pada Galeri Omah Cinta, serta menggunakan promosi lewat pembicaraan pesan-pesan yang sudah terbuat buat memperdalam pembicaraan dengan konsumen, guna menghasilkan ikatan yang baik serta membuat promosi jadi menarik pada tingkatkan penjualan. Dalam melaksanakan strategi keunggulan Bayaran, Galeri Omah Cinta bisa menekankan jumlah bayaran dengan metode: penentuan harga pokok yang pas bisa mengendalikan bayaran pengeluaran serta bayaran pendapatan industri. Perusahaan pula sanggup buat menyusun, memproses dan memasarkan barang yang sejajar pada metode yang lebih efektif dari pada industri kompetitorinya. Dalam melaksanakan strategi deferensiasi, Galeri Omah Cinta melaksanakan akumulasi aneka barang baru, baik dari sisi model ataupun wujud model.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran; UMKM; SWOT

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di Indonesia didukung oleh bermacam-macam zona, salah satunya merupakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil serta Menengah). Tetapi industri UMKM di tanah air dikala ini mengalami suasana yang demikian susah di tengah pergantian area bisnis yang terus menjadi lingkungan. Sebagian besar pelakon usaha di Indonesia merupakan UMKM. dan usaha para aktor hebat cuma jadi sebagian persen saja. Sehingga bisa dikatakan kalau pelakon UMKM bisa berfungsi besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan UKM di Indonesia sangat tumbuh dengan baik. Perkembangan UMKM yang baik pula tidak lepas dari dorongan ataupun sokongan dari pemerintah Indonesia. Persaingan juga sudah jadi makin ketat bersamaan dengan derasnya arus perdagangan leluasa yang secara otomatis membuat kompetisi tiba dari seluruh penjuru baik dalam negeri, regional, ataupun global (Kartajaya, dalam Wibowo 2015). Pemanfaatan teknologipadaUMKM membolehkan owner usaha mendapatkan data rinci tentang sikap konsumen, preferensi konsumen, kebutuhan konsumen, serta pola belanja konsumen. Data tersebut sangat berarti buat memastikan harga, promosi, serta pengembangan produk (Bhayani serta Vachhani, dalam Suharjo et. angkatan laut (AL) 2020). Pemanfaatan teknologi diharapkan bisa membagikan khasiat yang besar untuk dunia bisnis yang kompetitif. Industri yang sanggup bersaing dalam persaingan merupakan industri yang sanggup mengimplementasikan teknologi ke dalam industri. Salah satu wujud pelaksanaan teknologi dalam tingkatan persaingan bisnis merupakan dengan menggunakan electronic commerce ialah memasarkan bermacam berbagai produk ataupun jasa jasa, baik dalam wujud raga ataupun digital (Tharob dalam Lubis et. Al, 2021).

Di tengah area penduduk, keberadaan Usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) sangat mempengaruhi terhadap warga yang

tidak mempunyai mata pencaharian. Kebutuhan hidup pada dikala ini terus menjadi bertambah sebaliknya pemasukan yang diterima tidak lumayan standar hidup lagi (Terttiaavini dalam Redaputri et al., 2021). Pelakon usaha wajib berfikir keras buat tingkatkan penjualan supaya bisnisnya bisa bertahan di masa pandemi dikala ini. Industri wajib sanggup mengerahkan upaya buat menghasilkan keunggulan bersaing dalam jangka panjang. Salah satu keunggulan kompetitif yang digunakan merupakan sanggup menempatkan produk ataupun jasanya di benak konsumen dengan energi promosi. Industri wajib lebih kreatif serta inovatif dalam mengambil kesempatan strategi pemasaran mulai dari kerja sama kreatif, ikatan kreatif dengan konsumen, kreatif dalam membagikan pelayanan prima baik model online ataupun offline. Strategi pemasaran *offline* masih mendominasi warga di Indonesia. Perihal ini diakibatkan terdapatnya pola sikap verbal yang masih bisa diterima dalam berbicara, tercantum dalam proses penjualan. Dikala berhubungan, penutur serta mitra tutur bisa memakai komunikasi verbal ataupun nonverbal. Bawah pemakaian bahasa merupakan memakai sebagian ekspresi yang mengaitkan bacaan, koteks, serta konteks secara bertepatan buat menggapai arti yang diartikan (Seyfeddinipur& Gullberg dalam Lubis et. al 2021). Masa pemasaran pada dikala ini sangat variatif serta membagikan warna baru di Indonesia. Bersamaan dengan revolusi industri 4.0 yang berlaku di segala dunia. Dengan terdapatnya revolusi industri UKM 4.0 wajib sanggup bertahan serta bersaing dalam mempraktikkan serta mengelola manajemen dengan baik. Manajemen manajemen secara universal meliputi bidang pemasaran, penciptaan, sumber tenaga manusia (SDM) serta keuangan. Dengan pengelolahan manajemen yang baik perihal ini menjadikan aspek strategi kunci berhasil untuk perkembangan UKM serta sanggup bersaing dan bertahan di masa dikala ini. mencermati tentang pasar, pelanggan serta produk ialah salah satu perihal yang sangat berarti di dunia bisnis. Sehingga UKM wajib mencermati strategi bisnis dalam rangka mempertahankan serta

meningkatkan usaha yang telah terdapat, supaya senantiasa sanggup bersaing dengan baik. Tujuan pada studi ini ialah buat mengenali strategi pemasaran yang dicoba oleh Galeri Omah Cinta.

B. Tinjauan Pustaka

Siagian (dalam Redaputri et. al 2021) berkomentar kalau strategi merupakan garis keputusan serta aktivitas bawah yang terbuat buat manajemen puncak serta diimplementasikan buat segala rangkaian organisasi dalam desain pencapaian arah organisasi. Bagi Sofjan Assauri (dalam Arsianti et. al 2020), strategi pemasaran merupakan rencana yang merata, terpadu serta menyatu di bidang pemasaran, yang membagikan panduan tentang aktivitas yang hendak dijalankan buat bisa tercapainya tujuan pemasaran sesuatu industri. Dengan kata lain, strategi pemasaran merupakan serangkaian tujuan serta sasaran, kebijakan serta ketentuan yang berikan arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan dan alokasinya, paling utama selaku asumsi industri dalam mengalami area serta kondisi persaingan yang senantiasa berganti. Pemasaran mengaitkan banyak pihak dalam industri. Oleh sebab itu pemasaran ialah prestasi kerja dalam sesuatu aktivitas usaha dengan mengalirnya sesuatu benda ataupun jasa dari produsen hingga ke konsumen. Bagi Utama serta Subagio (dalam Cay 2020), pemasaran ialah serangkaian aktivitas mulai dari proses dalam pembuatan, mengkomunikasikan mengenalkan serta menawarkan transaksi yang memiliki nilai untuk konsumen, klien, partner, serta warga pada biasanya.

Marketing management dimasukan pada 4(empat) aspek yang harus dilihat pada *marketing mix* ataupun bauran pemasaran. Bagii Kotler dan Armstrong (dalam Wibowo 2015) bauran pemasaran (*marketing mix*) ialah kumpulane persiapan *marketing* taktis terpantau yang dibarengi perusahaan untuk ciptakan reaksi yang diinginkanya di pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari 4 P ialah:

a. *Product/Produk*

Produk bermaksud kumpulan barang serta jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran. Elemen-elemen yang tercantum dalam bauran produk antara lain aneka macam barang, mutu, desain, fitur, nama merek, kemasan, dan layanan.

b. *Price/Harga*

Harga ialah jumlah uang yang harus dibelikan konsumen untuk dapatkan barang. Harga ialah salah satunya factor bauran pemasaran yang ciptakan pemasukan. Dibalik unsur-unsur yang lain ciptakan bayaran. Harga ialah *factor* bauran pemasaran yang mudah dicocokkan serta merlukan waktu yang relatif pendek, sebaliknya identitas produk, saluran distribusi, apalagi promosi memerlukan lebih banyak waktu.

c. *Place/Tempat*

Lokasi atau saluran pemasaran liputi kegiatan perusahaan yang buat barang ada untuk konsumen sasaran. Saluran distribusi merupakan rangkaian organisasi yang silih bergantung yang ikut serta dalam proses untuk menjadikan sesuatu produk ataupun jasa siap buat digunakan ataupun disantap. Saluran distribusi bisa didefinisikan selaku industri serta perorangan yang mengambil alih hak ataupun menolong dalam pengalihan hak atas barang atau jasa tertentu sepanjang benda ataupun jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen (Kotler, dalam Wibowo, 2015).

d. *Promotion/Promosi*

Promosi berarti kegiatan yang mengantarkan barang serta bujuk konsumen buat belinya. Definisi promosi bagi Kotler (2005) merupakan bermacam aktivitas yang dilakukan.

c. Metode Penelitian

Tipe riset ini ialah riset yang bersifat kualitatif deskriptif. Analisis riset deskriptif ialah metode ilmiah yang digunakan buat mendapatkan informasi yang digunakan buat tujuan tertentu (Sugiyono dalam Gadis 2021). Riset ini difokuskan pada identifikasi aspek internal serta identifikasi aspek eksternal dari usaha galeri omah cinta supaya bisa menganalisis strategi pemasaran yang pas buat diterapkan. Obyek riset ini dicoba di di Jl. Bahagia, Segala Mider, Kec. Taj. Karang Bar. Kota Bandar Lampung.

Tata cara pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan library research. Studi ini mengenakan tata cara analisis data analisis SWOT. Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan buat memastikan strategi pengembangan SDM. Rangkuti (dalam Bahari et. al 2020), Analisis SWOT merupakan identifikasi bermacam aspek secara sistematis buat merumuskan strategi yang sangat sesuai. SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan) ialah aspek internal dan *Opportunity* (kesempatan), serta *Threat* (ancaman) ialah aspek eksternal.

Tabel Matriks SWOT

FAKTOR INTERNAL / FAKTOR EKSTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI-SO Menciptakan strategi yang gunakan kekuatan dengan manfaatkan peluang.	STRATEGI-WO Menciptakan strategi yang minimalkan kelemahan dengan manfaatkan peluang.
THREATS (T)	STRATEGI-ST Menciptakan strategi yang gunakan kekuatan buat atasi ancaman.	STRATEGI-WT Menciptakan strategi yang gunakan kekutan buat atasi ancaman.

Dalam menyelesaikan analisis SWOT dibutuhkan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk meminta keterangan kepada narasumber mengenai Galeri Omah Cinta. Berikut daftar narasumber yang ingin diwawancara:

Tabel Informasi Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Keterangan
1.	Tri Indah Noviana	Perempuan	Bandar Lampung	Pemilik Galeri Omah Cinta
2.	Sumiyati	Perempuan	Bandar Lampung	Pesaing Usaha
3.	Indah Novianti	Perempuan	Bandar Lampung	Konsumen
4.	Yeni Ernani	Perempuan	Bandar Lampung	Konsumen
5.	Erwin Herdian	Perempuan	Bandar Lampung	Konsumen

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Penjelasan mengenai tabel diatas yaitu:

1. Disini penulis menetapkan informan sebanyak 5 orang dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti. Didalam proses wawancara status/pekerjaan narasumber yang menjadi prioritas adalah pelanggan dari galeri omah cinta sendiri. Dalam prosesi wawancara terhadap pelanggan galeri omah cinta, peneliti lebih fokus pada kualitas produk yang di hasilkan oleh pemilik usaha dan juga tanggapan pelanggan mengenai pemasaran yang dilihat apakah sudah tepat atau belum.
2. Jumlah informan sebanyak 5 orang, sudah termasuk pemilik usaha, pemilik usaha sejenis dan juga pelanggan dari galeri omah cinta sendiri. Usia pemilik usaha dapat dilihat pada tabel diatas, demikian untuk usia pemilik usaha sejenis beserta usia para pelanggan galeri omah cinta.

a) Analisis SWOT

Faktor internal serta eksternal pada UMKM galeri omah cinta Buat memperoleh informasi tentang aspek internal serta eksternal UMKM galeri omah cinta ialah dengan metode menggunakan wawancara yaitu:

Tabel Perbandingan Penilaian Faktor Internal pada UMKM

No	Unsur-Unsur Faktor	Nilai	Kekuatan/ Kelemahan
1	Aneka Macam jenis produk	4	Kekuatan
2	Produk yang menjangkau kalangan	3	Kekuatan
3	Tersedianya Produk yang dibutuhkan	4	Kekuatan
4	Banyaknya masukan dari sesama mitra Umkm	3	Kekuatan
5	Pelayanan yang Baik	4	Kekuatan
6	Sulitnya Promosi melalui Instagram	2	Kelemahan
7	Lokasi Yang Kurang Strategis	2	Kelemahan
8	Bahan baku yang sulit di dapat	2	Kelemahan
9	Sarana dan pra sarana yang belum lengkap	2	Kelemahan
10	Kurangnya keaktifan mencatat keuangan	2	Kelemahan

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti 2022

Tabel Perbandingan Penilaian Faktor Eksternal pada UMKM

No	Unsur Unsur Faktor	Nilai	Peluang/ Ancaman
1	Memiliki beberapa pelanggan setia	4	Peluang
2	Pembelian dalam jumlah banyak dari Konsumen	3	Peluang
3	Memiliki pemasok bahan baku tetap	3	Peluang
4	Usaha yang sesuai peraturan pemerintah	4	Peluang
5	menentukan harga jual pada produk	3	Peluang
6	Memiliki pesaing lebih dari satu	2	Ancaman

No	Unsur Unsur Faktor	Nilai	Peluang/ Ancaman
7	Pengiriman bahan baku yang terkadang tidak sesuai permintaan	2	Ancaman
8	Pembuatan produk Handmade yang membutuhkan waktu yang cukup lama	2	Ancaman

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti 2022

- Kekuatan (*Strength*)
 1. Aneka Macam jenis produk
 2. Produk yang menjangkau kalangan
 3. Tersedianya Produk yang dibutuhkan
 4. Banyaknya masukan dari sesama mitra UMKM yang tergabung di Rumah Bumh Bandar Lampung
 5. Pelayanan yang Baik
- Kelemahan (*Weakness*)
 1. Sulitnya Promosi melalui Instagram
 2. Lokasi Yang Kurang Strategis
 3. Bahan baku yang sulit didapat
 4. Kurangnya keaktifan mencatat keuangan
- Peluang (*Opportunity*)
 1. Memiliki beberapa pelanggan setia
 2. Pembelian dalam jumlah banyak dari konsumen
 3. Memiliki pemasok bahan baku tetap
 4. Usaha yang sesuai peraturan pemerintah
 5. Pemilik usaha yang memperhatikan kemampuan konsumen sebelum menentukan harga jual pada produk
- Ancaman (*Threat*)
 1. Memiliki pesaing lebih dari satu
 2. Pengiriman bahan baku
 3. Pembuatan produk Handmade yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Tabel Identifikasi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Aneka macam jenis produk 2. Produk yang menjangkau Kalangan 3. Tersedianya Produk yang dibutuhkan 4. Banyaknya masukan dari teman sesama mitra Umkm yang tergabung di rumah bumnd bandar lampung 5. Pelayanan yang baik	Sulitnya Promosi melalui instagram Lokasi yang kurangstrategis Bahan baku yang sulit didapat Kurangnya keaktifan mencatatkeuangan
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Memiliki beberapa pelanggan setia 2. Pembelian dalam jumlah banyak dari Konsumen 3. Memiliki pemasok bahan baku tetap 4. Usaha yang sesuai peraturan pemerintah 5. Pemilik usaha yang memperhatikan kemampuan konsumen sebelum menentukan harga jual pada Produk.	Memiliki pesaing lebih darisatu Pengiriman bahan baku yang terkadang tidak sesuai permintaan pemilikusaha Pembuatan produk handmade yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

- Analisis menggunakan *Internal Faktor Summary (IFAS)*

Tabel Perhitungan faktor IFAS (*Internal Faktor Summary*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strenght (Kekuatan)</i>				
1.	Aneka macam jenis produk	0,13	4	0,52
2.	Produk yang menjangkau semua kalangan	0,1	3	0,3
3.	Tersedianya produk yang dibutuhkan	0,13	4	0,52
4.	Banyaknya masukan dari teman-teman sesama mitra umkm yang tergabung di rumah bumnd bandarlampung	0,1	3	0,3

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
5.	Pelayanan yang baik	0,13	4	0,52
Sub Total		0,59		2,14
Weakness (Kelemahan)				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Sulitnya Promosi melaluiinstagram	0,13	2	0,26
2	Lokasi yang kurang strategis	0,1	2	0,2
3	Bahan baku yangsulit didapat	0,09	2	0,18
4	Kurangnya keaktifan mencatat keuangan	0,09	2	0,18
Sub Total		0,41		0,82
Total		1,00		2,98

Sumber Data: Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Berdasarkan pada perhitungan Tabel *Internal Factor Summary* (IFAS) diatas, maka dapat diketahui faktor *strenght* mempunyai total nilai skor 2,16 sedangkan *weakness* mempunyai total nilai skor 0,82. Adapun total nilai skor keseluruhan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) adalah 2,98.

- Analisis menggunakan *Eksternal Faktor Summary* (EFAS)

Tabel Perhitungan faktor EFAS (Eksternal Faktor Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)				
1	Memiliki pelanggan setia	0,17	4	0,68
2	Pembeliandalamjumlah banyak dari konsumen	0,11	3	0,33
3	Memiliki pemasok bahan baku tetap	0,11	3	0,33
4	Usaha yang sesuai peraturan pemerintah	0,17	4	0,68

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
5	Pemilik usaha yang memperhatikan kemampuan konsumen sebelum menentukan harga jual pada produk	0,11	3	0,33
Sub Total		0,67		2,35
Threat (Ancaman)				
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strenght				
1	Memiliki pesaing lebih dari satu	0,11	2	0,22
2	Pengiriman bahan baku yang terkadang tidak sesuai permintaan pemilik usaha	0,11	2	0,22
3	Pembuatan produk handmade yang membutuhkan waktu yang cukup lama	0,11	2	0,22
Sub Total		0,33		0,66
Total		1,00		3,01

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti 2022

Berikutnya nilai total skor tiap-tiap aspek bisa dirinci. ialah selaku berikut:

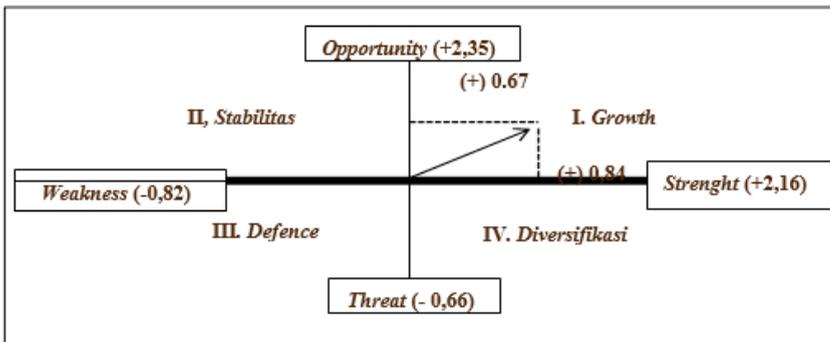
- a) *Strenght* =2, 16
- b) *Weakness* =0, 82
- c) *Opportunity* =2, 35
- d) *Threat* =0, 66

Sebaliknya total nilai skor totalitas buat aspek internal (kekuatan serta kelemahan) merupakan 2, 98 serta aspek eksternal (kesempatan serta ancaman) merupakan 3,01.

b) Diagram *Cartesius* AnalisisSWOT

Bersumber pada hasil perhitungan, Aspek internal kekuatan yang dipunyai oleh usaha Galeri Omah Cinta lebih besar dari aspek kelemahannya. Dimana kekuatan sebesar 2,16 sebaliknya

kelemahannya sebesar 0,82. Serta buat aspek eksternal kesempatan yang dipunyai oleh usaha Galeri Omah Cinta lebih besar dari aspek ancamannya, ialah sebesar 0,66 dengan total kesempatan sebesar 2,35. Dari perhitungan tersebut bisa diperoleh perumusan strategi pemasaran yang cocok dengan Diagram Cartesius Analisis SWOT. Diagram Cartesius Analisis SWOT merupakan sesi analisis berikutnya sehabis tabel IFAS serta EFAS, buat mengenali aspek internal nilai tersebut hingga total kekuatan 2,16 dikurangi dengan total kelemahan 0,82. dipecah 2, sehingga diperoleh nilai strength serta weakness 0,67. hingga bisa kita amati diagram Cartesius pada foto dibawah ini merupakan selaku berikut:



Gambar Hasil Diagram Cartesius Analisis SWOT
 Sumber Data: Data diolah oleh Peneliti 2021

Bersumber pada diagram Cartesius Analisis SWOT diatas, hingga bisa dikenal usaha Galeri Omah Cinta terletak dikuadrant, dengan nilai (0,67 serta 0,84). Sehingga posisi kuadran I ialah kondisi yang hendak menguntungkan serta menampilkan kalau industri masih terkategori industri yang tumbuh atautumbuh sehingga sanggup mengambil keuntungan dari peluang-peluang

eksternal yang terdapat. Strategi yang bisa diterapkan dalam keadaan ini merupakan *Growth Oriented Strategy*.

Dari analisis matrik IFAS serta EFAS pada, sudah disusun pula matrik campuran SWOT buat menganalisis rumusan alternatif strategi *Strength-Opportunity (SO)*, *Weakness-Opportunity (WO)*, *Strength-Threat (ST)*, serta *Weakness-Threat (WT)*. Ada pula analisis matrik campuran SWOT bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Faktor Internal	Strengths (Kekuatan) <ol style="list-style-type: none"> 1. Aneka macam jenis produk 2. Produk yang menjangkau semua kalangan 3. Tersedianya Produk yang dibutuhkan 4. Banyaknya masukan dari teman sesama mitra Umkm yang tergabung di rumah bumn bandar lampung. 5. Pelayanan yang baik 	Weakness (Kelemahan) <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya promosi melalui instagram 2. Lokasi yang kurang strategis. 3. Bahan baku yang sulit didapat 4. Kurangnya keaktifan mencatat keuangan
Faktor Eksternal Opportunities (Peluang) <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pelanggan setia 2. Pembelian dalam jumlah banyak dari konsumen 3. Memiliki pemasok bahan baku tetap 4. Usaha yang sesuai peraturan pemerintah 5. Pemilik usaha yang memperhatikan kemampuan konsumen sebelum menentukan harga jual pada produk 	STRATEGI-SO (gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang). <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak jenis produk handmade yang dihasilkan agar membuat pelanggan setia tidak bosan terhadap produk yang biasa dipesan. 2. Menjaga sikap memperhatikan setiap kalangan konsumen Sebelum menentukan harga jual pada produk salah satu upaya agar timbulnya citra yang baik dari para konsumen terhadap Pemilik usaha sendiri. 	STRATEGI-WO (gunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang). <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka Lowongan pekerjaan agar Media pemasaran melalui Instagram dapat terkelola dengan baik sehingga terciptanya kekonsistenan Galeri Omah Cinta dalam mempromosikan produk nya. 2. Buatlah Spanduk Dengan ukuran Disesuaikan dengan Jalan masuk ke arah lokasi pemilik usaha

Tabel Rumusan Matriks Kombinasi SWOT Galeri Omah Cinta

<p>Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pesaing lebih dari satu 2. Pengiriman bahan baku yang terkadang tidak sesuai permintaan pemiliki usaha 3. Pembuatan produk Handmade yang membutuhkan waktu yang cukup lama 	<p>STRATEGI-ST (menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya produk unggul yang menjangkau berbagai kalangan juga adanya pelayanan baik yang diberikan dari pemilik usaha menjadi salah satu daya tarik tersendiri agar konsumen dan para pelanggan tertarik untuk datang kembali. 	<p>STRATEGI-WT (gunakan kelemahan untuk menghindari ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik usaha harus aktif melakukan evaluasi setiap bulan atau tahunnya baik dari persediaan bahan baku, proses produksi, packaging produk, juga pengiriman produk harus terjamin keselamatannya sampai pada pelanggan. Hal ini menjadi salah satu perlawanan dalam daya saing 2. Menambah adanya SDM di dalam usaha membuat proses pembuatan produk handmade lebih cepat agar tidak membuat pelanggan terlalu lama menunggu
---	--	---

Sumber Data: Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Hasil dari analisis matrik SWOT diharapkan bisa membagikan sebagian alternatif strategi yang bisa diseleksi oleh pihak manajemen industri supaya tujuan dini dari organisasi tercapai serta aktivitas dalam pemasaran industri bisa membagikan hasil yang optimal.

Bersumber pada analisis tersebut hingga diperoleh strategi yang bisa dicoba oleh usaha Galeri Omah Cinta yang menunjukkan kalau kinerja industri bisa ditentukan oleh campuran aspek internal serta aspek eksternal. Ada pula strategi campuran kedua aspek tersebut merupakan selakuberikut::

a. Strategi S-O (*strenghts–oppertunities*)

Strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Strategi ini diantaranya Memperbanyak jenis produk handmade yang dihasilkan agar membuat pelanggan setia tidak bosan terhadap produk yang biasa di pesan. Menjaga sikap memperhatikan setiap kalangan konsumen sebelum menentukan harga jual pada produk salah satu upaya agar timbulnya citra yang baik dari para konsumen terhadap Pemilik usaha sendiri.

b. Strategi W-O (*weakness-opportunities*)

Strategi W-O strategi ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan usaha yang ada dan memanfaatkan peluang. Beberapa strategi yaitu diantaranya dengan Membuka Lowongan pekerjaan agar Media pemasaran melalui Instagram dapat terkelola dengan baik sehingga terciptanya kekonsistenan Galeri Omah Cinta dalam mempromosikan produknya. Buatlah Spanduk dengan ukuran disesuaikan dengan Jalan masuk ke arah lokasi pemilik usaha hal ini sebagai salah satu upaya memudahkan para konsumen menemukan lokasi yang akurat

c. Strategi S-T (*sthrenghts-therats*)

Strategi S-T merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekuatan yang ada untuk menghindari ancaman-ancaman yang muncul yaitu dengan adanya produk unggulan yang menjangkau berbagai kalangan juga adanya pelayanan baik yang diberikan dari pemilik usaha menjadi salah satu daya tarik tersendiri agar konsumen dan para pelanggan tertarik untuk datang kembali.

d. Strategi W-T (*weakness-threats*)

Strategi W-T ini salah satu tatik untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Pemilik usaha harus aktif melakukan evaluasi setiap bulan atau tahunnya baik dari persediaan bahan baku, proses produksi, packaging produk, juga pengiriman produk harus terjamin keselamatannya sampai pada pelanggan. Hal ini menjadi salah satu perlawanan dalam daya saing. Menambah adanya tenaga tambahan dari sisi SDM di dalam usaha membuat proses pembuatan produk handmade lebih cepat agar tidak membuat pelanggan terlalu lama menunggu.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis diagram Cartesius SWOT serta ulasan pada riset ini, Galeri Omah Cinta terletak pada kuadran I ialah terletak pada strategi *Growth*, hingga bisa diambil kesimpulan selaku berikut:

1. Galeri Omah Cinta bisa meningkatkan mutu produknya dengan metode tingkatkan mutu bahan yang hendak dipasarkan biar konsumen lebih tertarik terhadap produk yang dijual oleh Galeri Omah Cinta, serta menggunakan promosi lewat komunikasi pesan-pesan yang sudah terbuat buat memperdalam komunikasi dengan konsumen, guna menghasilkan ikatan yang baik serta membuat promosi jadi menarik dalam meningkatkan penjualan.
2. Strategi Keunggulan Biaya.
Dalam melaksanakan strategi keunggulan Bayaran, Galeri Omah Cinta bisa menekankan jumlah bayaran dengan metode: penentuan harga pokok yang pas bisa mengendalikan bayaran pengeluaran serta bayaran pendapatan industri. Perusahaan pula sanggup buat merancang, membuat dan mempromosikan

produk yang setara dengan metode yang lebih efektif dari pada industri pesaingnya.

3. Strategi Diferensiasi

Dalam melaksanakan strategi deferensiasi, Galeri Omah Cinta melaksanakan akumulasi varian produk baru, baik dari segi model ataupun wujud model.

Saran

Dalam mempraktikkan strategi-strategi tersebut hendaknya, Galeri Omah Cinta mencermati sebagian perihal, ialah:

1. Dalam tingkatan pengembangan usaha Galeri Omah Cinta, perihal yang wajib di perhatikan merupakan dengan mempertahankan mutu produk, merendahkan harga, dan membagikan potongan harga kepada konsumen apabila disetiap pembelian produk yang banyak.
2. Galeri Omah Cinta hendaknya melaksanakan revisi terhadap strategi-strategi yang sepanjang ini dicoba supaya tidak tersaingi dengan terdapatnya pesaing baru yang bermunculan. Revisi tersebut bisa dicoba dengan bermacam metode, ialah dengan melaksanakan pergantian penetapan dari strategi harga, mutu produk, serta memaksimalkan strategi promosi buat menghasilkan loyalitas konsumen. Dalam memastikan harga, Galeri Omah Cinta dianjurkan buat mengkaji lebih mendalam terpaut perhitungan-perhitungan penentuan harga guna memperoleh hasil keputusan yang pas, sehingga bisa menekankan kelebihan bayaran pengeluaran industri.
3. Dalam akumulasi varian produk hendaknya buat menjual produk yang tidak dipunyai oleh pesaing, perihal ini dimaksudkan biar Usaha Galeri Omah Cinta mempunyai pembeda dengan pesaing, yang pastinya hendak lebih menarik atensi konsumen.

Daftar Pustaka

- Arsianti, D., Hanila, S., Prima, E., Damarsiwi, M., Bengkulu, U. D., Bengkulu, U. D., Dapur, S., & Azka, A. (2020). Marketing Strategy Analysis Of Arco Azka Manna Kitchen Msmes, Bengkulu Selatan Analisis Strategi Pemasaran Umkm Dapur Arco Azka Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 222–229.
- Bahari, A. S., Nurhapsa, & Arman. (2020). Strategi Pemasaran Abon Ikan Tuna (Thunnus Sp) Produksi UMKM di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(1), 76–83.
- Bisnis, J., Manajemen, S., Meningkatkan, D., & Konsumen, J. (2021). *Strategi Pengambilan Keputusan Komunikasi Pemasaran Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 5, 148–157.
- Cay, S., & Irnawati, J. (2020). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan (studi kasusUMKMdi Tangerang Selatan). *Jurnal Mandiri :Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(2), 160–170. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.132>.
- Choiruddin, & Hardiani, T. (2021). Implementation of Digital Marketing Strategy for Improving UMKM Website Promotion (Case Study: RumahMesin). *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.1151>.
- Harianto, R. A., & Sari, P. N. (2021). Strategic digitalization of UMKM business as an alternative to survive the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 617–623. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1446>.
- Hasanah, M., Jumriani, J., Juliana, N., & Kirani, K. P. (2021). Digital Marketing a Marketing Strategy for UMKM Products in The Digital Era. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4146> Journal, I., Reviewed, P., & Vol-, I. J. (2020). 2,3,4,5. 2020(3), 1–8.

- Lubis, T., Setia, E., Amalia, Halimatusakdiah, & Abus, N. A. A. (2021). Marketing Strategy through E-Commerce at UMKM Queen Burger and Snack. *Abdifomatika*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.25008/abdifomatika.v1i2.144>.
- Malik, M. M., Lukiana, N., & Taufik, M. (2020). Implementation of Marketing Strategies To Increase Competitiveness in Umkm. *Proceedings Progress Conference*, 3(1), 241–248.
- Ratnadianti, A., Fahmi, I., & Hannan, S. (2020). Digital Marketing Strategy of Small and Medium Enterprises for Snack in Bogor City. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 17(1), 74–85. <https://doi.org/10.17358/jma.17.1.74>.
- Redaputri, A. P., & Kusumaningsih, P. D. (n.d.). Decision Making of Marketing Strategy CV. Gabovira Sinar Cemerlang in Facing the COVID-19 Pandemic. *Academia.Edu*. <https://www.academia.edu/download/66163517/IJRR015.pdf>.
- Redaputri, A. P., Alfarizi, D., Ilmu, F., Politik, I., & Lampung, U. B. (2021). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*. 6(2),47–58.
- Sianturi, R. D. (2020). Manajemen pemasaran menggunakan analisis SWOT pada UMKM guna meningkatkan daya saing UMKM. *Journal of Business and Economics Research*, 1(1), 45–50. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/118>.
- Tamara, A. (n.d.). *Analisis Implementasi (Tamara)* 395.395–406.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Strategi dan Program Pemasaran. *Jurnal*
- Redaputri, A. P., Alfarizi, D., Ilmu, F., Politik, I., & Lampung, U. B. (2021). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*. 6(2),47–58.



PEMANFAATAN KAIN PERCA DALAM MENAMBAH NILAI GUNA KREASI BARU SUATU PRODUK

Dora Rinova¹, Balqis Shinta Adhelia²
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, UNIVERSITAS BANDAR
LAMPUNG
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia
E-mail: dora@ubl.ac.id, sintabalqisadhelia@gmail.com

Abstrak

Limbah kain perca adalah kain sisa-sisa pembuatan pakaian yang merupakan limbah anorganik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah kain perca ini sering kali menjadi permasalahan yang disebabkan oleh banyak industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain tertumpuk untuk kemudian di bakar, hal ini menyebabkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan . oleh karna itu, diperlukan daur ulang kembali limbah kain perca menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai guna, beberapa contoh produk seperti masker, keset kaki, konektor masker yang sangat berguna dimasa pademi yang disebabkan oleh virus *Covid-19* seperti sekarang, dari produk tersebut masih banyak lagi produk kerajinan yang memanfaatkan limbah kain perca. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengenalkan kepada masyarakat mengenai ekonomi sirkular dalam memanfaatkan limbah kain perca serta melakukan pelatihan pembuatan kerajinan menggunakan kain perca demi menambah nilai guna dan nilai jual suatu produk baru dari limbah tersebut .

Kata Kunci: Kain Perca, Kerajinan Tangan, Ekonomi Sirkular, Keset Kaki

A. Pendahuluan

Sampah dan limbah anorganik seperti plastik dan kain merupakan suatu permasalahan lingkungan yang tidak bisa dihindari. Dikarnakan bahan dari limbah tersebut sulit untuk diurai dan memakan waktu yang sangat lama dalam penguaiannya. Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) melansirbahwasanya 5% daratan di dunia ini tertutupi oleh limbah textile yang tidak dapat didaur ulang dan diuraikan dengan peningkatan 3% sampai 5% setiap tahunnya (Devanti, 2017). Data tersebut juga menunjukkan kurang optimalnya pengolahan limbah anorganik. Pengolahan untuk limbah anorganik pada umumnya dalah dengan cara pembakaran, namun hal ini membahayakan bagi lingkungan karena akan menimbulkan asap serta gas yang beracun (Susilo, 2020). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar untuk mengkampanyekan gerakan 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (mengggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) guna mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Sulistianingsih, 2017)

Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Rosdiana et al., 2018). Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Purwasih et al., 2020). Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti bros, masker, scrunchie, konektor, tempat tisu, bonek dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan menumpuk untuk kemudian dibakar oleh industri

konveksi tanpa dimanfaatkan kembali. Hal ini juga terjadi di desa Bugel dengan jumlah industri konveksi yang cukup banyak.

Seperti kita ketahui ekonomi sirkular merupakan pendekatan sistem ekonomi melingkar dengan memaksimalkan kegunaan dan nilai bahan mentah, komponen, serta produk, sehingga mampu mereduksi jumlah bahan sisa yang tidak digunakan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Penerapan ekonomi sirkular mampu mendorong pertumbuhan ekonomi hijau yang lebih tinggi dibandingkan skenario "bisnis seperti biasa" (Business As Usual), dengan merancang sistem produksi yang membutuhkan lebih sedikit sumber daya, memastikan bahan mentah yang diekstraksi dan digunakan seefisien dan selama mungkin, serta menggunakan produk dan layanan dengan lebih efisien dari pada praktikny saat ini . dengan kata lain, ekonomi sirkular dapat dikatakan sebagai salah satu kendaraan yang dapat mendukung pencapaian dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) serta dapat menjadi penggerak menuju transformasi ekonomi, khususnya mendukung strategi ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon .

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Kircherr et.al (2017: 221) dalam penelitiannya ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi dengan akhir siklus hidup produk dengan konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi/distribusi dan konsumsi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam level mikro (perusahaan, konsumen), level meso (kawasan ecoindustrial), dan level makro (kota, daerah, negara) dengan tujuan untuk mencapai ekonomi berkelanjutan, menciptakan kualitas lingkungan hidup yang baik, kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial. Ekonomi sirkular dapat dimungkinkan dengan menciptakan bisnis model baru dan perilaku konsumen yang bertanggung jawab. Konsep ekonomi sirkular berbeda di berbagai penerapannya, misalkan UNEP dalam

Kirchherr (2017: 221) mendeklarasikan konsep ekonomi sirkular menjadi konsep ekonomi hijau yang diterapkan untuk mengurangi ekonomi karbon. Sedangkan Ellen MacArthur dalam Kirchherr (2017:221) mempopulerkan ekonomi sirkular sebagai daya tarik *stakeholder* industri besar untuk memperhatikan kondisi lingkungan sedangkan beberapa praktisi dan akademisi, salah satunya Naudé (2011) dalam Kirchherr (2017:221).

Ekonomi sirkular menurut Winans et al. (2017:825) mulai populer sekitar tahun 1990an untuk menjawab tantangan pembangunan ekonomi dan mengurangi pemakaian sumber daya alam yang berlebihan. Poin utama untuk sirkular ekonomi adalah untuk memanfaatkan penggunaan barang produksi dan untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alam. Konsep ekonomi sirkular semakin berkembang menjadi penelitian di kalangan akademisi dan praktisi dengan mengemukakan konsep, tujuan dan bentuk implementasi yang berbeda.

C. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan cara studi literatur secara ekstensif tentang sirkular ekonomi dan studi kasus . untuk studi literatur, dimulai dengan mengumpulkan data dan buku yang membahas ekonomi sirkular dan implementasi terhadap industri yang memanfaatkan limbah kain perca. Setelah mempelajari terlebih dahulu konsep dan sasaran ekonomi sirkular, kemudian menentukan konsep, tujuan, dan sasaran dalam ekonomi sirkular dan unsur-unsur yang perlu di perhatikan dalam proses produksi limbah kain perca. Tahap selanjutnya adalah tahapan studi kasus yang dilakukan dengan cara mengobservasi lapangan guna mencari data dan gambaran yang terkait dengan peluang implementasi ekonomi sirkular pada proses pengerajinan kain perca .

- Cara pembuatan kerajinan keset kaki dari kain perca
Alat dan Bahan yang diperlukan:
 - Kain perca
 - Lem tembak
 - Benang
 - Jarum jahit
 - Alat lem tembak
 - Gunting

- Langkah–Langkah Pembuatan
 - Langkah awal yang dapat anda lakukan memotong kain perca 3-4cm perlembar
 - Setelah itu abungkan 3 lembar kain secara berumpuk
 - Kemudian jait salah satu ujung nya agar menyatu
 - Setelah ujung nya dijahit, kepangkan 3 kain tersebut, lakukan sampai bentuk kepangan panjang
 - Setelah jadi kepangan panjang buat lah melingkar seperti obat nyamuk
 - Lakukan hingga kain habis maka akan terbentuk keset kaki yang cantik .

- Kerajinan hiasan dinding dari kain perca
Alat dan Bahan yang diperlukan:
 - Limbah Kain Perca
 - Meteran Kain
 - Benang dan jarum jahit tangan

- Cara pembuatan
 - Langkah pertama siapkan kardus, buatlah 2 pola bervariasi
 - Selain itu, siapkan pula kain perca yang sudah digabung, sehingga dapat menjadi kain dengan beragam warna.
 - Setelah itu gunting mika sesuai pola kardus dan rekatkan di bagian kardus.

- Selanjutnya selipkan foto dibalik mika, kemudian tempelkan kedua pola kardus sampai foto berada ditengah kemudian lem pinggiran kardus.
- Jika sudah, maka gunting kain perca dengan mengikuti pola pada kardus sebanyak 4 buah (2 untuk kotak yang utuh, lalu 2 lagi untuk kotak yang berlubang).
- Jika sudah, maka tempelkan pola kain perca berlubang pada kedua sisi kardus kotak sebagai hiasannya

Selain itu kain perca juga dapat di buat menjadi berbagai kerajinan seperti taplak meja dan masker yang sedang di butuhkan sekarang ini. Pengelolaan limbah kain perca dapat mengurangi polusi yang di akibatkan oleh pembakaran limbah kain perca, dan dari pembuatan kerajinan juga hasil dari karya dapat menambah nilai guna yang lebih bermanfaat, yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, Serta hal ini dapat membantu mengurangi limbah kain yang di tumpuk dan di bakar yang dapat menimbulkan gas berbahaya untuk polusi udara.

D. Hasil dan Pembahasan

Ekonomi yang tumbuh diikuti dengan ekosistem yang tetap terjaga tentu menjadi harapan bagi setiap negara . pemerintah merapan konsep ekonomi sirkular yang dinilai dapat mendorong substitusi impor di sektor industri . Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan daya saing industri nasional. Konsep ekonomi sirkular bukan hanya mendesain model industri dengan prinsip zero waste, tetapi juga fokus terhadap faktor sosial dan penyediaan sumber daya maupun energi yang berkelanjutan. Konsep ekonomi sirkular merupakan bagian dari implementasi industri hijau yaitu mengupayakan efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu membangun industri

yang berkelanjutan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Strateginya adalah melakukan proses transformasi dan menciptakan industri hijau yang baru. Salah satu karakteristiknya adalah implementasi dari konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, dan Repair*)

Kain perca adalah kain yang diperoleh dari sisa bahan guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya. Selintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki nilai guna, nyata nya limbah kain ii dapat menjadi suatu produk yang memiliki manfaat. Kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan yang memiliki nilai guna serta nilai jual seperti, sarung banta, taplak meja dan hiasan dinding dan masih banyak lagi

Banyak jenis kain yang sering digunakan antara lain adalah: Kain Wool, kain yang tebal dan lembut, biasa digunakan untuk pembuatan pakaian hangat, Kain Licra, kain yang memiliki sifat elastis tinggi, Kain Acrylic, kain berkarakter *bulky* tetapi tidak menyepap keringat. Kain Chiffon, kain yang tipis dan ringan, terbuat dari sutra, katun, atau serat sintesis. Kain Ceruti, kain yang mempunyai kemiripan dengan kain chiffon. Kain Katun, kain dari serat kapas, nyaman di kulit karena menyerap keringat. Kain Flanel, biasanya berbahan dasar serat wol tanpa ditenun. Kain Satin, kain dengan permukaan mengkilap dan licin, bagian belakangnya suram dan kasar. Kain Denim, kain twill yang biasa digunakan untuk membuat jeans. Kain Rayon, kain yang nampak berkilau dan tidak mudah kusut. Kain Sutra, kain yang sangat ringan dengan tekstur lembut. Kain Polyester, kain sintetis mudah kering dan tidak mudah kusut. dan lain-lain.

Proses membuat kerajinan dari kain perca diperlukan beberapa teknik menjahit diantaranya:

- Teknik Patchwok, yaitu proses menjait sesuai potongan, secara umum teknik ini adalah proses penyambungan dari potongan kain sehingga membentuk moti-motif tertentu dari proses

penyambungan kain perca yang nantinya diproses lagi untuk menghasilkan kerajinan tangan.

- Teknik Applique, yaitu proses penempelan pada kain perca yang datar, Kain perca dalam teknik ini hanya bertindak sebagai hiasan pada sebuah background kain yang utuh.
- Teknik Quilting, yaitu proses penambahan busa atau semacamnya pada kain yang telah terbentuk

Ketiga teknik diatas ini dapat diterapkan secara terpisah atau pun bisa dikombinasikan satu sama lain.

Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang dilakukan sejak dulu kala. Teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik selebar kain baru ternyata sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu .

Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Pada abad pertengahan, kerajinan perca digunakan oleh para bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja.

Pada tahun 1100 sampai 1300 kain perca pakai untuk membuat selimut, baju, dll untuk melindungi tubuh saat musim dingin di Eropa.

Pada abad XI hingga abad XIII kerajinan ini mulai berkembang, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Semakin lama, semakin berkembang pada kreasi dan motif sehingga menghasilkan suatu kesenian yang indah . Mulanya kerajinan ini dibuat untuk membuat pakaian yang lebih bisa menghangatkan dengan tujuan lain mengurangi limbah kain, dan juga menerapkan seni yang bernilai tinggi pada sisa-sisa potongan kain, bahkan sekarang lebih di perhatikan dari segi kenyamanan dan keindahan pada saat dipakai .

Selain mengganggu pemandangan dan penciuman disekitar kita tumpukan limbah juga menyebabkan kerusakan lingkungan. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008). Pemanfaatan plastik dan kain perca sebagai kerajinan menjadi solusi yang baik untuk menurangi limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan menjadikan barang bekas berguna kembali, bahkan dapat memiliki nilai jual serta memiliki nilai estetika .

E. Kesimpulan

Ekonomi sirkular sangat bermanfaat apabila dikembangkan dengan mengolah berbagai limbah lainnya dengan menciptakan barang yang efisien, bermanfaat, bahkan bisa memiliki nilai jual yang tinggi. Pengolahan limbah merupakan bentuk implementasi ekonomi sirkular. Ellen MacArthur Foundation (2013), komunitas yang mempopulerkan ekonomi sirkular berpendapat bahwa inti dari ekonomi sirkular yaitu untuk mendesain limbah, produk-produk yang tidak terpakai dapat didaur ulang dan dijadikan sumber produksi kembali.terpilahnya limbah jangka panjang dan jangka pendek. Energi yang diperlukan pada sistem ini adalah energi hijau, sekaligus untuk mengurangi pemakaian sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.

Daftar Pustaka

- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice: Journal of community service*, 3(1), 1-8.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140.

- Handawati, R., & Mataburu, I. (2020, December). MENGENALKAN KEGIATAN EKONOMI SIRKULAR PERSONAL UNTUK MENGURANGI EMISI KARBON PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020LPK-71).
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.



PENGARUH EKONOMI SIRKULAR TERHADAP KUALITAS OLAHAN SINGKONG BAGI UMKM DI INDONESIA

M. Oktaviannur¹, Kartika Ayu²

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. ZainalAbidinPagarAlam No.26, LabuhanRatu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia**

E-mail: oktavianur@ubl.ac.id ayu.20121025@student.ubl.ac.id

Abstrak

Amerika Selatan adalah negara yang mengembangkan singkong pertama kalinya yang dikembangkan di Brazil pada masa prasejarah tersebut. Selain itu singkong mempunyai nama latin dengan sebutan cassava (Manihot Esculenta). Pada abad ke-16 singkong ditanam secara resmi diwilayah indonesia sekitar tahun 1810. Singkong juga memiliki potensi yang cukup dijadikan umbi-umbian yang termasuk salah satu menjadi tumbuhan herbal serta dapat digunakan sebagai obat alternatif dan memiliki manfaat lain yaitu sebagai pengganti makanan pokok, lauk pauk, karena singkong juga mengandung karbohidrat 38 gram per 100 gram singkong setara dengan 12%. Selain itu singkong dapat dibudidayakan dengan berbagai ragam macam olahan makanan contoh nya tiwul, getuk, serta bolu singkong. Penelitian ini dilakukan agar UMKM mendapatkan hasil potensi yang sangat baik dan selalu dapat dikembangkan oleh UMKM yang ada di Indonesia. Serta menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan dikaji oleh teknik literatur.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular; Olahan Singkong; Singkong

A. Pendahuluan

Kementrian Pertanian 2015-2019 Menyebutkan bahwa seandainya kondisi perdagangan komoditas tanaman pangan Indonesia dalam posisi defisit atau *net importer*, maka komoditas pangan penyumbang impor terbesar adalah gandum, kedelai, jagung, dan beras, sedangkan komoditas penyumbang ekspor terbesar adalah singkong

Singkong merupakan bahan makanan pokok yang sangat banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena di Indonesia itu sendiri terdapat sumber daya alam yang sangat melimpah di daerah tropis. Selain itu singkong juga memiliki cipta rasa yang enak dan ternyata banyak manfaat yang sering kali orang lain tidak mengetahui salah satunya adalah menambah energi, sumber serat dan karbohidrat kompleks, serta memiliki kandungan oksida yang baik, dan membantu mengontrol gula darah. Singkong memiliki kandungan nutrisi sangat baik untuk tubuh, 100 gram singkong tersebut direbus, serta terdapat kandungan kalori 98% tergolong dari karbohidrat, sisa kandungan yang lain berasal dari protein dan lemak (0,5 gram). Dengan ukuran yang relatif lama singkong juga mampu mengandung serat, vitamin, serta mineral. Selain itu singkong tersebut beradaptasi dengan wilayah yang berada di pinggir tepi dengan tingkat curah hujan yang sangat rendah, sehingga dapat ditanam dimana saja serta meluas di seluruh Indonesia. Ada beberapa khasiat singkong yang berbeda, seperti batang, akar, daun dan bunga. Bahkan tidak semua UMKM di Indonesia mengetahui bagian-bagian dari olahan singkong tersebut.

Pada artikel ini kami membahas berbagai macam-macam olahan singkong untuk mengetahui UMKM di Indonesia tentang potensi ekonomi yang sirkular terdapat dari singkong, serta guna meningkatkan nilai tambah dan dapat menghasilkan penghasilan yang lebih untuk para UMKM yang ada di Indonesia. Selain itu juga mengurangi limbah dari pisang yang selama ini tidak digunakan sebagai bahan industri melainkan menjadi limbah yang dibuang sia-sia begitu saja.

Adapun pengertian dari ekonomi sirkular yaitu Menurut Kircherr et.al (2017: 221) dalam penelitiannya ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi dengan akhir siklus hidup produk dengan konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi/distribusi dan konsumsi.

B. Tinjauan Pustaka

Di Indonesia pusat produksi singkong tersebar di 13 provinsi. Lima besar provinsi penghasil singkong ada Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan terdapat di Yogyakarta. Data Ditjen Tanaman Pangan, luas areal penanaman singkong tahun 2019 sebesar 628.305 ha dan produksi sebanyak 16,35 juta ton. Program pengembangan tahun 2020 seluas 11.175 ha. Ubi kayu atau singkong juga merupakan salah satu tanaman dikotil berumah satu lalu setelah itu ditanam serta diambil karbohidratnya karena yang sangat cocok untuk dicerna. Selain itu ubi kayu juga tumbuh setinggi 1-4 m dan daun besar yang menjari dengan ukuran 5-9 belahan lembar daun. Serta daun yang berukuran panjang bersifat cepat gugur dan tidak dapat bertahan lama hanya saja beberapa bulan saja. Selain itu batangnya mempunyai ciri khas karena terdapat pola percabangan yang memiliki keunggulan yang bergantung pada tumbuhan tersebut. Tumbuhan ini memiliki batang yang tegak sehingga banyak dijumpai karena untuk memudahkan menggaburkan tanah dan mencabut gulma yang berada disela-sela tanaman singkong tersebut.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi mengeluarkan Surat Edaran No 10 Tahun 2014 agar semua instansi pemerintahan menyediakan makanan lokal, seperti singkong. Menurut Yuddy, selain untuk menghargai petani dan merangsang orang bercocok-tanam, makan singkong juga tak berpotensi besar menimbulkan penyakit. Kebijakan ini mulai berlaku 1 Desember 2014. Manfaat singkong dalam kehidupan sehari-hari ini disebutkan dalam buku berjudul *Ensiklopedia Singkong: Deskripsi*,

Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnisnya yang disusun oleh Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia (2020:2) yang menyebutkan bahwa singkong yang juga dikenal dengan nama ubi kayu ini memiliki banyak manfaat secara keseluruhan.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan kajian literatur dan menggunakan database googlescholar. Selain itu juga bertujuan untuk menganalisis olahan singkong dari beragam versi dan mendapatkan hasil dari ekonomi sirkular serta dapat mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia.

Serta tata cara pengumpulan data menggunakan studi lapangan, observasi, serta wawancara. Selain itu juga penelitian ini dilakukan dengan kesadaran dan terarah, sehingga menghasilkan hasil yang terbaik. Penelitian ini digunakan dengan metode, *Soft Systems Methodology* (SSM) dan teknik analisis datanya yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Nugeraha (2017), AHP adalah sebuah konsep untuk pembuatan keputusan berbasis multicriteria (kriteria yang banyak). Beberapa kriteria yang dibandingkan satu dengan lainnya (tingkat kepentingannya) adalah penekanan utama pada konsep AHP. Teknik tersebut melakukan kajian literatur dengan pengumpulan data.

D. Hasil dan Pembahasan

Singkong juga memiliki enensial karena terdapat manfaat yang cukup banyak sehingga dapat digunakan oleh beberapa bentuk olahan ataupun manjadi tepung dan sering sekali dijumpai oleh masyarakat tersebut. Selain itu singkong juga memiliki berbagai cara olahan yang diterapkan oleh UMKM yang ada di Indonesia salah satunya sebagai olahan tape singkong.

Kandungan singkong yang mentah dapat mengandung sianida alami yang bisa mengandung racun bila tertelan tanpa sengaja dimakan. Riset dari *Frontiers in plant science* (2017) menyarankan anda untuk tidak memakan singkong mentah karena kandungan racun sianida di dalamnya yang bisa berakibat fatal. Ada ciri khas memasak agar membuat senyawa ini tidak berbahaya. Ada beberapa ciri khas salah satunya yaitu pisahkan kulit dengan memotong kulit tersebut dari atas ke bawah setelah itu diputar, pastikan bahwa jika tidak ada kulit yang tersisa, dan bisa dapat memulai merebus atau menggoreng sampai benar-benar matang dan empuk.

Tape Singkong

Tape adalah makanan yang dibuat dari fermentasi singkong yang diolah menjadi tape. Pemilihan singkong yang manis biasanya berwarna putih atau kuning. Sebelum melalui fermentasi, ada baiknya singkong terlebih dahulu dicuci bersih setelah itu ditaburi dengan ragi. Proses itu bisa dilakukan dengan cara membungkus singkong dalam daun pisang atau ditempatkan pada sebuah wadah khusus yang terdapat kedap udara selama 2-3 hari.

Keripik Singkong

Keripik singkong yaitu makanan yang terbuat dari singkong yang berukuran tipis-tipis dan digoreng, menggunakan aroma bawang yang gurih dengan menghasilkan rasa yang asin. Kripik singkong tersebut termasuk cemilan yang banyak disukai kalangan baik anak-anak maupun dewasa

Gethuk

Gethuk merupakan makanan yang menggunakan bahan utama dari umbi-umbian atau singkong, yang mempunyai ciri khas rasa yang berbeda dan memiliki tekstur yang sangat lembut sehingga

menarik perhatian para pelanggan. Gethuk juga merupakan ciri khas dari Jawa tengah.

Tiwul

Tiwul merupakan makanan terbuat dari singkong dan bisa dijadikan sebagai bahan pengganti dari nasi ketika harga beras menjadi meningkat. Tiwul mampu membuat kita menjadi kenyang, karena memiliki tekstur lembut dan kenyal.

Batang

Singkong (*Euphorbiaceae*) mempunyai batang lurus dan memiliki tinggi sekitar 1,5m-4m. Batang singkong berbentuk bulat berdiameter 2,5cm-4cm, serta bergabus dan berkayu. Batang tersebut memiliki karakteristik berwarna coklat atau keunguan dan bisa bercabang bahkan sampe tiga.

Daun

Tanaman singkong mempunyai daun yang berbentuk majemuk dan memiliki anak daun yang berbentuk elips dengan ujung runcingnya. Selain itu daun singkong ini memiliki karakteristik berwarna hijau muda, hijau kekuningan serta sampai hijau keunguan, dan memiliki tangkai daun yang sangat panjang berwarna hijau, merah, kuning hingga bisa dikombinasikan dengan warna ketiganya.

Bunga

Bunga tersebut sering muncul pada di setiap ketiak cabang dan bunga betina juga memiliki bagian yang dapat berkembang lebih dulu dan matang saat perkembangannya memasuki umur 3-4minggu. Selain itu bunga memiliki definisi yang tidak dapat dibuahi dalam jangka waktu 24 jam maka bunga itu akan layu dengan sendirinya mengalami bunga yang gugur atau mati. Bunga jantan yaitu tanaman ubi kayu yang akan matang dalam jangka waktu sebulan.

Akar

Akar bertumbuh memiliki kedalaman sekitar 0,5-0,6m, sehingga akar ubi kayu dapat dimanfaatkan untuk menyimpan bahan makanan seperti karbohidrat. Selain itu buah singkong juga dapat disebut dengan umbi batang, karena dapat menyimpan cadangan makanan dalam ukuran berbeda. Namun tetapi, dapat disebut juga dengan umbi singkong. Ada beberapa warna singkong yaitu coklat atau kelabu, serta kulit dalamnya memiliki warna kuning kemerahan agak putih dengan warna daging kuning serta putih.

Manfaat Singkong untuk Kesehatan Penambah Energi

Setiap 100 gram singkong mengandung 38 gram Karbohidrat sehingga dapat dijadikan menjadi sumber energi yang sangat baik bagi tubuh kita yang sering menjalani aktivitas fisik yang berat. Glikogen mampu menguras aktivitas fisik dan bentuk glukosa yang disimpan sebagai cadangan energi. Ketika kita akan makan singkong karbohidrat dapat diubah menjadi glukosa, kemudian diubah menjadi glikogen dan disimpan dalam otot. Manfaat singkong tentu tidak boleh disepelekan.

Bantu Cegah Sembelit

Singkong mengandung pati resiten yang jumlahnya cukup tinggi dan jenis serat ini tidak bisa larut yang kaya akan selulosa. Serat tersebut berguna untuk membantu kelancaran pencernaan sehingga dapat mencegah sembelit. Keberadaanya juga dapat mendorong pertumbuhan bakteri baik yang melindungi usus dari peradangan. Serat juga membantu untuk menurunkan berat badan karena membuat kenyang lebih lama.

Bantu Mengendalikan Kadar Gula Darah

Makan singkong juga membantu menurunkan kadar gula darah, dan bermanfaat untuk penderita diabetes. Serta serat ini mampu

memperlambat penyerapan gula kedalam aliran darah. Selain itu kandungannya mendatangkan untuk membantu menurunkan tekanan darah, mengurangi kadar kolesterol, menurunkan resiko obesitas, serta menurunkan resiko penyakit jantung.

Kaya akan Mineral yang Menjaga Fungsi Jaringan Tubuh

Singkong kaya akan sumber mineral yang cukup banyak mengandung kalsium, fosfor, mangan, zat besi, serta kalium. Mineral tersebut memerlukan perkembangan, pertumbuhan dan menjalankan fungsi jaringan tubuh. Selain itu membantu menjaga kesehatan tulang dan gizi yang memiliki pembentukan protein (hemoglobin dan myoglobin) serta zat besi yang terkandung lalu membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Singkong juga mengandung magnesium dan tembaganya yang dapat menuunkan tekanan darah dan mengurangi resiko osteoporosis. Serta memiliki fungsi saraf untuk menjaga agar tetap sehat.

Manfaat Singkong untuk Kulit

Singkong terkandung vitamin C yang selalu dikenal sebagai zat penting dalam pembentukan kolagen dan berfungsi mempertahankan elastisitas kulit. Serta tubuh manusia tidak dapat memproduksi vitamin C dan memrlukan asupannya dari makanan yang mengandung vitamin C.

Menyembuhkan Migran

Singkong juga termasuk yang memiliki kandungan vitamin B2 dan riboflain. Selain itu singkong mempunyai manfaat untuk menyembuhkan migran atau sakit kepala. Konsumsi 60 gram daun singkong dan rendam selama 2jam. Serta dapat dijadikan sebagai jus karena ini mampu membantu untuk migran yang sangat parah.

Mengobati Diare

Jika anda menderita diare rebus umbi tersebut selama satu jam untuk menghilangkan bakteri yang ada diperut dan mengurangi gejala diare tersebut. Selain itu juga singkong memiliki sifat antioksidan serta dapat membantu mengatasi diare.

Kesehatan Penglihatan Mata

Singkong tersebut memiliki kandungan Vitamin A sehingga membantu untuk meningkatkan kesehatan mata.

Magnesium dan Tembaga

Makan singkong dapat meningkatkan asupan yang setara. Serta singkong tersebut memiliki kandungan magnesium yang kaya akan untuk diet. Selain itu juga mengurangi resiko osteoporosis dan terkandung zat besi.

Meningkatkan Sistem Kekebalan

Terdapat vitamin C dan folat dibagian daun singkong sehingga dapat membantu untuk sistem kekebalan tubuh serta melawan virus dan bakteri.

Bahaya Makan Singkong Mentah Memicu Keracunan Sianida

Ada beberapa kandungan yang terkandung dari singkong tersebut yaitu salah satunya kandungan senyawa glikosida sianogenik yang dinamakan linamarin. Namun sedikit relatif kecil dan tidak beracun. Racun sianida adalah racun yang paling berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Apabila proses tubuh manusia lambat dalam pencernaan dapat mengeluarkan enzim racun sianida.

Menyebabkan Gangguan Kardiovaskular (Jantung dan Pembuluh Darah)

Annals of the New York Academy of Sciences (2016) mencatat makan singkong mentah meningkatkan tekanan pembuluh darah dan tekanan darah di dalam otak, sistem pernapasan, dan sistem susunan saraf pusat. Apabila kita mengonsumsi singkong terlalu banyak akan mengakibatkan keracunan Sianida yang mengganggu fungsi saraf dan tiroid. Adapun penyebab dari keracunan Sianida yaitu gabgi sistem endokrin.

Orang dengan Gizi Buruk Lebih Rentan Keracunan

Asupan rendah didapatkan oleh orang yang mengalami kekurangan gizi yaitu mengalami keracunan Sianida, dikarenakan terlalu sering dan terlalu banyak makan singkong. Inilah yang menjadi pusat perhatian bagi mereka yang tinggal dinegara yang berkembang.

Meningkatkan Resiko Kanker

Hal ini tercatat dalam riset yang diterbitkan dalam *Environmental Science and Pollution Research*. Kandungan yang terdapat kandungan pemicu kanker. Ternyata singkong memiliki bahan kimia dan berasal dari berbahaya tanah seperti arsenik dan kadmium. Serta apabila masyarakat yang ketergantungan maka akan beresiko lebih rentan terhadap penyakit kanker.

Mengelola ubi singkong mentah dengan cara yang baik dan benar Kupas kulitnya

Memilih singkong yang berkulitas, setelah itu buka bagian secara keseluruhan. Serta mengupas kulit nya akan mengurangi senyawa sianida yang terdapat pada singkong.

Rendam

Teknik perendaman memiliki waktu yang tidak cukup lama hanya menggunakan waktu 2-3hari, sehingga bisa dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan yang baik.

Masak Hingga Matang

Kita mulai dengan cara merebus, lalu dipanggang setelah itu dipanggang masak hingga singkong tersebut benar-benar matang.

Tambahkan Protein

Singkong dapat disajikan sebagai olahan dengan susu atau parutan keju. Sehingga dapat menambahkan gizi yang seimbang, lalu akan meningkatkan protein yang terkandung dari singkong tersebut atau bisa dikatakan gizi yang seimbang, dan kita harus selalu ingat akan mengurangi makan singkong mentah karena akan mengakibatkan kefatalan.

Alergi

Ternyata bahaya makan singkong dapat membuat mengalami alergi gatal-gatal, bengkak, muntah, atau kesulitan bernapas. Apalagi yang belum terbiasa untu mengkonsumsi lebih baik, jangan memakannya.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa singkong merupakan kaya akan manfaat dan berbagai macam-macam olahan serta baik untuk kesehatan, karena singkong juga mengandung karbohidrat 38 gram per 100 gram singkong setara denga 12%. Selain itu singkong dapat dibudidayakan dengan berbagai ragam macam olahan makanan seperti makanan tiwul,

getuk, atau juga bolu singkong. Singkong juga memiliki nama latin (Manihot Esculenta). Singkong tersebut merupakan tanaman perdu dan berasal dari benua Amerika tepatnya di Brazil dan singkong juga mampu memiliki penyebaran hampir seluruh dunia seperti Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok.

Kandungan gizi yang terdapat dari singkong yaitu sumber energi kaya akan karbohidrat nya, namun tidak dapat memiliki protein dan singkong juga mengandung glukosa serta dapat dimakan secara mentah-mentah. Singkong juga bisa bertumbuh dimana pun, kecuali ditempat yang terendam air. Singkong adalah tanaman yang memiliki daya tahan yang tinggi dan mampu hidup diberbagai tanah serta tidak perlu menamainya memerlukan perawatan khusus.

Namun singkong juga terdapat tanaman yang memiliki nama terpopuler di Indonesia. Selain itu banyak sekali kelebihan dan keunggulan yang didapatkan oleh tanaman singkong ini sehingga tanaman tersebut berbeda dari tanaman lain. Ada beberapa contoh kelebihan dan keunggulannya seperti:

- Singkong Mampu bertumbuh ditempat yang memiliki lahan yang sangat kering dan tidak subur.
- Mampu memiliki daya yang kuat sehingga menjauhi serangan penyakit yang sangat relatif tinggi.
- Ketika kita panen tanaman tersebut sebelumnya tidak perlu memiliki waktu yang terlalu lama karena tanaman singkong tersebut mampu menghasilkan olahan berbagai macam makanan ringan atau cemilan.
- Serta singkong juga tanaman esensial dan penghasil kalori terbaik.

Saran

Beberapa saran dan pertimbangan yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yaitu

1. Singkong ada baiknya terlebih dahulu ketika kita memakannya harus memasaknya dan mengolahnya dengan baik, karena apabila kita mengolah singkong dengan sembarangan makan dapat mengakibatkan kefatalan. Ternyata kita harus fokus dibagian membersihkan singkong terlebih dahulu sebelum dikonsumsi agar tidak terkena serangan penyakit ataupun efek samping lainnya.
2. Selain fokus dengan pengelolaan nya kita harus fokus juga bagaimana cara meningkatkan penjualan dengan menghasilkan produk yang berkualitas serta memiliki cipta rasa yang sangat enak biar berbeda dari yang lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N.A.& Aprillia (2022, Juni 17). 15 Manfaat Singkong yang Penuh Nutrisi Sebagai Alternatif Nasi, Bisa Bantu Atasi Diare dan Konstipasi. Diakses pada 18 Juni 2022, dari https://www.orami.co.id/magazine/amp/manfaat-singkong#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16555598965627&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com.
- Fahryzal, A.R. (2021, Agustus 23). Apa Manfaat Singkong dalam Kehidupan Sehari-hari? Materi Kunci Jawaban Kelas 4 SD Tema 2 Hal 123 124 125. [Seputarlampung]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-972449471/apa-manfaat-singkong-dalam-kehidupan-sehari-hari-materi-kunci-jawaban-kelas-4-sd-tema-2-hal-123-124-125?page=2&_gl=1*sw000w*_ga*dIpyTVEtTEUxZ3M3djJOc2_VJNW5MShBJYWpKT3FGMk02T0h6b25FQ3NTUGdQelVoOXo3ekhfM0YyN_GRLMUxMnQ.
- Kandungan Gizi dan manfaat singkong bagi kesehatan. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://www.jagapati.com/artikel/>

Kandungan-Gizi-dan-manfaat-singkong-bagi-kesehatan.
html.

Pengertian singkong/ubi kayu menurut para ahli. (2016). Diakses pada 18 Juni 2022, dari <http://odefujoshi.blogspot.com/2016/10/pengertian-singkong-ubi-kayu-menurut.html?m=1>.

Pengertian Tanaman Singkong: Klasifikasi, Ciri Morfologi, Manfaat, dan Cara Budidaya. (2022). Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://dosenpertanian.com/tanaman-singkong/>.

Shabrina, A. & Geontoro, P.L. (10 Maret). Mengenal Kandungan Nutrisi dan Manfaat Singkong. [Hellosehat]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/nutrisi-dan-manfaat-singkong/>.

Rifai, Achmad, G.S.(2020). Singkong. Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan, 21(2), 1–7.

Bargumono. (2013). 9 Umbi Utama Sebagai Pangan Alternatif Nasional. *Agrica Ekstensia*, 186. Rosyidta O, A. P., Widianty W, Y. R., Made Sudri, N., Raya Puspipstek, J., Tangerang Selatan, K., &

Banten, P. (n.d.). Pengembangan UMKM Tangerang Selatan melalui Pendekatan Soft System.

Methodology South Tangerang UMKM Development through Soft System Methodology Approach. 11–17.

Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Olahan Singkong. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.2469>.



KAJIAN LITERATUR MENUJU EKONOMI SIRKULAR UNTUK INDUSTRI KERIPIK PISANG DI DESA KARANG PUCUNG

M. Oktaviannur¹, Cucu Dina Mustika Ratu²

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia**

E-mail: oktavianur@ubl.ac.id, cucu.20121006@student.ubl.ac.id

Abstrak

Industri keripik pisang yang terletak di desa Karang Pucung merupakan salah satu industry penghasil oleh-oleh terbanyak di desa tersebut. Biasanya pisang yang digunakan berjenis pisang kepok. Daging buah dan kulit pisang dapat dioptimalkan pemanfaatannya dengan menggunakan metode ekonomi sirkular sehingga meminimalisir limbah yang dihasilkan industry. metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik kajian literatur. Artikel ini mengkaji berbagai literatur tentang beberapa penelitian tentang keripik pisang dengan tujuan mengetahui potensial penerapan ekonomi sirkular pada industry keripik pisang. Dari literature tersebut menghasilkan bahwa industry keripik pisang berpotensi dapat mengadopsi sistem ekonomi sirkular.

Kata kunci: Ekonomi Sirkular, Industri Keripik Pisang

A. PENDAHULUAN

Desa Karang Pucung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Sulan, Lampung Selatan. Desa ini adalah pusat dari Kecamatan Way Sulan karena kantor Kecamatan di bangun di desa ini. Dengan begitu menjadikan desa ini sebagai pusat oleh-oleh untuk para tamu yang memiliki kepentingan di desa tersebut. Salah satu oleh-oleh andalannya adalah keripik pisang yang diolah dengan cara di goreng kemudian diberi bumbu sesuai rasa. Pisang yang digunakan biasanya berjenis pisang kepok dan pisang nangka. Pada saat ini produksi keripik pisang hanya memanfaatkan daging buah saja. Kulit pisang yang tidak digunakan dibuang begitu saja kemudian menjadi limbah. Industri harus sadar dalam tata kelola limbah tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dan meminimalisir limbah sesuai dengan konsep ekonomi sirkular.

Pada diskusi virtual *Climate Change Actions Episode 3 (3/12/2021)*, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Teguh Dartanto, menerangkan bahwa Konsep sirkular adalah mencoba mengikuti pola alam, yaitu *make, take, use, and recycle*. Beliau juga mengatakan bahwa untuk tidak terlalu banyak melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang terbatas, maka diupayakan sampah itu bukan menjadi sampah, tetapi sampah dapat diinput bagi proses industri selanjutnya.

Pada artikel ini kami membahas potensi penerapan ekonomi sirkular pada industri keripik pisang di desa Karang Pucung sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai ekonomis yang dapat mengurangi limbah industri mencapai *zero waste* industri. Ekonomi sirkular sendiri adalah suatu sistem industri yang bersifat regeneratif dan restoratif dimana siklus akhir produk "ditiadakan" dengan menerapkan suatu desain yang menggantikan konsep ekonomi linier tradisional.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut (Strielkowski, 2016) ekonomi sirkular memiliki konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan mengurangi eksploitasi alam, meminimalkan pencemaran, mengurangi kadar emisi dan limbah dengan menerapkan konsep yang berkelanjutan. Sedangkan menurut (Marino and Pariso, 2016) konsep ekonomi sirkular merupakan konsep yang lebih baik dari konsep ekonomi linier (produksi–konsumsi–disposal) yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi dari setiap material serta dapat memulihkan material yang telah sampai pada usia akhir dengan inovasi teknologi yang ramah lingkungan.

Menurut Kepala Badan Standardisasi Nasional (BSN) Kukuh S. Achmad pada Kamis (16/6/2022) menjelaskan bahwa negara-negara di seluruh dunia mulai melakukan perubahan ekonomi yang lebih hijau untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, yaitu dengan menerapkan sistem ekonomi sirkular. Konsep ekonomi sirkular dapat meminimalkan tingkat timbulan sampah yang dihasilkan dengan adanya desain produk baru yang ramah lingkungan dengan proses yang cermat pada setiap industri dalam mengimplementasikan metode close loop system (De Angelis and De Angelis, 2018).

Menurut (A. Amini Khoozani, J. Birch, and A. E.-D. A. Bekhit, 2019) yang terkandung dalam pisang baik pada daging maupun kulitnya mempunyai pengaruh positif terhadap industri pangan. Sehingga pisang dapat dimanfaatkan tidak hanya daging buahnya saja tetapi kulitnya juga.

C. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik kajian literatur. Literatur disini menggunakan database googlescholar. Tujuan kajian ini dalam

penelitian adalah untuk menganalisis olahan pisang baik dari daging pisang maupun kulit pisang apakah dapat dikembangkan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular.

Literatur yang digunakan adalah literatur yang dipublikasikan sepuluh tahun terakhir. Dengan Kata kunci pencariannya adalah olahan pisang dan pengembangan produk pisang. Kajian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan persepsi potensi penerapan ekonomi sirkular untuk mengurangi limbah industri mencapai zero waste industri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pisang merupakan buah yang banyak di konsumsi masyarakat. Di Indonesia pisang dapat di temukan dengan mudah karena tersebar di seluruh provinsi. Banyak olahan yang dapat dibuat dari pisang salah satunya keripik pisang. Pisang mengandung karbohidrat, antioksidan, serat, potassium, sodium, betakaroten, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C serta Vitamin E. Pemanfaatan kulit pisang tidak hanya di bagian dagingnya saja melainkan kulit pisang juga dapat diolah menjadi makanan bahkan pupuk organic cair.

Buah segar pisang memiliki pangsa ekspor yang cukup besar, pada tahun 2019 ekspor pisang segar sebesar 11.345 ton sedangkan konsumsi pisang rumah tangga di Indonesia sebesar 1, 85 juta ton. Tingginya pangsa pasar buah segar ini menuntut mutu buah pisang yang baik. Penelitian terkait mutu buah pisang segar antara lain lama simpan, tingkat kematangan (Harefa & Pato, 2017), dan nilai kandungan.

Daging Buah

Daging buah pisang memiliki kandungan antara lain karbohidrat, serat, vitamin C, vitamin B. Penelitian dan olahan industri buah pisang telah dilakukan secara bertahun-tahun. Penelitian tersebut

antara lain tepung, nugget, sosis buah, puree, flake, snack bar, sari buah, fruit leather, selai, yogurt, es krim, biscuit, keripik, dan tapai. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing industri keripik pisang maka dilakukan kajian dan penelitian berkaitan dengan strategi dan pengembangan mutu produk. Penelitian pengembangan mutu dan strategi ini akan meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian itu mencakup pengenalan industri olahan pisang, analisis pendapatan dan nilai tambah,, analisis kelayakan industri keripik, analisis peramalan penjualan, sistem produksi dan strategi perancangan mutu.

Kulit Pisang

Olahan kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pangan dan bahan baku industri. Penelitian terkait pemanfaatan kulit pisang sebagai bahan pangan antara lain sebagai tepung, brownies, permen, kripik, kerupuk, nata de banana. Selain untuk bahan pangan, penelitian olahan kulit pisang juga sebagai bahan baku industri lainnya seperti anti bakteri, semir sepatu, plester patch dan bahan baku tekstil. Kulit pisang juga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber energy dan bioethanol.

Paradigma Industri

Pentingnya kesadaran industri dalam tata kelola limbah dan pendampingan yang berkelanjutan dalam mengubah paradigma terkait pemanfaatan sumber daya sampah menjadi produktif dalam mengurangi dampak negatif yang dihasilkan (Kristianto, 2020).

Jumlah timbulan limbah yang terus meningkat dan tidak terkelola dengan benar akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat yang rendah. Pemerintah daerah perlu langkah preventif untuk mencegah terjadinya dampak buruk dari externalities negatif berupa limbah tersebut, dengan memberikan pengetahuan, pendampingan dan sosialisasi terkait dengan konsep

mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang (Khairunisa dkk., 2020).

Dari literature diatas menunjukkan bahwa buah pisang memiliki potensi olahan yang dapat dimanfaatkan di sector pangan, tekstil, energy, pertanian, industri dan kontruksi. Pada industri keripik pisang, ekonomi sirkular dapat diterapkan oleh semua bidang diatas. Cara penerapan ekonomi sirkular yaitu membuat sistem dan konsep bisnis ekonomi sirkular dan bagaimana hubungan antar bidang yang dapat saling terkait dan terhubung.

Pada saat ini konsep ekonomi sirkular pada industry keripik pisang belum terbentuk, namun ada beberapa yang mulai terbentuk terutama disektor pangan dan pupuk. Oleh karena itu, konsep ekonomi sirkular sangat diperlukan industry untuk dapat diterapkan dalam bisnis mereka dan membentuk rantai pasok yang baik antar komunitas bisnis baik dalam satu bidang maupun lintas bidang.



Gambar Keripik Pisang Soponyono 200 dan 300g

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pisang pisang dan kulit pisang dapat diolah menjadi berbagai olahan. Industri keripik pisang ini memiliki potensi yang sangat besar dalam penerapan

ekonomi sirkular sehingga diharapkan industri keripik pisang di desa Karang Pucung menjadi industri yang *zero waste*.

SARAN

Diperlukan adanya penelitian tambahan untuk pembuatan konsep bisnis dan sistem industri keripik pisang berbasis ekonomi sirkular. Selain itu juga perlu meneliti terkait efektifitas dan efisiensi proses produksi olahan pisang sehingga nilai tambah produk meningkat. Metode ekonomi sirkular ini harus segera diterapkan mengingat sudah banyak limbah yang terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

1279-Article Text (_Docx)-3055-1-10-20210609.pdf

<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1279/422>

1067-3103-1-SM.pdf cybex.pertanian.go.id

BPS, Statistik Holtikultura 2019. Jakarta: BPS-RI, 2020

https://www.bing.com/ck/a?!&&p=0e41b9e649_e27fffd2efa2c0941944eebad_7e3e13b062_4c6f8c_1f66_d6_9ef8236JmltdHM9_MTY1NTc5_NTc5MiZpZ3_VpZD1hYzZhM_zkz_Mi1iZ_DE3LTQ2YjAtYjdlYy03_YzQ4MmN_k_ZGM0ZDUmaW5za_WQ9_NTEzOQ&ptn=3&fclid=1385ab53-f132-11ec-9fe1-1c5579_24c57f&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cubWVyZGVrYS5jb20vamF0Z_W5_nL_2thbmR_1bmdhbi_1rdWxpdC1waXNhbmctZGFuLW1hbmdhbi_ZXRueW_EtYm_FnaS1rZ_XNlaG_F0YW4tc_GV_ybHUtZGlr_ZXRha_HVpL_Wtsbi_5odG1s&ntb=1



PEMANFAATAN LIMBAH BATOK KELAPA MENUJU EKONOMI SIRKULAR PADA INDUSTRI KERAJINAN BATOK KELAPA DI INDONESIA

M. Oktaviannur¹, Renna Ardiyanti²

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia**

E-mail: oktavianur@ubl.ac.id, renna.20121047@student.ubl.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi sirkular adalah pendekatan sistem ekonomi melingkar dengan memaksimalkan kegunaan dan nilai bahan mentah, komponen, serta produk, sehingga mampu mereduksi jumlah bahan sisa yang tidak digunakan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Bukan sekadar peluang untuk mengurangi limbah dan memperbaiki lingkungan, konsep yang mengusung prinsip reuse, return, and make ini juga bisa membangun lapangan pekerjaan ramah lingkungan. Sistem ekonomi ini memberikan sebuah solusi dari permasalahan limbah batok kelapa yang dapat diperoleh dengan mudah di sekitar kita. Di Indonesia, para perajin mengolah limbah batok kelapa menjadi kerajinan batok kelapa yang bernilai seni tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengkaji literatur. Artikel ini mengkaji literatur tentang penelitian limbah batok kelapa dengan tujuan untuk mengetahui potensi penerapan ekonomi sirkular pada industri kerajinan batok kelapa. Hasil literatur menunjukkan bahwa industri kerajinan batok kelapa potensial mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular; Limbah Batok Kelapa; Kerajinan; Limbah

A. Pendahuluan

Sebagai Negara yang terletak pada wilayah tropis, Indonesia adalah salah satu penghasil kelapa terbesar di dunia. Luas areal pertanaman kelapa di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 3,29 juta ha dengan jumlah tanaman produktif mencapai 73,6% (Departemen Pertanian, 2007). Data Asia Pasific Coconut Community (APCC, 2001) menunjukkan bahwa produksi buah kelapa nasional adalah sebanyak 15,5 miliar butir/tahun. Tanaman banyak manfaat ini seringkali mendatangkan banyak rezeki bagi mereka yang mau mengasah kreativitas untuk mengolahnya. Dari akar pohon hingga batok kelapanya semua bisa dikreasikan menjadi benda-benda menarik bernilai ekonomi dan seni yang tinggi. Bagian yang sering dipakai untuk membuat kerajinan adalah batok kelapanya. Batok kelapa ini bisa dijadikan banyak benda serbaguna. Limbah batok kelapa baik dari industri-industri pengolahan buah kelapa atau konsumsi rumah tangga pada umumnya dibuang begitu saja. Limbah batok kelapa tidak mudah terurai mikroorganisme, meskipun tergolong sampah organik dikarenakan sifatnya yang keras. Batok kelapa memiliki bobot dan ukuran yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan dalam pembuangan limbah batok kelapa sering terjadi penumpukan. Batok kelapa mungkin tidak berguna lagi karena merupakan sebuah limbah bagi sebagian masyarakat. Padahal sebenarnya batok kelapa justru mempunyai nilai dan sangat berguna untuk dijadikan kerajinan, sehingga banyak orang-orang kreatif yang mendaur ulang limbah batok kelapa menjadi suatu barang yang mempunyai nilai seni seperti pada industri kerajinan batok kelapa yang ada di Indonesia. Para perajin mengolah limbah tersebut menjadi sebuah kerajinan seperti aksesoris dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Mulai dari hiasan rumah seperti lampu hias dan asbak. Pengolahan limbah dari batok kelapa sebagai hasil dari produk kerajinan tergolong ke dalam industri kerajinan yang paling membutuhkan kreatifitas dan pengembangannya untuk meningkatkan nilai estetikanya.

Pada artikel ini kami membahas tentang pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai kerajinan dalam rangka untuk mengetahui potensi penerapan ekonomi sirkular sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai ekonomis batok kelapa yang dapat mengurangi limbah industri. Ekonomi sirkular sendiri merupakan pendekatan sistem ekonomi melingkar dengan memaksimalkan kegunaan dan nilai bahan mentah, komponen, serta produk, sehingga mampu mereduksi jumlah bahan sisa yang tidak digunakan dan dibuang ke temoat pembuangan akhir. Konsep ekonomi ini sebisa mungkin akan menggunakan hasil sisa produk (*waste*) dari proses produksi sebelumnya untuk menekan biaya pengolahan limbah secara global.

B. Tinjauan Pustaka

Ekonomi sirkular di Indonesia didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dibawah Agenda Prioritas Nasional 1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, dan Agenda Prioritas Nasional 6: Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim. Pada Prioritas 6, Ekonomi Sirkular berada dibawah payung Pembangunan Rendah Karbon (PRK) yang juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai ekonomi hijau dengan menekankan kegiatannya pada lima sektor prioritas. Pengolahan limbah, pembangunan energi berkelanjutan, dan pengembangan industri hijau merupakan tiga dari lima sektor PRK yang berkaitan erat dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular. Keterkaitan ini terlihat dari implementasi ekonomi sirkular yang mampu mengurangi timbunan limbah yang dihasilkan dan dibuang, mengutamakan penggunaan energi terbarukan, dan mendukung efisiensi penggunaan sumber daya alam, produk yang dihasilkan, serta proses yang digunakan pada industri sehingga lebih ramah lingkungan.

Ekonomi sirkular adalah model yang berupaya memperpanjang siklus hidup dari suatu produk, bahan baku, dan sumber daya yang ada agar dapat dipakai selama mungkin. Prinsip dari ekonomi sirkular mencakup pengurangan limbah dan polusi, menjadi produk dan material terpakai selama mungkin, dan meregenerasi sistem alam (Ellen Macarthur Foundation). Konsep dari ekonomi sirkular adalah 5R, yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Recover* (memulihkan), dan *Revalue* (memberikan nilai tambah). Salah satu contoh pekerjaan ramah lingkungan dari konsep ekonomi sirkular, yaitu kegiatan daur ulang atau pengolahan limbah. Hasil studi juga menggambarkan keuntungan ekonomi sirkular dari segi ekonomi, gender, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, konsep ini sebisa mungkin akan menggunakan hasil sisa produk (*waste*) dari proses produksi sebelumnya untuk menekan biaya pengolahan limbah secara global. Misalnya, membuat lampu hias dari limbah batok kelapa. Perajin tidak perlu lagi membeli bahan baku mentah. Ini bisa menghemat biaya produksi mereka, sekaligus mengurangi tumpukan sampah rumah tangga.

Lutfia Zahra, dkk. (2015:15) limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik produksi skala rumah tangga, industri pertambangan, dan sebagainya. Pengelolaan limbah merupakan suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat (Hartabela, dkk. 2015:A 060). Pengelolaan limbah menurut Teti Suryati (2014:13), ada empat cara yang dikenal dengan sebutan 4R, yaitu:

1. *Reduce* (Pengurangan), langkah ini dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan barang yang awet, pengurangan bahan baku, menggunakan produk yang diisi ulang (*refill*), melakukan proses habis pakai, menghindari proses sekali pakai, serta mengurangi catalogplastik.

2. *Reuse* (Pemakaian kembali), langkah ini digunakan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan.
3. *Recycle* (Daur Ulang), langkah ini digunakan dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik menjadi vasbunga atau kerajinan lainnya.
4. *Recovery* (Transformasi), langkah ini digunakan dengan menjadikan sampah sebagai sumber energi (bahan bakar).

Salah satu pengelolaan limbah batok kelapa adalah dengan *recycle* (daur ulang) yaitu dibuat menjadi berbagai macam kerajinan. Kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang. Kerajinan sepenuhnya akan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaiannya. Contoh dari kerajinan di antaranya adalah kerajinan kulit, kerajinan logam, kerajinan batik dan masih banyak lagi seni kerajinan lainnya yang dimiliki oleh budaya Indonesia (Wiyadi, dkk. 1991: 915, 45). Hasil produk atau barang seni kerajinan pada dasarnya memiliki fungsi yang mengandung kegunaan secara praktis maupun mengandung kegunaan murni secara estetis (Sumintarsih dalam Isyarnti, dkk 2003: 17). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat limbah batok kelapa menjadi sebuah kerajinan apakah berpotensi mengadopsi ekonomi sirkular pada suatu industri.

C. Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka

sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Strauss dan Corbin 2007:1).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik mengkaji literatur. Literatur yang didapat menggunakan database googlescholar. Tujuan kajian literatur dalam penelitian ini untuk menganalisis limbah batok kelapa pada industri kerajinan batok kelapa di Indonesia apakah dapat dikembangkan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Kata kunci pencarian adalah ekonomi sirkular, limbah batok kelapa dan kerajinan. Kajian literatur ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi potensi penerapan ekonomi sirkular untuk mengurangi limbah industri mencapai *zero waste* industri.

D. Hasil dan Pembahasan

Industri kerajinan batok kelapa di Indonesia sangat banyak dan sangat mudah ditemukan karena bahan baku yang mudah didapatkan. Kelapa memiliki batok kelapa dengan ketebalan dan keras. Kekerasan dari batok kelapa juga berpengaruh pada umur pakai kerajinan yang dihasilkan. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi ekonomi sirkular pada pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai kerajinan yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomis.

Kelapa

Kelapa sebagai tumbuhan pohon termasuk family *Arecaceae* (lat), konon berasal dari Amerika dan semula tersebar di daerah pantai karena dapat hidup pada tanah yang mengandung garam. Pohon ini

tumbuh hingga ketinggian 300 m dari permukaan air laut, dengan curah hujan antara 1.270-2.550 mm/tahun. Bagian-bagian dari pohon kelapa (*Cocos Nucifera* L) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat didaerah Denpasar dan Bandung adalah buah 53% (air bungkok sebanyak 35%, daging bungkok sebanyak 12,9%. Tempurungnya sebanyak 4,7%) dikutip dalam jurnal ilmiah (Pratiwi, 2013:3).

Komponen kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan meliputi: batang, lidi, tapat, mancung, sabut dan tempurung. Batang kelapa dapat digunakan untuk mebeler kerajinan bubut, lidi dapat digunakan untuk kerajinan anyam dan tenun. Tapat dapat digunakan untuk kerajinan tas. Mancung digunakan untuk kerajinan lampu duduk dan lampu dinding. Abut dapat digunakan untuk kerajinan bunga kering. Tempurung atau batok kelapa dapat digunakan untuk tas, kancing, hiasan dinding, pigura, dan pelapis mebeler.

Karakteristik Batok Kelapa

Batok kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang paling keras. Berdasarkan warnanya ada 3 macam, yaitu putih, coklat, dan belang (campuran antara putih dan coklat). Karakteristik yang dimiliki oleh batok kelapa adalah:

1. Bersifat keras
Batok kelapa memiliki sifat dasar yang keras karena tidak memiliki serat pada strukturnya. Hal ini juga mengakibatkan batok agak sulit untuk dipotong secara manual tanpa menggunakan bantuan alat masinal.
2. Ketebalan batok kelapa yang tidakmerata
Batok kelapa memiliki ketebalan yang tidak merata sehingga dalam proses pembentukan harus memiliki keahlian dan ketelitian karena sangat mempengaruhi dari bentuk yang dihasilkan.
3. Batok kelapa memiliki motif yang khas
Motif yang khas terbentuk dari garis urat serabut. Motif ini memberikan nilai estetika tersendiri.

4. Kuat
Batok kelapa memiliki kekuatan yang baik tidak mudah pecah apabila terjatuh.
5. Tahan terhadap air
Memiliki pori-pori yang sangat rapat sehingga batok kelapa dapat menahan air.

Limbah Batok Kelapa

Batok kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang paling keras. Selama ini batok kelapa banyak belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal batok yang ada di Indonesia sangat melimpah dari sisa hasil produksi seperti kelapa sawit maupun produksi rumahan. Berdasarkan Bello et al. (2016), batok kelapa menempati 15% dari berat total buah kelapa yang berarti sekitar 9 jutaton batok kelapa dibuang secara global setiap tahun. Bahan-bahan ini murah, mudah tersedia dan terbarukan. Secara struktural, batok kelapa mengandung terutama selulosa, hemiselulosa, lignin dan kelembaban. Limbah batok kelapa yang ada saat ini hanya dipandang oleh masyarakat sebagai sampah yang kotor, tidak berguna dan tak ada nilainya. Pengelolaan limbah yang tidak baik akan berdampak bagi kesehatan dan lingkungan sehingga perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik supaya tidak mengganggu kesehatan dan lingkungannya. Kurangnya pengetahuan warga masyarakat dalam mengelola limbah menjadi salah satu faktor kemampuan masyarakat dalam mengelola limbah.

Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa

Salah satu yang sangat menarik dalam memanfaatkan bagian-bagian dari kelapa terletak pada batok atau yang disebut dengan cangkang buahnya. Hal ini bahwa batok kelapa mempunyai nilai ekonomis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan buah kelapanya itu sendiri apabila pandai dalam proses pengolahan dari batok kelapa. Dengan adanya kreatifitas dan ketekunan dari tangan-tangan

yang kreatif, batok kelapa dapat menjadi benda-benda kerajinan yang mempunyai kegunaan dan nilai seni.

Batok kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang masih belum banyak dimanfaatkan dibandingkan dengan bagian buah kelapa lainnya seperti batang, daun dan lidinya, meskipun sebagian kecilnya masyarakat sudah mengolahnya menjadi arang. Batok kelapa secara karakteristik dapat digunakan sebagai bahan baku dari kerajinan batok kelapa. Pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai bahan baku kerajinan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik potong, teknik ikat, atau rakit dan teknik laminasi.

Berikut ini beberapa hasil produk dari pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai kerajinan batok kelapa:



Gambar Hasil Kerajinan Berupa Mangkuk Berwarna



Gambar Hasil Kerajinan Berupa Mangkuk



Gambar Hasil Kerajinan Berupa Lampu Hias

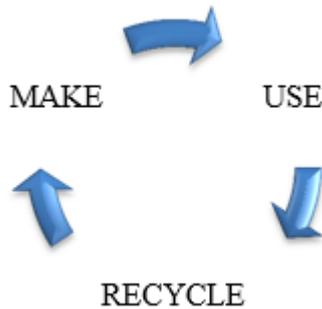


Gambar Hasil Kerajinan Berupa Peralatan Dapur dan Asbak

Tujuan Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa

Tujuan pemanfaatan limbah batok kelapa adalah untuk mengurangi limbah batok kelapa yang berasal dari sisa penggunaan buah kelapanya. Batok kelapa dapat dijadikan benda yang berharga dan mempunyai nilai apabila dapat mengolahnya dengan baik. Limbah batok kelapa dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan, selain sebagai

kayu bakar pengganti kompor atau diolah menjadi arang. Namun tanpa dapat kita sadari, penggunaan dari limbah batok kelapa ini sangatlah menguntungkan. Mengurangi limbah atau *zero waste* juga merupakan tujuan utama dari penerapan ekonomi sirkular dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Melalui pemanfaatan daur ulang ini maka sampah, emisi, dan energy yang terbuang dapat diminimalisasi.



Gambar. Model Sirkular Ekonomi

Identifikasi Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular pada Industri Kerajinan Batok Kelapa

Literatur di atas menunjukkan potensi limbah batok kelapa di bidang kerajinan. Penerapan ekonomi sirkular pada industri kerajinan batok kelapa dapat diadopsi. Langkah penerapan ekonomi sirkular antara lain pembuatan sistem dan model bisnis ekonomi sirkular dan bagaimana hubungan antar bidang yang dapat saling terkait dan terhubung.

E. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa kerajinan batok kelapa memiliki potensi di dalam penerapan ekonomi sirkular sehingga diharapkan industri kerajinan batok kelapa menjadi industri yang *zero waste*. Konsep ekonomi sirkular ini bukan hanya fokus

terhadap pengelolaan limbah. Tetapi juga selanjutnya menggunakan proses produksi, dimana bahan baku dapat digunakan berulang-ulang. Sehingga akan terjadi penghematan yang besar terutama untuk sumber daya alam.

Ada beberapa alasan mengapa konsep ekonomi sirkular ini seharusnya mulai diterapkan oleh para pelaku industri dan jasa baik skala kecil maupun skala besar:

1. Mengurangilimbah.
2. Mendorong produktivitas sumber daya menjadi lebihbaik.
3. Meningkatkan kemampuan bersaing.
4. Mengatasi permasalahan sumber daya yang akan muncul dimasa yang akan datang.
5. Mengurangi dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi.

Daftar Pustaka

- Afiq, I. N., Saputra, D. A., Maryani, I., Fallah, M. F., & Asih, H. M. (2021, October).Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo).In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung (Vol. 1, pp.180-188).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (JejakPublisher).
- Arinal, H., & Gusri, A. (2022).Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan asesoris berbahan batok kelapa sebagai produk unggulan desa palembapang kecamatan kalianda lampung selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu ,(4(1).
- Fasa, A. W. H. (2021). Aspek hukum dan kebijakan pemerintah indonesia mengenai ekonomi sirkular dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 10(3),339-357.

- Hawa, D. M. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa oleh kelompok usaha kerajinan paguyuban krajan di dusun krajan desa sidomulyo lampung selatan (Doctoral disertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hermita, R. (2019). Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 4(2), 93-104.
- Khomariyah, A. U. Rencana bisnis kerajinan mangkuk dari tempurung kelapa. *Rencana Bisnis Kerajinan Mangkuk Dari Tempurung Kelapa*.
- Kusuma, I. R. W., Osin, R. F., & Nugraha, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Kerajinan Batok Kelapa melalui Pengembangan Produk Berbasis Limbah Kelapa. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2).
- Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267-271.
- Manzilati, A. (2017). Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi. Universitas Brawijaya Press.
- Retnawati, B. B. (2019). Bersinergi Membangun Ekonomi Sirkular. *Bersinergi Membangun Ekonomi Sirkular*.
- Saptaningtyas, W. W. E., & Kuncoro, D. K. R. (2021). Usulan model sistem jaminan halal dengan pendekatan ekonomi sirkular untuk IKM pangan. *Prosiding SNITT Poltekba*, 5, 277-281.
- Setyowati, E. (2019). Rekrayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(2), 118-135.



PENERAPAN EKONOMI SIRKULAR PADA UMKM SEBAGAI UPAYA DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Soewito¹ dan Rida Dwi Septiana²
Universitas Bandar Lampung
Email: Soewito@ubl.ac.id, ridhadwiseptiana@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan ekonomi sirkular pada UMKM sebagai upaya dalam mengurangi sampah plastic di Kota Bandar Lampung. UMKM merupakan salah satu asset penting bangsa yang menjadi salah satu aspek pembangun ekonomi. Ekonomi sirkular diterapkan salah satu manfaatnya adalah untuk membatasi dan mengurangi sampah plastik yang menjadi penyebab rusaknya lingkungan serta mendaur ulang limbah menjadi barang bernilai jual. Penelitian ini menggunakan kajian literature dan observasi yang dilakukan oleh penulis.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Sirkular, Sampah Plastik

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menggencarkan program tanpa plastik di kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghijaukan bumi yang semakin lama semakin gersang. Disini, sumber daya alam dan manusia merupakan faktor penting dalam sebuah pembangunan. Jika sumber daya tersebut tidak dikelola dengan baik, maka perekonomian pun ikut terancam.

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam program penghijauan adalah dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwasannya kantong plastik umumnya digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kantong plastik, tentu kita merasa terbantu dan dimudahkan. Selain itu, kelebihan kantong plastik disini adalah harganya yang relative murah sehingga banyak digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Akan tetapi, penggunaan plastik dengan jangka waktu yang lama menyebabkan pencemaran sebab sifatnya yang suli terdegradasi atau *non biodegradable*. Selain itu, kantong plastik yang terbuat dari penyulingan gas dan minyak, sehingga apabila digunakan terus menerus dalam jumlah yang besar maka semakin cepat menghabiskan sumber daya alam minyak dan gas yang merupakan sumber daya alam yang tak dapat diperbarui. Sebab hal itu, pengurangan penggunaan plastik sangat diperlukan sejak sekarang.

Bandar Lampung merupakan kota terbesar yang ada di provinsi Lampung. Secara geografis, kota Bandar Lampung merupakan gerbang utama Pulau Sumatera. Sehingga sedikit banyak memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas distribusi logistik dari pulau Jawa ke pulau Sumatera. Sebagai kota terbesar di Provinsi Lampung, kota Bandar Lampung memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kota ini menjadi pusat perekonomian di daerah Lampung. Dan di kota ini juga tempat berkumpulnya para pelaku

UMKM yang semakin kesini semakin berkembang ke arah yang lebih baik.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan salah satu pembangun ekonomi dari suatu daerah. Usaha yang merujuk pada kepemilikan perorangan ini dapat dijalankan secara mandiri, rumah tangga maupun badan usaha ukuran kecil. Kreativitas perorangan sangat penting dalam mengembangkan sebuah UMKM. Dalam hal ini, selain produk seorang pelaku UMKM juga harus bisa melihat dan mencari peluang dari target pasar serta mempercantik kemasan untuk menarik minat konsumen. Seperti yang kita ketahui selama ini, pelaku UMKM merupakan salah satu pengguna kantong plastik dalam jumlah yang besar. Selain harganya yang relative murah, kantong plastik dinilai cukup efektif digunakan dalam usaha ini.

Dengan adanya penerapan ekonomi sirkular yang diterapkan oleh pemerintah, UMKM merupakan salah satu lembaga yang digaet untuk mensukseskan program pengurangan kantong plastik. Maka dari itu, mulai beberapa bulan belakangan ini, UMKM turut diajak serta dalam proses pengurangan kantong plastik dengan tidak menggunakan kantong plastik sebagai bahan utama kemasan.

Penulis tertarik menganalisis topik ini yang pertama adalah karena kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota besar dengan banyaknya UMKM yang berdiri sehingga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat. Yang kedua, karena sistem ekonomi sirkular perlahan mulai diterapkan di kota Bandar Lampung yang juga menggaet UMKM sebagai salah satu penggerak program pengurangan sampah plastik.

B. Tinjauan Pustaka

Konsep ekonomi sirkular ini sangat baik diterapkan di Indonesia sebab sistem linier yang telah digunakan di Indonesia telah mengantarkan negara dalam menghasilkan limbah dan mengembangkan

sumber daya alamnya. Ekonomi sirkular relative diterapkan untuk membangun perekonomian masyarakat serta menjaga lingkungan dari sampah plastik yang semakin hari semakin menumpuk.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dikerjakan per individu, rumah tangga, atau sekelompok orang dalam lingkup usaha kecil. Sebagai salah satu usaha yang menjadi target pemerintah untuk digaet dalam program mengurangi sampah plastic, maka disini UMKM memiliki peran penting sebagai pelaku ekonomi sirkular yang dilaksanakan oleh pemerintah.

C. Metodologi

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan studi literature. Pada saat studi Literatur penulis melakukan pencarian beberapa jurnal serta sumber bacaan lainnya dengan topic yang sama seperti yang penulis gunakan sebagai penelitian.

Setelah itu penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap beberapa pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung guna mendapatkan data terkait potensi ekonomi sirkular di kota Bandar Lampung.

Analisis data dalam penelitian berbentuk deskripsi terkait dengan potensi ekonomi sirkular pada UMKM sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi sampah plastik.

D. Hasil dan Pembahasan

Pembangunan Ekonomi Indonesia

Sebagai suatu negara yang merdeka, Indonesia memiliki nilai dasar sebagai sumber motivasi dan cita-cita nasional. Dalam sebuah pembangunan nasional, perlu adanya pancasila guna menjamin terlaksananya sebuah tujuan nasional. Tujuan nasional inilah yang nantinya mewujudkan penyelenggaraan negara yang adil dan berkedaulatan rakyat. Salah satu tujuan nasional disini adalah

pembangunan ekonomi di Indonesia. Pengembangan pembangunan ekonomi ini tidak hanya dalam sebuah rancangan saja, melainkan melewati sebuah pemikiran yang matang sebelum kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembangunan ekonomi bukan hanya untuk mengejar pertumbuhan suatu negara saja, melainkan untuk mencapai sebuah kesejahteraan baik untuk negara maupun rakyatnya yang didasari atas asas kekeluargaan. Selain itu, pembangunan ekonomi juga perlu memandang asas kemanusiaan. Sehingga dengan adanya hal tersebut, maka akan terhindar dari sebuah persaingan bebas yang justru akan mewujudkan ketimpangan sosial.

Secara khusus, sistem ekonomi harus berdasarkan moral ketuhanan dan kemanusiaan. Hal ini dilakukan apabila sistem ekonomi didasari moral kemanusiaan, maka semua perjalanan ekonomi di Indonesia yang berjalan akan menghargai hak-hak manusia, baik sebagai seorang individu maupun per kelompok.

Salah satu masalah yang sampai saat ini masih menjadi polemik pembangunan ekonomi di Indonesia adalah tentang pengangguran yang setiap tahunnya selalu meningkat. Berbagai faktor menyebabkan pengangguran itu terjadi, salah satunya adalah dengan masih rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh sebagian masyarakat kita. Masih banyak masyarakat yang memandang pendidikan sebelah mata. Dari banyaknya pengangguran inilah yang menimbulkan tingkat kemiskinan semakin meningkat.

Selain itu, sumber daya alam yang dimiliki Indonesia juga memengaruhi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tiga indikator pokok dalam pembangunan ekonomi, yaitu indikator moneter, indikator non-moneter, dan indikator campuran.

Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular merupakan salah satu alternatif dari ekonomi linier, yang mana tujuannya adalah dengan memanfaatkan potensi bahan-bahan yang di daur ulang ketika sudah mencapai masa akhir. Konsep ekonomi sirkular ini sangat baik diterapkan di Indonesia sebab sistem linier yang telah digunakan di Indonesia telah mengantarkan negara dalam menghasilkan limbah dan mengembangkan sumber daya alamnya.

Ekonomi sirkular bertujuan untuk meningkatkan efisien pemanfaatan sumber daya dengan mengolah limbah yang umumnya ada di perkotaan. Dengan penerapan ekonomi sirkular ini, selain untuk menumbuhkan ekonomi yang ada di Indonesia, juga sebagai upaya dalam menjaga lingkungan dengan salah satu caranya yaitu pengurangan plastik.

Prinsip dari ekonomi sirkular didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu meregenerasi sistem secara alami, perancangan limbah, polusi, dan penyimpanan produk dan bahan yang telah dan akan digunakan. Pada ekonomi sirkular, segala kegiatan ekonomi dilakukan dengan meningkatkan dan membangun sistem secara menyeluruh. Selain itu, ekonomi sirkular sendiri terbagi menjadi tiga yakni ekonomi sirkular mikro, ekonomi sirkular meso, dan ekonomi sirkular makro.

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dikerjakan per individu, rumah tangga, atau sekelompok orang dalam lingkup usaha kecil. Kini, UMKM memiliki potensi dan peluang yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM sendiri juga merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya mengentas kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang setiap tahun semakin naik.

Pada umumnya, UMKM pada masa operasionalnya tidak memperhatikan aspek fungsional layaknya perusahaan pada umumnya yang biasanya meliputi manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Saat ini, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usahanya, sebab seperti yang kita tahu bahwasannya UMKM merupakan ujung tombak perekonomian Negara.

Sebuah keberhasilan UMKM dilator belakanginya oleh adanya beberapa faktor yang mendukung, diantaranya adalah modal, sumber daya manusia, peralatan dan mesin, ketersediaan bahan baku, pengelolaan usaha, dan informasi agar bisa diakses global. Dalam mengelola UMKM dibutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta rasa percaya diri dan pantang menyerah. UMKM memiliki peluang yang begitu besar di global sebagai salah satu pembangun ekonomi suatu Negara.

Berbagai permasalahan seringkali menyertai UMKM, seperti yang terangkum di bawah ini:

- Permasalahan mendasar yang bersifat klasik, yaitu berupa permasalahan akses pemasaran, pengembangan produk, permasalahan modal, dan bentuk badan hukum yang umumnya non formal.
- Yang kedua adalah permasalahan lanjutan, yaitu antara lain dapat berupa kegiatan ekspor yang masih belum maksimal, kurangnya pemahaman dan pelatihan terkait desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, prosedur kontrak penjualan, serta segala permasalahan hukum yang menyangkut hak paten.
- Permasalahan antara, yaitu berupa dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Lebih lanjut disampaikan bahwasannya strategi UMKM dalam mengelola pengetahuan terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan oleh UMKM itu sendiri, yaitu:

- Menciptakan pengetahuan baru dengan mengonversikan serta mengkombinasi pengetahuan dan kepakaraan dari anggotanya agar dapat terus berinovasi.
- Organisasi menginterpretasikan informasi tentang lingkungan untuk mendapatkan arti tentang apa yang terjadi dan apa yang dikerjakan oleh sebuah perusahaan tersebut
- Menganalisis dan memproses informasi untuk memilih dan commit melakukan kegiatan sesuai dengan tindakan. Pengetahuan organisasi disini sangat penting dan efektif karena secara terus menerus mengikuti perubahan lingkungan, menyegarkan asset serta kegiatan pemrosesan informasi untuk pengambilan keputusan.

Beberapa upaya untuk memajukan dan mengembangkan sector UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari system perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industry yang berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja. Sektor UMKM mempunyai kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancah ekonomi di Indonesia.

Potensi Pengelolaan Sampah Plastik Oleh UMKM di Indonesia

Salah satu jenis sampah yang menjadi prioritas dan menjadi perhatian adalah sampah plastik. Hampir 80 persen sampah plastik di dunia berakhir di tempat pembuangan sampah (Bucknall, 2020). Berbeda dengan sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang dapat teruraikan dalam waktu yang relatif cepat, sampah plastik masuk ke dalam jenis sampah anorganik dimana waktu penguraiannya membutuhkan waktu yang lama (Velenturf et al., 2019). Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam meminimalisir permasalahan yang disebabkan sampah yaitu dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) atau mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Selain mempunyai manfaat dalam menurunkan volume timbunan sampah, pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R juga berpotensi menghasilkan insentif ekonomi kepada para pelaku yang terlibat. Prinsip 3R tersebut dianggap sejalan dengan penerapan konsep ekonomi sirkular yang dapat menjadi alternatif dari penerapan model ekonomi konvensional yang selama ini lazim dilakukan. Dimana pada model ekonomi konvensional atau linear, sisa dari pemanfaatan suatu barang yang dianggap sudah tidak berguna akan langsung dibuang tanpa digali lagi potensi untuk kembali dimanfaatkan. Sedangkan pada ekonomi sirkular mempunyai konsep bahwa material suatu barang hasil produksi akan dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan tujuan mempertahankan nilai ekonomi serta menjaga kelestarian lingkungan.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran. Menteri Koperasi dan UKM

Syarif Hasan mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir.

Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi dengan asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Asas Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan Dunia Usaha secara bersamasama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Asas Efisiensi adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdayasaing. Asas Berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri. Asas Berwawasan Lingkungan adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Asas Kemandirian adalah usaha pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, keterlibatan stakeholder sangat menentukan keberhasilannya. Sejauh ini keterlibatan *stakeholder* UMKM antara lain terdiri dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, koperasi, perbankan dan asosiasi usaha. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ataupun perusahaan start up yang focus mendaur ulang sampah plastic menjadi barang bernilai

jual tinggi. Pengembangan usaha ini dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kebijakan Implementasi Ekonomi Sirkular di Kota Bandar Lampung

Intervensi kebijakan sangat diperlukan dalam mendukung implementasi ekonomi sirkular (Morseletto, 2020). Di Indonesia untuk saat ini belum ada peraturan yang secara spesifik mengatur mengenai implementasi ekonomi sirkular. Namun beberapa peraturan secara tidak langsung sudah ada yang mengatur mengenai program maupun kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sampah. Pada level terkecil yaitu rumah tangga, sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga salah satunya adalah pengurangan sampah. Dalam Undang-undang tersebut juga menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kebijakan tersebut melalui beberapa cara antara lain dengan mengurangi timbulan sampah melalui proses daur ulang sampah serta pemanfaatan kembali sampah baik dalam fungsi yang sama maupun pada fungsi yang berbeda. Dalam hal ini pemerintah yang mempunyai peran dalam membuat kebijakan, mempunyai tugas menetapkan sasaran dan jangka waktu dalam hal pengurangan sampah tersebut. Pemerintah juga harus menjadi fasilitator dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kepada para pelaku yang terlibat dalam implementasi ekonomi sirkular dengan mengutamakan penggunaan teknologi ramah lingkungan, pelabelan produk yang ramah lingkungan, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam hal pengetahuan terkait proses daur ulang sampah, serta menjembatani produk-produk yang dihasilkan dari proses daur ulang tersebut dapat diterima oleh pasar sehingga mendatangkan manfaat secara ekonomi. Pada sektor hulu yang diatur pada pasal 20 ayat 3 secara umum mewajibkan para pelaku usaha dan industri dalam kegiatan produksi untuk menggunakan bahan baku yang

ramah lingkungan, mudah terurai, menghasilkan sedikit material sisa serta menggunakan bahan-bahan yang mempunyai potensi untuk bisa dilakukan daur ulang.

Seperti halnya kebijakan daerah Lampung yang mendukung penuh tentang pengurangan dan daur ulang sampah. Hal ini tertuang dalam visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung yang mana kebijakan-kebijakan terkait pengurangan sampah plastik dan daur ulang sampah plastik terus digerakkan dan disosialisasikan kepada masyarakat.

E. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya UMKM memiliki potensi yang besar dalam proses penerapan ekonomi sirkular di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya ekonomi sirkular sebagai alternatif dari ekonomi linier yang selama ini diterapkan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- A. Haslindah, A. Andrie, and D. P. Efendi, "Pengembangan Produk Semir Sepatu Dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca* L.)," *ILTEK J. Teknol.*, vol. 14, no. 01, pp. 1998–2001, 2019, doi: 10.47398/iltek.v14i01.356.
- Calam, Ahmad dan Sobirin. 2008. *Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. LPPM STMIK TRIGUNA DHARMA. Volume 4, No. 1.
- Elamin, M. Z. et al. (2018) 'Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), p. 368. doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.

- Novianty, M., 2013. Dampak Program bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Medan.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Permadi, D., Shabrina, F., & Rahyaputra, V. (2018). Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia. UGM PRESS.
- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 89-95.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17.
- Putra, I. N. T. A., Kartini, K. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Sentuhan Digital Bisnis (Teknologi Informasi) pada UMKM Studi Kasus: Pemasaran Produk Adi Upakara. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 3(2), 79-84.
- Radityaningrum, D. A, Caroline. J, Restianti D. (2017). Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah pada Bank Sampah Bank Jung For Surabaya Clean (BJFS). *Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136-147.
- Sumarni, T., & Melinda, L. D. (2020). Media Sosial dan E-commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 163-171.

- Suciati, Fuzi, & Aviantara, Dwindrata. (2020). Studi Lingkungan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 12. <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i2.4022>.
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 1(2), 36-50.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(2), 29-34.
- Ulya, F., & Saputro, P. D. (2020). Pengembangan UMKM Kota Surabaya di Era Industri 4.0 melalui Penerapan Financial Technology. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ITS NU Pasuruan*. 1(01), 11-17.
- Y. Cahyana, M. Herlina, and D. Kurniati, "Introduksi Produk Olahan Berbasis Pisang Pada Unit Usaha Pengolahan Pangan Di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung," *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 8, no. 3, p. 194, 2019, doi: 10.24198/dharmakarya.v8i3.19807.



IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR TERHADAP INDUSTRI OLAHAN PISANG BAGI UMKM DI INDONESIA

Appin Purisky Redaputri¹, Rizki Amelia Iskandar²
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia
E-mail: appin@ubl.ac.id, rizki.20121009@student.go.id

Abstrak

Pisang adalah tumbuhan yang dapat hidup dinegara tropis maupun subtropis. Pisang banyak digemari masyarakat di Indonesia karena kaya akan vitamin, kalori, protein, maupun serat. Pisang adalah tumbuhan 1001 guna yang artinya semua bagian dari pohon pisang dapat diolah baik dari akar hingga ke buahnya. Para UMKM di Indonesia sudah banyak yang menjual beberapa produk dari pisang, seperti akar, batang, daun, buah, hingga kulit pisang pun dapat diolah untuk produk olahan UMKM. Dengan adanya pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi sirkular pada UMKM dari industri pisang di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan mengkaji literatur. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa olahan pisang berpotensi untuk ekonomi sirkular terhadap para UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular; Olahan Pisang; Pisang

A. Pendahuluan

Pohon pisang mempunyai wilayah penyebaran yang beriklim tropis dan sub-tropis. Berdasarkan penelitian, pisang awalnya berasal dari Asia Tenggara khususnya pada negara Malaysia dan Filipina serta India. Kemudian buah ini tersebar luas ke berbagai negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Saat ini pohon pisang telah menyebar secara merata yang diawali dari wilayah Asia Tenggara sampai ke Lautan Teduh dan Hawaii, lalu berada di wilayah Samudera Atlantik, Kepulauan Kanari, dan Benua Amerika. Di Indonesia pada tahun 2020 produksi pisang meningkat 12,39% dari tahun 2019, produksi pisang tahun 2020 mencapai hingga 8,18 juta ton. Pada tahun 2020 di suku tahun ke-4 mencapai 2,36 juta ton dengan tumbuhan yang menghasilkan pisang sejumlah 83,50 juta rumpun menjadi produksi pisang yang tertinggi. Sedangkan, di suku tahun ke-2 produksi pisang sebanyak 1,89 juta ton dengan 73,38 juta rumpun menjadi produksi yang paling rendah. Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang menghasilkan produksi pisang terbanyak dengan menyumbang 32% terhadap produksi nasional. Kemudian, Jawa Barat menyumbang produksi pisang sebanyak 15,44% terhadap produksi nasional. "(Badan Pusat Statistik, 2021)".

Pisang bukanlah tumbuhan yang harus hidup di tempat yang khusus. Pisang dapat beradaptasi di lingkungan yang berdataran tinggi ataupun dataran rendah. Proses penanaman pada pisang pun bisa dibilang sangat mudah dan tidak perlu membutuhkan perawatan yang khusus. Saat tanah dalam kondisi yang baik dan matahari yang cukup, pisang dapat tumbuh dengan baik tanpa harus diberikan perawatan yang sulit dan berlebihan. Ketinggian yang paling umum untuk pertumbuhan pisang berada di wilayah yang berketinggian 100 meter di atas permukaan air laut. Tanah yang cocok untuk ditanami pohon pisang adalah jenis tanah yang lembab dan terdapat di kawasan yang tidak tertutup. Karena pohon pisang yang tumbuh dengan baik

sangat memerlukan banyak cahaya matahari yang maksimal. Tidak hanya itu saja, pisang juga dapat tumbuh di daerah berdataran tinggi namun hasil buahnya tidak akan sebagus dari pohon pisang yang tumbuh pada ketinggian 100 meter di atas permukaan air laut. Sama halnya jika menanam pisang pada kawasan yang terendam air, pohon pisang dapat dipastikan tidak akan tumbuh dengan baik. Pisang merupakan buah yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena selain rasanya yang enak dan manis pisang juga baik untuk kesehatan terutama pencernaan. Pisang kaya akan vitamin A, vitamin B1, vitamin C, serta vitamin E, dan banyak mengandung kadar air, serat, dan protein. Pisang pula mengandung karbohidrat yang artinya bisa dijadikan bahan baku makanan untuk pengganti nasi. Pisang adalah pohon 1001 guna yang artinya semua bagian dari pohon pisang seperti akar, batang, daun, buah, serta kulit pisang bisa diolah menjadi produk dan bisa dijadikan sebagai produk UMKM. Para UMKM di Indonesia sudah banyak yang menjual olahan dari pisang terutama buah pisang, karena pisang sangat berpotensi besar di Indonesia dan termasuk buah yang mudah untuk dicari. Pisang banyak sekali jenisnya, ada pisang raja, pisang muli, pisang jantan, pisang ambon, dan masih banyak lagi. Kandungan dalam buah pisang pun berbeda-beda tergantung dari jenis pisangnya masing-masing. Di Indonesia tidak sedikit para UMKM belum mengetahui bagian-bagian pisang selain buahnya dapat diolah, seperti batang pisang dapat dijadikan keripik, kulit pisang dapat dijadikan bolu, dan lain sebagainya. Kebanyakan dari para UMKM di Indonesia banyak yang menjual hasil olahan dari buah pisangnya, seperti keripik pisang, pisang goreng, sale pisang, bolu pisang, pisang crispy, dan ada pula yang menjual pisang secara utuh.

Pada artikel ini kami membahas tentang macam-macam jenis olahan dari pisang untuk mengetahui potensi ekonomi sirkular pada UMKM di Indonesia guna meningkatkan nilai tambah dan dapat meningkatkan penghasilan untuk para UMKM yang ada di Indonesia

serta mengurangi limbah dari pisang yang selama ini tidak digunakan menjadi olahan industri. Pengertian ekonomi sirkular sendiri yaitu “menjaga agar bahan baku dapat digunakan selama mungkin agar mendapatkan nilai tertinggi dari pemakai, lalu mengembalikan dan pembauran produk dan bahan setiap ujung usia layanan”. Pisang termasuk buah yang baik digunakan untuk kesehatan memberikan kesempatan untuk pengembangan industri olahan dari pisang yang selama ini hanya dijual sebagai buah yang segar.

B. Tinjauan Pustaka

Pisang merupakan pohon dengan ciri-ciri batang yang lunak tidak berkayu, daun-daun yang besar memanjang berwarna hijau tua. Pisang mempunyai 2 jenis batang yaitu batang asli yang artinya batang bonggol dan batang semu yang artinya batang palsu. Bonggol atau batang asli berada di bawah batang semu atau batang palsu dan terdapat di bawah bidang tanah, dengan mempunyai banyak tunas yang merupakan calon-calon bibit pisang dan tempat akar tumbuh. Batang semu atau batang palsu diatur atas tulang daun yang terbesar atau sering disebut pelepah daun yang saling melingkupi, berdiri tegak dan kuat serta terdapat di atas permukaan tanah (Saparinto dan Susiana, 2016).

Pohon pisang awalnya berasal dari Asia Tenggara lalu, karena pohon pisang dapat ditanam dengan mudah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar maka pohon pisang kemudian menyebar dan terdapat diseluruh dunia. Pisang ada berbagai macam yang terdapat di Indonesia, seperti: Pisang raja, kepok, ambon, muli, dan tanduk. Untuk pohon pisang klutuk dapat berbuah dalam jangka waktu 12 bulan setelah ditanami (Prasetio, 2015). Pada tahun 2013 produksi pisang di Indonesia sebanyak 6.279.290 dan mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebanyak 90.238 ton atau sekitar 1,45%. Setiap tahun kebutuhan produksi pisang terus bertambah sehingga menimbulkan banyaknya limbah pisang yang tersisa sebanyak

13.000.000 ton per tahun (Ambarita et al., 2015). Batang pisang yang dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak memiliki keterbatasan serat kasar dan lignin. Dengan tingginya kandungan lignin yang terdapat dalam batang pisang mempengaruhi kerja enzim dan mikroba untuk mencerna zat-zat makanan dalam rumen. Kandungan yang terdapat pada serat kasar yang tinggi akan mengakibatkan palatabilitas, nilai gizi dan daya cerna yang rendah untuk pakan ternak. Nutrisi pada batang pisang yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal disebabkan dari rendahnya pencernaan sehingga perlunya perlakuan untuk mengolah bahan tersebut supaya ternak lebih mudah untuk mencernanya. Dengan melalui proses fermentasi maka peningkatan kualitas pada bahan pakan dapat dilakukan (Dhalika et al., 2012).

Menurut (Winans et al., (2017:825) Ekonomi sirkular mulai dikenal kalangan masyarakat pada tahun 1990an guna memberikan solusi bagi penambahan pendapatan ekonomi serta meminimalkan SDA yang selama ini digunakan dalam porsi yang besar. Ekonomi sirkular yang berguna untuk memanfaatkan penggunaan industri serta untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan SDA. Ekonomi sirkular ini semakin menyebar dan menjadi sebuah analisis bagi para akademisi dan praktisi dengan menjelaskan konsep, tujuan, dan bentuk penerapan yang berbeda.

C. Metodologi

Jenis metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan kajian literatur dalam penelitian ini untuk menganalisis data tentang permasalahan mengenai olahan produksi pisang apakah dapat berpotensi dalam ekonomi sirkular untuk para UMKM yang ada di Indonesia.

Literatur dalam penelitian ini menggunakan literatur yang di publikasikan dalam waktu sepuluh tahun terakhir. Dengan mendapat-

kan kata kunci pencarian adalah ekonomi sirkular, pisang, dan juga olahan pisang. Kajian literatur ini dibuat dengan bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan dari penerapan ekonomi sirkular pada industri olahan pisang.

Menurut Jackson (Barusman et al., 2020) *Soft system methodology* adalah sebuah metodologi yang digunakan pada waktu permasalahan yang tidak tertata dengan mencari tujuan serta memperoleh jawaban. Menurut (Lutfi, 2016) mengatakan bahwa *soft system methodology* (SSM) ini adalah pendekatan kesemua pada aspek konkret dan abstrak dalam masyarakat. Menurut (Handayani et al., 2020) mengatakan pada *soft system methodology* (SSM) berada satu sistem yang merupakan kumpulan aktivitas makhluk hidup, yang mana aktivitas itu saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Taylor, 2014) menyatakan AHP merupakan salah satu metode guna memeringkat alternatif keputusan dan menyeleksi yang terbagus menggunakan beberapa kriteria. AHP menyebarkan satu nilai numerik sebagai memeringkat setiap alternatif keputusan, berdasarkan dari sejauh mana para alternatif memenuhi kriteria yang para pengambil keputusan inginkan. Menurut (Putri, 2012) AHP merupakan analisis yang dipakai saat pengambilan keputusan menggunakan pendekatan sistem, dimana pengambil keputusan berusaha mengetahui keadaan sistem juga menolong kegiatan prediksi saat mengambil keputusan. Menurut (Nugeraha, 2017) mengatahan AHP merupakan salah satu konsep untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan basis multicriteria atau yang artinya kriteria yang banyak". Untuk sebagian kriteria yang dibandingkan dengan kriteria lainnya merupakan penekanan utama saat mengambil keputusan.

Tahapan teknik teknik kajian literatur ini diperoleh dari database google scholar dengan mencari referensi data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, refensi yang diperoleh dari jurnal dan sumber yang didapat melalui online.

Menurut Syukron (2014:256) ada 3 prinsip pokok *Analytical Hierarchy Process* (AHP):

1. Prinsip Penyusunan Hirarki

Dengan menyusun realitas yg jelas ke bagian yang membuat elemen pokoknya dengan pikiran kita, lalu bagian bagian masalah juga bagian-bagian lainnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas.

2. Prinsip Menentukan Prioritas

Prioritas di analisis dari penglihatan para peneliti atau pihak-pihak yang dapat dikaitkan pada pengambilan keputusan menggunakan cara secara langsung ataupun sebaliknya.

3. Prinsip Konsistensi Logis

Pada prinsip konsistensi logis, metode ini menggunakan aspek kualitatif ataupun kuantitatif agar menganalisis penilaian secara singkat dan jelas, juga aspek kualitatif guna agar menjelaskan persoalan dan hirarkinya.

D. Hasil dan Pembahasan

Pohon pisang mempunyai wilayah penyebaran yang beriklim tropis dan sub-tropis. Berdasarkan penelitian, pisang awalnya berasal dari Asia Tenggara khususnya pda negara Malaysia dan Filipina serta India. Kemudian buah ini tersebar luas ke berbagai negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Saat ini pohon pisang telah menyebar secara merata yang diawali dari wilayah Asia Tenggara sampai ke Lautan Teduh dan Hawaii, lalu berada di wilayah Samudera Atlantik, Kepulauan Kanari, dan Benua Amerika.

Pisang bukanlah tumbuhan yang harus hidup di tempat yang khusus. Pisang dapat beradaptasi dilingkungan yang berdataran tinggi ataupun dataran rendah. Proses penanaman pada pisang pun

bisa dibilang sangat mudah dan tidak perlu membutuhkan perawatan yang khusus. Saat tanah dalam kondisi yang baik dan matahari yang cukup, pisang dapat tumbuh dengan baik tanpa harus diberikan perawatan yang sulit dan berlebihan. Ketinggian yang paling umum untuk pertumbuhan pisang berada di wilayah yang berketinggian 100 meter di atas permukaan air laut. Tanah yang cocok untuk ditanami pohon pisang adalah jenis tanah yang lembab dan terdapat di kawasan yang tidak tertutup. Karena pohon pisang yang tumbuh dengan baik sangat memerlukan banyak cahaya matahari yang maksimal. Tidak hanya itu saja, pisang juga dapat tumbuh di daerah berdataran tinggi namun hasil buahnya tidak akan sebagus dari pohon pisang yang tumbuh pada ketinggian 100 meter di atas permukaan air laut. Sama halnya jika menanam pisang pada kawasan yang terendam air, pohon pisang dapat dipastikan tidak akan tumbuh dengan baik.

Industri pisang dapat dibagi menjadi 2 cara yaitu pisang buah segar dan pisang yang dapat diolah. Olahan pisang dapat meliputi bagian-bagian dari akar, batang, daun, jantung pisang, buah pisang, dan kulit pisang itu sendiri. Pisang sangat berguna untuk para UMKM yang ada di Indonesia, karena bagian-bagian pisang dapat diolah untuk dijual oleh para UMKM. Ada banyak macam cara dalam pengolahan pisang yaitu sebagai makanan, pembungkus makanan, ataupun yang lainnya.

- **Buah Segar Pisang**

Di Indonesia pada tahun 2020 produksi pisang meningkat 12,39% dari tahun 2019, produksi pisang tahun 2020 mencapai hingga 8,18 juta ton. Pada tahun 2020 di suku tahun ke-4 mencapai 2,36 juta ton dengan tumbuhan yang menghasilkan pisang sejumlah 83,50 juta rumpun menjadi produksi pisang yang tertinggi. Sedangkan, di suku tahun ke-2 produksi pisang sebanyak 89 juta ton dengan 73,38 juta rumpun menjadi produksi yang paling rendah. Provinsi Jawa Timur adalah provinsi

yang menghasilkan produksi pisang terbanyak dengan menyumbangkan 32% terhadap produksi nasional. Kemudian, Jawa Barat menyumbangkan produksi pisang sebanyak 15,44% terhadap produksi nasional. "(Badan Pusat Statistik)".

Pisang merupakan buah yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena selain rasanya yang enak dan manis pisang juga baik untuk kesehatan terutama pencernaan. Pisang kaya akan vitamin A, vitamin B1, vitamin C, serta vitamin E, dan banyak mengandung kadar air, serat, dan protein. Pisang banyak sekali jenisnya, ada pisang raja, pisang muli, pisang jantan, pisang ambon, dan masih banyak lagi. Kandungan dalam buah pisang pun berbeda-beda tergantung dari jenis pisangnya masing-masing. Pisang dapat diolah berbagai macam seperti pisang goreng, sale pisang, keripik pisang, kue pisang, dan masih banyak lagi. Ada banyak macam olahan dari buah pisang segar yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk UMKM di Indonesia yang dapat menghasilkan nilai tambah dari pisang:

1) Pisang Crispy

Olahan pisang yang dibuat menjadi pisang crispy dengan cara pisang yang dibaurkan oleh tepung dan bumbu-bumbu lainnya sudah banyak dijadikan produk jualan oleh para UMKM di Indonesia. Pisang crispy bukanlah produk yang sulit ditemui, pisang crispy sudah mudah didapatkan dimanamana. Ada yang menjualnya secara langsung dan ada juga yang mengolahnya menjadi makanan *frozen food*.

2) Pisang Bakar Keju

Olahan pisang yang lainnya yaitu pisang bakar keju. Bahan baku utamanya yaitu buah pisang segar yang dibakar serta diberi bumbu-bumbu lainnya lalu ditambahi topping keju yang membuat pisang bakar lebih terasa gurih dan enak.

Pisang bakar keju juga sudah cukup ramai dijual oleh para UMKM di Indonesia, jadi cukup tidak sulit untuk menemukan pisang bakar keju.

3) Es Pisang Ijo

Selain diolah secara goreng dan bakar, pisang pula dapat dijadikan sebagai olahan yang segar yaitu es pisang ijo. Es pisang ijo yang dibuat menggunakan santan dan beberapa bumbu lainnya serta diberi pewarna makanan hijau membuat es pisang ijo terlihat lebih cantik dan menarik. Es pisang ijo bisa diberi campuran es agar saat meminumnya terasa segar dan nikmat. Banyak penjual atau UMKM di Indonesia yang sudah menjualnya jadi ketika ingin meminum nya es pisang ijo bukan lah produk yang sulit untuk ditemui dan dibeli.

- **Jantung Pisang**

Jantung pisang adalah bunga yang dihasilkan dari pohon pisang untuk menjadi calon pisang yang akan berbuah. Jantung pisang biasanya berukuran sekitar 25-40 cm dan berakar lilit tengah jantung yang berukuran sekitar 12-25 cm. Jantung pisang dibagi menjadi 2 macam yaitu jantung pisang betina dan jantan. Bunga pisang atau jantung pisang bersifat keras dan akan terbuka hanya saat membuka bunga betina. Jantung pisang memiliki ciri khas dengan banyak lapisan yang berwarna merah ungu tua sampai warna cream yang terdapat dibagian dalam jantung pisang serta rasanya yang gurih dan sedikit pahit bisa dibaurkan untuk mie atau sup salad, tumis, serta ramuan herbal lainnya. Jantung pisang bagian dalam memiliki bentuk jejeri diantara kulit jantung pisang dan terasa lembut. Bagian dalam tersebut bisa diolah menjadi sayuran siap saji yang cukup enak. Walaupun rasanya pahit namun jantung pisang juga memiliki banyak khasiat sama seperti buah pisang, khasiat

yang terdapat dalam jantung pisang yaitu vitamin C dan vitamin A selain itu jantung pisang kaya akan nutrisi yang sangat bagus untuk kesehatan. Jantung pisang selama ini hanya dibuang dan tidak digunakan, padahal jantung pisang dapat dijadikan bahan pangan yang alternatif karena saat diolah rasanya menjadi enak dan nikmat. Tidak semua jantung pisang dapat diolah menjadi bahan pangan dan dikonsumsi, hanya ada beberapa jantung pisang yang baik untuk dikonsumsi seperti jantung pisang kepok, jantung pisang batu, jantung pisang siam, dan jantung pisang klutuk. Jantung pisang yang tidak dapat diolah seperti jantung pisang berjenis pisang ambon tidak dapat dikonsumsi karena pisang kepok memiliki banyak kandungan tanin sehingga jantung pisang yang dihasilkan dari pisang kepok akan terasa pahit jika dimakan ataupun diolah. Jantung pisang yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan dengan melihat karakteristiknya yaitu sebagai obat untuk penderita diabetes, dapat mencegah terjadinya penyakit stroke, dan memperlancar aliran siklus pada darah. Jantung pisang pula terdapat kandungan saponin yang berpengaruh untuk kesehatan dan berguna dalam penyembuhan penyakit kanker karena dapat memberikan kekebalan tubuh yang dapat mencegah terjadinya kanker dan kandungan saponin yang ada pada jantung pisang juga dapat menurunkan penyakit kolesterol. Kandungan flavonoid yang ada pada jantung pisang juga memberikan khasiat yang sangat baik untuk kesehatan seperti memberikan pertahanan dari radikal bebas, anti kanker, dan juga memberikan kesan awet muda pada tubuh dan wajah. Jantung pisang pula mengandung yodium yang berguna untuk penyakit gondokan (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2014) Sudah banyak manfaat dari jantung pisang untuk kesehatan, yaitu:

1) **Menyembuhkan Infeksi**

Ekstrak jantung pisang dapat mencegah pertumbuhan penyakit parasit mamalia. Selain itu pula, jantung pisang sangat baik untuk mengobati infeksi karna didalam jantung pisang memiliki kandungan etanol yang berfungsi untuk pencegahan penyakit atau pertumbuhan dari bakteri patogen, Kandungan etanol yang ada didalam jantung pisang juga dapat menyembuhkan luka yang ada pada tubuh.

2) **Menyembuhkan Diabetes dan Anemia**

Jantung pisang mengandung banyak serat dan zat besi yang dapat membantu dalam produksi sel darah merah, karena itu jantung pisang baik untuk meningkatkan hemoglobin yang ada pada orang yang terkena penyakit diabetes. Ada baiknya orang yang terkena penyakit diabetes yang ingin menurunkan kadar gula nya untuk banyak mengonsumsi jantung pisang.

3) **Meningkatkan Laktasi**

Ibu yang menyusui dapat meningkatkan pasokan ASI nya dengan mengonsumsi jantung pisang. Ibu-ibu yang baru melahirkan pun sangat disarankan untuk mengonsumsi jantung pisang karena jantung pisang banyak manfaat nya bagi ibu-ibu yang baru saja melahirkan seperti: meredakan pendarahan yang banyak saat persalinan, membuat rahim yang sehat, mengurangi sabelit yang terjadi selama kehamilan.

- **Daun Pisang**

Daun pisang berukuran lebar juga berwarna hijau dan berbetuk lanset yang tumbuh memanjang dan memiliki pembatas seperti tulang dibagian tengahnya. Pembatas pisang tersebut biasa disebut pelepah pisang dengan ujungnya yang tumpul

dan bagian tepinya bertekstur kasar. Daun pisang saat masih muda berwarna hijau muda seiring waktu saat daun hijau berumur tua ia akan berwarna hijau tua. Ukuran yang terdapat pada daun pisang berukuran mencapai sekitar panjang 2 meter dan lebarnya mencapai antara 40-50 cm. Daun pisang terdapat seperti tulang yang mempunyai fungsi untuk membatasi dua daun pisang yang sama menjadi satu ukuran. Tekstur daun pisang saa halnya dengan daun yang lunak pada umumnya, daun pisang sangat mudah sobek karna daun pisang memiliki garis-garis yang berbentuk melintang ke samping dengan titik pertama dari bagian yang terdapat pada tulang daun. Selain itu daun pisang juga sama seperti batang pisang, daun pisang saat dirobek atau terbelah akan mengeluarkan banyak air atau getah. Daun pisang yang sudah tua akan bersifat agak keras serta kuat yang berguna untuk masyarakat membuatnya sebagai bahan membungkus makanan yang alternatif. Daun pisang mempunyai banyak manfaat antara lain:

1) Alternatif untuk Menutupi Luka

Menurut penelitian, daun pisang yang murah dan sangat mudah didapatkan dapat dijadikan sebagai penutup luka yang cukup manjur. Sifat-sifat yang terdapat dalam daun pisang seperti antimikroba dan anti inflamasi yang khasiatnya sama dengan kain kasa yaitu dapat mengatasi luka dalam waktu yang cukup sebentar.

2) Baik untuk Rambut

Daun pisang juga sangat bagus untuk kesehatan rambut. Khasiat yang ada dalam daun pisang dapat membantu menghilangkan ketombe yang sangat menjadi masalah dalam rambut. Karena ketombe dapat membuat kulit kepala terasa gatal dan panas. Berdasarkan pengalaman dari bebe-

rapa orang yang mengatakan bahwa menggunakan air yang ada pada daun pisang dengan cara meremas daun pisang hingga ada ekstrak airnya dan menggunakannya ke rambut dapat membuat rambut menjadi lebih hitam pekat, mengurangi rambut keputihan dan memperkuat akar rambut.

3) **Pembungkus Makanan**

Daun pisang secara tradisional dimanfaatkan menjadi alternatif pembungkus makanan. Banyak para penjual yang membungkus makanannya menggunakan daun pisang seperti nasi uduk, nasi urap, getuk, atau makanan-makanan lainnya. Makanan yang dibungkus dari daun pisang pun lebih terjamin kesehatannya dibandingkan makanan yang dibungkus dengan plastik, karena daun pisang sudah jelas tidak mengandung racun dan tidak berbahaya untuk kesehatan. Daun pisang juga dapat membuat makanan lebih aman dan tahan lama karena daun pisang dapat mencegah makanan terkena bakteri dan kuman-kuman yang ada pada makanan. Selain itu pula daun pisang yang dijadikan pembungkus makanan dapat menjadi salah satu cara untuk membuat lingkungan yang sehat bersih dan aman.

- **Batang Pisang**

Batang pisang yang biasa berukuran standar yaitu sekitar 2-3 m yang standar dimiliki oleh tumbuhan herba. Batang pisang memiliki bentuk lingkaran silindris dan memiliki banyak lapisan yang mempunyai kandungan air cukup banyak. Kandungan air dapat dilihat ketika batang pisang terpotong atau terbelah lalu batang pisang akan mengeluarkan air dan getah. Batang pisang mempunyai 2 macam yaitu batang pisang asli atau yang biasa disebut bonggol pisang dan batang pisang semu atau biasa disebut batang pisang yang palsu. Batang asli atau bonggol

pisang berada di bagian bawah permukaan tanah yang seperti umbi batang, sedangkan batang semu atau batang palsu biasa berada diatas permukaan tanah yang terlihat seperti batang sejati. Batang asli dar pohon pisang adalah bagian yang tumbuh dan berfungsi sebagai penghasil daun pisang yang kemudian akan tumbuh menjadi jantung muda hingga yang berguna untuk menutupi satu sama lain sehingga membuatnya menjadi lebih tegak dan kuat. Batang pisang biasanya berwarna hijau muda dan ketika layu warnanya akan seperti sedikit kecoklatan. Batang pisang tidak mempunyai kandungan kalsium, jadi tekstur dari batang pisang lunak. Batang semu atau batang palsu mempunyai manfaat untuk membentuk lapisan-lapisan yang baru sehingga dapat menutupi lapisan-lapisan yang lama sudah mengering selama pertumbuhan. Batang pisang atau biasa disebut bonggol pisang menjadi salah satu bagian dari pisang yang kebanyakan orang menganggapnya tidak berguna atau hanya sebatas limbah, lain dari bagian-bagian pisang lainnya seperti buah pisang, daun pisang, jantung pisang yang sudah jelas masyarakat tau manfaat dan kegunaannya. Namun nyatanya, batang pisang juga sama seperti buah, daun, dan jantung pisang yang banyak khasiat atau manfaatnya. Batang pisang bisa diolah atau dimanfaatkan sebagai berikut:

1) Rujak Batang Pisang

Di Indonesia rujak batang pisang sangat langka dan tidak banyak diketahui masyarakat. Namun beda dari negara Thailand dan India, di Thailand dan India rujak batang pisang ini termasuk olahan yang laris atau banyak peminatnya. Sebagai tambahan cita rasa rujak batang pisang supaya makin enak dan segar, rujak batang pisang bukan hanya berbahan dari batang pisang saja namun ada tambahan tomat, buncis, udang kering, dan juga cabai rawit.

2) Kerupuk

Ada sekelompok UMKM yang membuat kerupuk dari batang pisang yaitu di daerah kabupaten Bojonegoro, mereka memproduksi batang pisang lalu diolahnya menjadi kerupuk yang kemudian diberi label nama "Kerupuk Bopi". Kerupuk Bopi termasuk kerupuk yang rendah kalori karena itu kerupuk ini baik untuk kesehatan dan aman di konsumsi. Bahkan Desa Kandangan, Trucuk, Bojonegoro menjadikan Kerupuk Boci ini sebagai makanan khas yang ada di Desa tersebut.

3) Ayam Batang Pisang

Ayam batang pisang merupakan makanan khas dari Toraja, mereka menyebutnya "Pa Piong Bura". Makanan ini banyak ditemui dalam acara adat di Toraja, bukan hanya campuran dari ayam saja namun ada beberapa campuran lainnya seperti campuran ikan, daging babi, dan lain sebagainya. Pa Piong Bura dapat diolah berbagai cara yaitu bisa dimasak dengan digoreng dan bisa pula dikasih bumbu dan bakar setengah matang lalu diberi tambahan parutan kelapa.

- **Akar Pisang**

Akar pisang memiliki bentuk yang perakaran serabut atau biasa orang menyebutnya akar rimpang dan akar pisang tidak mempunyai akar tunggang. Akar pisang itu berada dibagian batang pisang asli atau bonggol pisang dan pertumbuhan yang terjadi pada akar pisang tidak terlalu dalam dari permukaan tanah. Karena tumbuhan yang tidak terlalu dalam tersebut maka saat terjadi hujan atau badai dan lainnya pisang sangat mudah roboh. Akar pisang hanya bisa terdapat pada kedalaman tanah sekitar 75-150 cm. Jumlah akar yang berada didalam tanah lebih banyak dari akar yang tumbuh diatas permukaan tanah, tetapi

akar pisang memiliki kelemahan yaitu akar pisang tidak seperti pohon lainnya yang bersifat cukup kuat. Akar pisang yang terdapat di luar permukaan tanah tumbuh berbentuk mendatar dan panjangnya mencapai sekitar 4-5 meter. Akar pisang pada umumnya sama seperti pohon lain yang berwarna coklat. Akar ini tumbuh menumpuk sama seperti akar yang tumbuh pada pohon kelapa. Batang pisang asli atau bonggol pisang yang menjadi pertumbuhannya akar yang nantinya menjadi tempat tumbuhnya bibit tunas pisang yang baru. Sama seperti batang pisang, belum banyak masyarakat yang mengetahui manfaatnya. Padahal, batang pisang pula sama saja dengan bagian pisang lainnya yang kaya akan manfaatnya terutama untuk kesehatan tubuh. Akar pisang bisa diolah untuk UMKM dan dapat dijadikan ramuan herbal, khasiat akar pisang sebagai berikut:

1) Meningkatkan Penglihatan Mata

Berdasarkan hasil dari penelitian laboratorium, akar pisang sangat baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kecerahan atau penglihatan pada mata. Akar pisang mempunyai kandungan vitamin A dan kandungan lainnya yang berguna untuk mata. Akar pisang dapat dijadikan pengobatan alternative yang dapat digunakan untuk orang yang mempunyai rabun mata dan masalah mata lainnya.

2) Obat Kencing Darah

Hematuria atau yang biasa disebut kencing darah tidak bisa dijadikan penyakit yang sepele, karena kencing darah termasuk penyakit yang cukup berbahaya. Oleh karena itu jika mengalami penyakit kencing darah wajib untuk konsultasi ke dokter agar penyakit tidak menjadi semakin berbahaya. Sebagai selingannya, bisa juga menggunakan pengobatan alternative dari akar pisang yang dan menjadi

cara yang cukup manjur untuk mengobati penyakit kencing darah.

3) Sebagai Penawar Racun

Selain untuk mengobati permasalahan pada mata dan megobati penyakit kencing darah, akar pisang juga dapat dijadikan sebagai penawar racun. Namun jika racun yang sangat berbahaya akar pisang kurang dianjurkan, tetapi akar pisang dapat berguna untuk penawar racun yang ringan atau tidak berbahaya.

- **Kulit Pisang**

Kulit pisang yang mentah akan berwarna hijau, dan saat pisang akan tumbuh matang kulit pisang akan menjadi berwarna kuning. Kulit pisang yang dapat diolah sebagai bahan pangan dan juga kesehatan adalah bagian dalam dari kulit pisang yang berwarna putih dan bertekstur banyak serat. Kulit pisang juga sangat bermanfaat bagi kesehatan karena kandungan yang ada pada kulit pisang sama halnya dengan bagian-bagian dari pohon pisang lainnya yang mempunyai banyak kandungan baik untuk kesehatan. Namun, tidak semua kulit pisang mempunyai kandungan yang sama. Kandungan yang dimiliki kulit pisang tergantung dari jenis pisang itu sendiri. Kulit pisang sangat banyak yang dijadikan limbah oleh para masyarakat dan UMKM di Indonesia. Ada pula yang memanfaatkan kulit pisang untuk menjadi bahan pangan hewan ternak. Karena mereka belum mengetahui bahwa kulit pisang sebenarnya mengandung banyak manfaat bagi kesehatan dan dapat diolah untuk indstri pangan UMKM seperti:

1) Bolu Kulit Pisang

Bolu kulit pisang masih terdengar asing untuk para masyarakat Indonesia, tidak banyak orang yang tau bahwa kulit pisang dapat dijadikan sebagai olahan bolu. Bolu kulit pisang bisa menggunakan bagian dalam dari kulit pisang, dang rasanya sama manis seperti buah pisang segar. Kulit pisang yang diambil untuk olahan bolu kulit pisang yaitu bagian dalam kulit pisang yang berwarna putih dan berserat.

2) Donat Kulit Pisang

Donat kulit pisang sama halnya dengan bolu kulit pisang, belum banyak masyarakat dan UMKM di Indonesia yang mengolah kulit pisang menjadi donat kulit pisang. Padahal donat kulit pisang dapat menjadi peluang untuk para UMKM untuk dijadikan bisnis. Bagian yang diambil untuk diolah menjadi donat yaitu bagian dalam dari kulit pisang yang berwarna putih dan berserat.

3) Puding Kulit Pisang

Bukan hanya dapat dijadikan sebagai kue bolu ataupun donat, kulit pisang pula dapat dijadikan sebagai olahan puding. Bagian dari kulit pisang yang diolah untuk puding sama seperti donat dan bolu yaitu bagian dalam kulit pisang yang berwarna putih dan berserat. Rasa puding kulit pisang manis dan segar, karena itu puding kulit pisang dapat dijadikan peluang bisnis yang cukup berpotensi untuk para UMKM di Indonesia.

- **Identifikasi Potensi Ekonomi Sirkular Industri Pisang Terhadap UMKM di Indonesia**

Literatur diatas menunjukkan potensi olahan pisang dalam penerapan ekonomi sirkular dapat diterapkan oleh semua

bidang seperti di bidang makanan, kesehatan, pertanian, tekstil, dan konstruksi. Namun, pada saat ini penerapan ekonomi sirkular belum terlalu terbentuk di dunia UMKM termasuk di Indonesia. Padahal ekonomi sirkular sangat dianjurkan untuk diterapkan guna mengurangi hasil limbah yang dihasilkan dari bagian-bagian pisang. Dan ekonomi sirkular juga berguna untuk menambah pendapatan bagi para UMKM yang ada di Indonesia.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Literatur diatas menunjukkan bahwa pisang dan industri olahannya dapat membuka celah untuk menambah pendapatan dan ide untuk UMKM di Indonesia. Dan pisang pula mempunyai potensi yang cukup besar untuk penerapan ekonomi sirkular guna mengurangi limbah yang dihasilkan dari buah pisang. Para UMKM di Indonesia dapat membuat berbagai macam olahan dari pisang karena masyarakat di Indonesia sangat menyukai buah pisang. Hal ini dapat membuat kesempatan untuk para UMKM dalam menghasilkan laba yang lebih hanya dari bagian-bagian pisang yang selama ini tidak dimanfaatkan. Dengan adanya hasil literatur diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau para UMKM di Indonesia belum banyak mengetahui kegunaan dan manfaat dari bagian-bagian pisang. Mereka hanya mengetahui kegunaan dari buah pisang, daun pisang, dan jantung pisang. Padahal batang pisang atau yang biasa disebut bonggol pisang, kulit pisang, dan akar pisang mempunyai manfaat dan khasiat yang berguna untuk bidang pangan dan kesehatan yang bisa dijadikan ide untuk membuat olahan pisang untuk UMKM. Seperti buah pisang yang dapat diolah sebagai makanan pisang krispy, daun pisang yang dapat dijadikan pembungkus makanan yang alternatif, batang pisang yang dapat dijadikan sebagai penyangga pada pembuatan jembatan, jantung pisang yang dapat diolah sebagai makanan siap saji seperti ditumis, serta akar pisang yang kaya akan

manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Selama ini bonggol pisang, kulit pisang dan akar pisang hanya dijadikan limbah yang dibakar atau dibuang. Namun, dengan adanya literatur diatas dapat kita terapkan ekonomi sirkular dalam industri pisang.

Saran:

1. Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa para UMKM di Indonesia kerap menjalankan metode ekonomi sirkular. Karena ekonomi sirkular sangat berpotensi guna mengurangi limbah yang dihasilkan dari olahan produk pisang dan juga dapat menambah pendapatan untuk para UMKM.
2. Perlunya penelitian lanjutan untuk industri buah pisang segar dan olahannya, serta penelitian terkait proses olahan buah pisang sehingga memberikan nilai tambah dari buah pisang tersebut. Selain itu perlunya penelitian untuk penerapan ekonomi sirkular guna mengurangi limbah yang banyak dari pisang dan dibuang serta dibakar begitu saja juga agar menambah pendapatan serta peluang untuk para UMKM yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aliza, D. (2014, Januari 23). Pengertian Pisang Dan Manfaatnya. [blogspot]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <http://dinaalizadewi.blogspot.com/2014/01/pengertian-pisang-dan-manfaatnya.html?m=1>.
- Aragon, H.H (2018, Juni 20). Jangan Dibuang, Pohon Pisang Ternyata Bisa Diolah Jadi 4 Makanan Lezat. [Briliofood]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/m.briliofood.net/amp/foodpedia/jangan-dibuang-pohon-pisang-ternyata-bisa-diolah-jadi-4-makanan-lezat-1801195.html>.

- Buah Pisang-Taksonomi, Morfologi, Habitat, Asal Sebaran & Manfaat. Diakses Pada 18 Juni 2022, dari <https://rimbakita.com/pisang/>.
- Dihni, V.A (Penulis) & Mutia, A. (Editor). (2021, Desember 10). Produksi Pisang Indonesia Capai 8,18 Juta Ton Pada 2020. [databoks]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/10/produksi-pisang-indonesia-capai-818-juta-ton-pada-2020#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,sebanyak%2083%2C50%20juta%20rumpun.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/10/produksi-pisang-indonesia-capai-818-juta-ton-pada-2020#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,sebanyak%2083%2C50%20juta%20rumpun.)
- Jumakir. (2021, Mei 31). 10 Manfaat dan Khasiat Kesehatan Akar Pisang Bagi Tubuh. [Kangjo]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://www.kangjo.net/berita/detai/10-manfaat-dan-khasiat-kesehatan-akar-pisang-bagi-tubuh.>
- Ketahui 14 Jenis Pisang dan Cara Yang Tepat Untuk Mengolahnnya. (2020). Diakses pada 18 Juni 2022, dari <http://blog.sayurbox.com/10-jenis-pisang/>.
- Klasifikasi Dan Morfologi Pisang (Musa Paradisiaca). (2016). Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://www.teorieno.com/2016/10/klasifikasi-dan-morfologi-pisang-musa.html?m=1.>
- Kurniawan, I.R. (2018, Februari 28). Pengertian Pisang Beserta Macam-Macamnya. [Eventkampus]. Diakses pada 19 Juni 2022, dari <https://eventkampus.com/blog/detai/840/pengertian-pisang-beserta-macam-macamnya/amp.>
- Makarim, F.R. (2021, Desember 08). Kandungan Nutrisi Yang Terdapat Dalam Jantung Pisang. [Halodoc]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://www.halodoc.com/artikel/kandungan-nutrisi-yang-terdapat-dalam-jantung-pisang.>
- Murdaningsih, D. (2021, Agustus 05). 12 Manfaat Daun Pisang Bagi Kesehatan. [Republika]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qxcr6q36b>

Nadhifah. (2022, Mei 09). 13 Resep Olahan Pisang Sederhana Jadi Camilan Manis, Mudah Dibuat. [Briliofood]. Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://m.briliofood.net/amp/resep/13-resep-olahan-pisang-sederhana-jadi-camilan-manis-mudah-dibuat-220509o.html>.

Purwanti, I. (2021) Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus Berkelanjutan Bank Sampah Tanjung). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 92.

Putra, D.A. (2022, Januari 06). Ketahui Apa Itu Ekonomi Sirkular Serta keuntungan Jika Diimplementasikan. [merdeka.com] Diakses pada 18 Juni 2022, dari <https://m.merdeka.com>.



**BRANDING IDENTITY
KAWASAN EKOWISATA
EDUKASI TAMBAK BERBASIS
SDGS
(THE SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS)
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Recca Ayu Hapsari¹, Anggalana², Indah Satria³,
Aprinisa⁴, Angga Alfiyan⁵**

Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*** Penulis Korespodensi: recca@ubl.ac.id**

ABSTRAK

Model kebijakan Branding Identity Kawasan Ekowisata Edukasi Tambak berbasis SDGs Kabupaten Pesisir Barat di rumuskan dengan mengedepankan prinsip lingkungan berkelanjutan (pemulihan ekosistem (konservasi dan rehabilitasi)), Edukasi (fokus pada *learning* dan *the quality experience*), Teknologi (*digital marketing* dan promosi, pengembangan media informasi), Keberlanjutan masyarakat lokal (sistem manajemen pengelolaan *ecotourism* bagi masyarakat lokal), Ekonomi berkelanjutan (penerapan *economy local*), Hukum (sarana advokasi dan penyelesaian sengketa).

Kata Kunci: Branding Identity, Kawasan Ekowisata Edukasi, Tambak, SDGs (*The Sustainable Development Goals*), Kabupaten Pesisir Barat

A. PENDAHULUAN

Konservasi alam sering dikatakan menjauhkan wisatawan dari cagar alam dan bahkan melarang siapa pun dari menghabiskan waktu luang dan melakukan kegiatan rekreasi di cagar alam. Di sebagian besar cagar alam, pengunjung dipersilakan karena orang-orang yang tertarik oleh alam dan yang mengerti bagaimana hubungannya dengan ekologi dapat terlibat dalam konservasinya di masa depan. Memiliki pengalaman perjalanan dengan alam saat ini menjadi lebih penting daripada ilmu pengetahuan untuk tujuan informasi dan dianggap sebagai bagian dari pendidikan lingkungan dasar (Gonia, & Jezierska-Thöle, (2022). Dari sudut pandang masyarakat dan ekonomi, alam merupakan faktor penting dalam pasokan pariwisata sebagai “sumber daya dasar untuk industri pariwisata” dan faktor dasar yang menarik wisatawan ke suatu destinasi.

Berawal dari permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pesisir Barat yang bermula dari terbitnya Perda Kab. Pesibar No 8 tahun 2017 tentang rencana Tata ruang wilayah Tahun 2017-2037, pada paragraf 3 kawasan peruntukan perikanan Pasal 30 C, bahwa kawasan peruntukan budidaya perikanan air payau dikembangkan di kecamatan Ngaras dan Bangkumat. Pertentangan muncul dikarenakan adanya beberapa tambak yang sudah beroperasi di luar kecamatan tsb.yaitu di kecamatan lemong dan pesisir selatan yang notabene merupaka kawasan wisata. sehingga hal ini tidak sejalan dengan RTRW Pesisir Barat 2017-2037. Model ekowisata edukasi tambak berbasis SDGs (*Sustainable Development Goals*) menjadi jalan tengah terhadap permasalahan penetapan RTRW yang bergulir antara Pemerintah Pesisir Barat dan Para pengusaha Tambak di Pesisir barat sejak 2017. Melalui pendekatan kebijakan ini memprioritaskan pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sarana edukasi modern dan ramah lingkungan dan juga sekaligus wujud *ecotourism* sebagai *branding identity* dari Kabupaten Pesisir barat.

Kabupaten Pesisir Barat menetapkan Kawasan Peruntukan Pariwisata dengan luasan kurang lebih 438 hektar, terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata budaya, kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan peruntukan pariwisata dikembangkan dengan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Zona Pariwisata dan akan diatur lebih lanjut di dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Pesisir Barat (Nizwan Zuhri, Haryadi, & Cholilah 2015).



Gambar. Peta letak tambak udang Kabupaten Pesisir Barat

Sumber: Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat TA 2015

Kawasan tambak Pesisir Barat yang masih mendapat kritikan karena masalah regulasi dan lingkungan oleh pemerintah daerah, menjadi pokok permasalahan dari penutupan perusahaan tambak yang tidak sesuai dengan peraturan daerah. Sedangkan gambar diatas, adalah potret kesuksesan pengelolaan industri tambak sekaligus obyek wisata di daerah banyuwangi yang telah berhasil mendapatkan investasi dari *Conservation International (CI)*, *The Sustainable Trade*

Initiative atau Indonesia Dagang Hijau (IDH), *Sustainable Fisheries Partnership* (SFP), dan *Longline Environment*, melalui Program Akuakultur Pengelolaan Tambak Udang Ramah Lingkungan.

Adapun Permasalahan dari penelitian ini adalah

- a. Bagaimana model kebijakan *Branding Identity* Kawasan Ekowisata Edukasi Tambak berbasis SDGs Kabupaten Pesisir Barat?
- b. Bagaimana membangun akselerasi pembangunan ekonomi lokal melalui konsep model Kawasan ekowisata edukasi tambak Pesisir Barat?

B. Pembahasan

1. Model kebijakan *Branding Identity* Kawasan Ekowisata Edukasi Tambak berbasis SDGs Kabupaten Pesisir Barat

Penting untuk memahami dengan jelas apa itu branding tujuan, sebelum menjelaskan mengapa dan bagaimana hal itu dilakukan. Dalam literatur, belum ada definisi tunggal dari *destination brand* yang diterima. cukup mendefinisikan branding destinasi sebagai cara untuk mengomunikasikan identitas unik destinasi dengan membedakan destinasi dari pesaingnya. mencoba untuk mendefinisikan merek tujuan sebagai proses pengambilan keputusan multistakeholder dengan menggambarkan pengaruh kekuatan pemangku kepentingan pada proses branding tujuan (Yusof, & Ismail, 2014). Sedangkan yang dimaksud oleh branding identity adalah komponen penting dari proses branding destinasi. Berdasarkan konsep branding Aaker, Pike mengklaim bahwa proses destination branding memiliki tiga konstruksi inti penting yaitu identitas merek, positioning merek dan citra merek. Konsep inti dari proses destination branding digambarkan sebagai berikut (Pike, 2012).



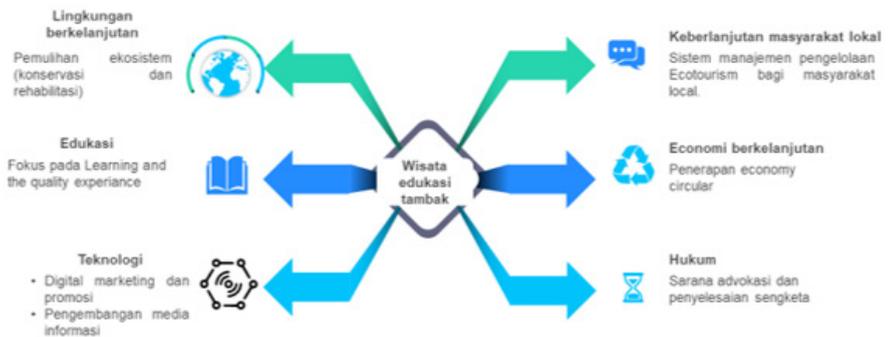
Gambar *Destination branding elements* (Pike, 2012)

Pengembangan Branding Identity pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemasar tujuan atau sisi penawaran dalam mengidentifikasi citra yang diinginkan untuk diproyeksikan di pasar. Elemen kedua, brand positioning, merupakan langkah selanjutnya dari proses *destination branding* dimana kegiatan yang dilakukan untuk memposisikan merek seperti yang telah dimaksudkan dalam identitas merek. Komponen ketiga, citra merek adalah citra aktual yang dipegang oleh konsumen yang biasanya dipengaruhi oleh proses penentuan posisi merek dan sumber lain seperti media sosial, blog independen, laporan, dokumenter, dan film. Tujuan memiliki identitas adalah agar suatu destinasi dapat mengidentifikasi dan memposisikan dirinya atau produk dan jasanya kepada wisatawan. Mereka berpendapat bahwa sumber identitas destinasi atau citra yang diinginkan bergantung pada pemangku kepentingan destinasi. Identitas merek mengacu pada citra diri yang diinginkan oleh pemasar, sedangkan citra merek adalah citra aktual yang dimiliki oleh konsumen (Pike, 2007). Singkatnya, identitas merek untuk suatu destinasi mengomunikasikan tentang bagaimana destinasi dianggap sebagai apa yang diinginkan oleh pemilik merek–sisi penawaran (yaitu DMO, komunitas tuan rumah, operator pariwisata).

Potensi wisata dari cagar alam yang diperiksa harus digunakan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan agar sesuai dengan asumsi pembangunan berkelanjutan dari cagar dan di mana cagar alam tersebut dapat menjadi fasilitas dan

keuntungan tambahan yang berkelanjutan produk pariwisata (Cobbinah, 2015).

Konsep wisata edukasi berfokus pada suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Bambang Supriadi, & Roedjinandari, 2017).



Gambar. Design Model Kebijakan Ekowisata Edukasi Tambak

Pembangunan destinasi pariwisata yang berkualitas, berkelanjutan dan berbasis masyarakat menjadi penting dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan untuk memenuhi harapan serta ekspektasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Barat. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat menetapkan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) yang merupakan destinasi pariwisata yang berskala Kabupaten Pesisir Barat. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) ditentukan dengan kriteria berikut:

- a. merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah Kecamatan dan atau lintas Kecamatan yang di dalamnya terdapat kawasan-kawasan pembangunan pariwisata

Kabupaten, yang diantaranya merupakan Kawasan strategik pariwisata dan kawasan pembangunan pariwisata;

- b. memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara regional, nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- c. memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- d. memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan; dan memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Destinasi ini dibagi menjadi 4 destinasi pariwisata Kabupaten, antara lain:

- a. Tanjung Setia dan Sekitarnya
- b. Bengkunt Belimbing-Pulau Bertuah dan Sekitarnya
- c. Lemong-Pulau Pisang dan Sekitarnya
- d. Labuhan Jukung-Krui Selatan dan Sekitarnya



Sumber: Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPPDA) Kabupaten Pesisir Barat TA 2015, Data diolah

Gambar. Konsep Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Pesisir Barat

Pariwisata yang berkelanjutan bermakna bahwa pariwisata Pesisir Barat menjadikan alam dan manusia sebuah harmoni yang saling menjaga dan menguntungkan. Industri pariwisata justru menjadikan alam Pesisir Barat yang indah dan eksotis tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya sehingga dapat dinikmati tidak saja oleh generasi kini tetapi juga oleh generasi masa depan. Pariwisata Pesisir Barat juga tetap menjadikan budaya dan adat istiadat Lampung (Pesisir Barat) tetap terjaga dengan baik.

Model kebijakan *Branding Identity* Kawasan Ekowisata Edukasi Tambak berbasis SDGs Kabupaten Pesisir Barat di rumuskan dengan mengedepankan prinsip lingkungan berkelanjutan (pemulihan ekosistem (konservasi dan rehabilitasi)), Edukasi (fokus pada learning dan *the quality experience*), Teknologi (*digital marketing* dan promosi, pengembangan media informasi), Keberlanjutan masyarakat lokal (sistem manajemen pengelolaan *ecotourism* bagi masyarakat lokal), Ekonomi berkelanjutan (penerapan *economy local*), Hukum (sarana advokasi dan penyelesaian sengketa).

2. Membangun akselerasi pembangunan ekonomi lokal melalui konsep model Kawasan ekowisata edukasi tambak Pesisir Barat

Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dipadukan dan dilatih secara profesional, dan mengandung unsur pendidikan sebagai sektor/usaha ekonomi yang memperhatikan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat serta upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Tujuan pengembangan ekowisata adalah untuk melindungi kealamian lingkungan alam melalui pelibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan pendidikan alam, dan lingkungan perlindungan

obyek wisata. Ekowisata juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata dengan keterlibatannya dalam bidang sosial ekonomi, dalam hal ini (Wiwoho dkk, 2009). Berdasarkan Prinsip ekowisata menurut Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI) antara lain:

- a. Memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.
- b. Pengembangan harus didasarkan atas musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat.
- c. Memberikan manfaat kepada masyarakat setempat.
- d. Peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan yang dianut masyarakat setempat.
- e. Memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan dan kepariwisataan.

Konsep ekowisata memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam korelasi Pemerintah daerah berusaha memajukan kesejahteraan masyarakat melalui meneliti dan mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan pembangunan daerah, khususnya dalam daerah berkembang. Kemampuan suatu bagian untuk meningkatkannya ekonomi untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup di masa depan dikenal sebagai pembangunan ekonomi lokal. Selanjutnya kebijakan ini akan mempengaruhi peningkatan investasi dan iklim bisnis di daerah dengan cara memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan industri komersial untuk berkolaborasi memperkuat ekonomi lokal dengan mendorong inovasi di daerah mereka potensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Wiyono, Mahanani, & Kurniawan, 2022,)

Rekomendasi kebijakan untuk masyarakat berkelanjutan ekowisata berbasis (Atanga, 2019);

- a. Perlu adanya konservasi dan perlindungan tambak. Ini bisa mengambil beberapa pendekatan termasuk pengerukan dan pembuatan zona penyangga untuk mengurangi polusi dan penggunaan kolam yang tidak diinginkan.
- b. Pendidikan lingkungan dan label hijau di tambak harus diintensifkan untuk mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan kerusakan lingkungan.
- c. Infrastruktur pariwisata harus ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan.
- d. Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan: pemerintah dan organisasi lainnya.

Membangun akselerasi pembangunan ekonomi lokal melalui konsep model Kawasan ekowisata juga harus melibatkan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata yaitu, peningkatan kapasitas dan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, peningkatan usaha ekonomi masyarakat dibidang kepariwisataan; dan penguatan kesadaran wisata masyarakat. Selain itu strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterlibatan masyarakat dalam kepariwisataan melalui penerapan pola *Destination Management Organisation* (DMO) dalam pengembangan kepariwisataan;
- b. Meningkatkan kapasitas/skill serta produk layanan usaha ekonomi masyarakat dibidang pariwisata;
- c. Mengembangkan regulasi yang berorientasi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor usaha kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat lokal; dan
- d. Meningkatkan pemahaman, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan saptapeson.

Pengembangan ekonomi lokal ialah proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, *new market identification*, pengembangan kapasitas pekerja agar menciptakan *quality products*, perkembangan *industry* baru serta pembentukan bisnis baru. Peran pemerintah daerah dalam suatu pengembangan ekonomi lokal sangatlah penting, dalam hal tersebut peran pemerintah daerah yaitu melaksanakan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, fasilitator, stimulator, juga sebagai koordinator. Peran pemerintah lokal sangat dibutuhkan dalam memperhatikan infrastruktur terhadap suatu aktivitas bisnis maupun *industry* yang digunakan, dan juga dalam peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat.

Membangun akselerasi pembangunan ekonomi lokal melalui konsep model Kawasan ekowisata edukasi tambak Pesisir Barat yaitu tentunya melibatkan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata, serta dengan memperhatikan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat serta upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Model ekowisata edukasi tambak berbasis SDGs (*Sustainable Development Goals*) menjadi jalan tengah terhadap permasalahan penetapan RTRW yang bergulir antara Pemerintah Pesisir Barat dan Para pengusaha Tambak di Pesisir barat sejak 2017. Melalui pendekatan kebijakan ini memprioritaskan pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sarana edukasi modern dan ramah lingkungan dan juga sekaligus wujud *ecotourism* sebagai *branding identity* dari Kabupaten Pesisir barat.

C. Penutup

Model ekowisata edukasi tambak berbasis SDGs (*Sustainable Development Goals*) mendasarkan pada pendekatan kebijakan ini memprioritaskan pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sarana edukasi modern dan ramah lingkungan dan juga sekaligus

wujud *ecotourism* sebagai *branding identity* dari Kabupaten Pesisir barat.

Model ekowisata edukasi ini mengedepankan prinsip lingkungan berkelanjutan (pemulihan ekosistem (konservasi dan rehabilitasi)), Edukasi (fokus pada *learning* dan *the quality experience*), Teknologi (digital marketing dan promosi, pengembangan media informasi), Keberlanjutan masyarakat lokal (sistem manajemen pengelolaan *ecotourism* bagi masyarakat lokal), Ekonomi berkelanjutan (penerapan *economy local*), Hukum (sarana advokasi dan penyelesaian sengketa).

Daftar Pustaka

- Atanga, R.A. (2019). Stakeholder Views On Sustainable Community Based Ecotourism: A Case Of The Paga Crocodile Ponds In Ghana. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 25(2), 321–333. <https://doi.org/10.30892/gtg.25204-362>.
- Blakely dan Bradsh, 2002. *Planning Local Economic Development. Theory and Practice*. California.
- Cobbinah, P. B. (2015). Contextualising the meaning of ecotourism. *Tourism Management Perspectives*, 16, 179-189.
- Gonia, A., & Jezierska-Thöle, A. (2022). Sustainable Tourism in Cities—Nature Reserves as a ‘New’ City Space for Nature-Based Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031581>.
- Kurek, W. *Turystyka*; Wyd. Nauk. PWN: Warszawa, Poland, 2007; p. 541.
- Pike, S. (2007). Consumer-Based Brand Equity for Destinations Consumer-Based Brand Equity for Destinations: Practical DMO Performance Measures, (November 2013), 37–41. [doi:10.1300/J073v22n01](https://doi.org/10.1300/J073v22n01).
- Pike, S. (2012). Destination positioning opportunities using personal values: Elicited through the Repertory Test with Laddering

Analysis. *Tourism Management*, 33(1), 100–107. doi:10.1016/j.tourman.2011.02.008.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Pesisir Barat Tahun 2015–2025, 2019, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

Rodger, 1998: 28 dalam Bambang Supriadi, S. E., & Roedjindari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.

SP Heru Wiwoho et al 2019. *Analysis of Community-Based Educational Ecotourism Development Policy in Taman Beach Area, Pacitan Regency*. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 239 012047.

Warta KEHATI, 1998. "Lima Panduan Pengelolaan Ekowisata" dan "Ekowisata Berbasis Masyarakat", Edisi Triwulanan Oktober-Desember ISSN No. 1410-0304.

Wiyono, L.C., Mahanani, R.S., Kurniawan, B.P.Y., 2022. *Local Economic Development Strategies to Accelerate Sustainable Economic Growth*, in: *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*. Atlantis Press. doi:10.2991/assehr.k.220207.016.

Yusof, M.F.M. and Ismail, H.N., 2014. *Destination branding identity from the stakeholders' perspectives*. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 1(1).



PERANCANGAN DIGITALISASI DI SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DALAM MENDUKUNG KEBANGKITAN DAN KINERJA UMKM DI PROVINSI LAMPUNG

**Wenny Permata Sari¹, Yanuarius Yanu Dharmawan²,
Robby Yuli Endra³
Universitas Bandar Lampung
Email: yanu@ubl.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengkaji dan mendukung pemulihan dalam pembangkitan perekonomian daerah Provinsi Lampung dan Kinerja di sektor UMKM melalui ketahanan ekonomi masyarakat dan mengetahui perkembangan teknologi dalam meningkatkan produktivitas usaha. Pada era modern sekarang ini, berbagai transaksi dalam penjualan dilakukan serba digital, dalam mendapatkan laba penjualan berbasis online menjadi salah satu potensi penjualan memiliki peluang yang sangat besar. Kajian bersifat deskriptif, melalui penelusuran sumber-sumber berupa buku, jurnal berita atau karya lain yang relevan peneliti menggunakan pendekatan library research untuk melakukan pengkajian dan menyelaraskan secara mendalam dengan hasil temuan di lapangan. Sampel data penelitian adalah UMKM di Provinsi Lampung yang bergerak di bidang Food and Beverage dengan jumlah sampel dari masing 15 pelaku usaha di sektor Food and Beverage, dari 3 sentra kuliner diwakili oleh 45 orang sampel. Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memerlukan pemulihan perekonomian salah satunya dengan alternative kegiatan digitalisasi. Kegiatan digitalisasi UMKM memiliki peluang dan tantangan. Peluang tersebut dalam kegiatan ini akan lebih mudah dijalankan, baik dari segi produksi, distribusi dan konsumsi. Keberlanjutan program ini adalah teknologi digitalisasi dapat menunjang perkembangan teknologi dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Kata Kunci: Digitalisasi, *Food and Beverages*, UMKM

A. Pendahuluan

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara. Memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan industri pariwisata lokal, memiliki berbagai objek wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi dan wisata kuliner. Lampung cukup diminati oleh wisatawan sebagai daerah tujuan destinasi wisata. Memiliki begitu banyak keunggulan komparatif baik secara geostrategis, demografis, dan kekayaan alam, secara keunggulan ini harus dapat dimanfaatkan secara baik dan dioptimalkan menjadi keunggulan kompetitif untuk kesejahteraan masyarakat Lampung. Dikenal salah satunya karena memiliki kuliner yang kaya dan beragam. Secara letak geografis yang dikelilingi oleh lautan dan terdapat sungai sehingga hasil bahari menjadi sumber daya alam utama yang dihasilkan, banyak wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung untuk sekedar mencicipi makanan khas daerah yang ada. Namun, terbatasnya jumlah UMKM yang bergerak pada sektor kuliner membuat wisatawan mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi.

Provinsi Lampung saat ini merupakan lokomotif pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia yang mendukung pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia, disamping Lampung sebagai penghasil komoditi pertanian dan perkebunan, sektor UMKM terus dikembangkan, hilirisasi produk pertanian dan perkebunan harus diperankan oleh UMKM, pengembangannya sangat bergantung kepada cara pengelolaan dan penanganannya untuk itu perlunya dukungan penuh usaha dan upaya yang terus dikembangkan oleh UMKM yang ada di Provinsi Lampung.

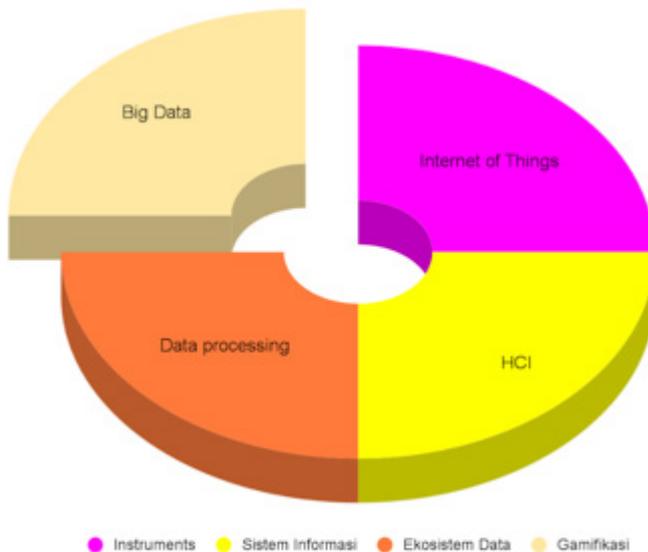
Pandemi Covid-19 yang beberapa lalu terjadi di Indonesia khususnya Provinsi Lampung memberikan dampak yang sangat terasa di bidang ekonomi. Namun meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung masih sangat baik sehingga Provinsi Lampung

dapat bertahan secara maksimal, dan salah satu penyokong hal tersebut adalah UMKM di Provinsi Lampung yang sangat kokoh. Oleh karena itu diperlukannya kemajuan teknologi untuk mendukung UMKM menuju digitalisasi, hal ini yang menyebabkan terbentuknya model digital kewirausahaan. Model bisnis ini berasal dari beberapa kombinasi digital yang memberikan hasil baru berupa fenomena dalam hal bisnis (Giones, & Brem, 2017).

UMKM dinilai mengalami kerugian yang sangat signifikan akibat terjadinya pandemi Covid-19, hal ini tidak bisa dihindari karena dampaknya terasa di dunia. Namun, dengan adanya perkembangan digitalisasi industri 4.0 di masa yang modern ini membuat UMKM dapat memanfaatkan *platform* yang telah tersedia dan dapat memanfaatkan internet untuk mendukung aktivitas perekonomian. (Pakpahan, 2020).

Perekonomian pada Provinsi Lampung bisa dimulai melalui pengembangan digitalisasi untuk meningkatkan value added komoditas unggulan Lampung seperti kopi, lada, coklat, singkong, dan alpukat melalui diversifikasi product dengan membangun unit unit processing. Pelaku ekonomi kreatif dalam menggerakkan ekonomi melalui cara yang cerdas, inovatif dan desain kreatif secara dramatis mempengaruhi kesejahteraan masyarakat khususnya UMKM di Provinsi Lampung. Untuk itu, perlu dibangun dan dikembangkan manajemen wisata sebagai pemulihan perekonomian dalam mendukung sinergi kinerja dengan pengelola dan pelaku UMKM di Provinsi Lampung dengan beberapa bentuk kegiatan pelatihan, pembinaan dan bentuk jasa agar memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi khususnya pada sektor *Food and Beverages* di Provinsi Lampung sekaligus membantu masyarakat setempat meningkatkan pendapatannya. Maka untuk melakukan inovasi yang diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan tersebut dibuatlah sebuah perancangan digitalisasi pada sektor food and beverages

menjadi sektor yang memiliki potensi untuk pengembangan dan pembangunan ekonomi. Platform wisata kuliner ini dibangun melalui beberapa tahap, yaitu tahap analisis sistem, tahap perancangan sistem, tahap implementasi dan tahap pengujian. Aplikasi akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman.



Gambar Desain Platform pada Platform Digitalisasi sebagai

Pemulihan Ekonomi

Dalam rancangan desain platform diatas yang dibuat sebagai salah satu cara dalam pemulihan perekonomian di Provinsi Lampung, program kerja yang konkrit yang dapat bersentuhan dan mampu dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Inovasi desain platform tersebut sesuai dengan visi dan misi yang ada pada pemerintah Provinsi Lampung yaitu melakukan inovasi dalam rangka mendukung dan mewujudkan rakyat Lampung Berjaya. Inovasi itu diwujudkan melalui pengenalan dan sosialisasi desain *platform* sebagai pemulihan perekonomian dan memberikan manfaat, diantaranya mempercepat dan mempermudah konsumen dalam

menemukan UMKM yang unggul di Provinsi Lampung, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal/regional, efisiensi waktu dan biaya dalam memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan, meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan barang/jasa serta memudahkan monitoring karena tercatat secara elektronik.

Persentase pengguna internet di Provinsi Lampung sudah banyak digunakan, hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan digital para pelaku usaha, baik dari sisi penggunaan bahan baku, proses produksi, maupun di bagian pemasarannya. Peluang dan profit dari digitalisasi ini jika disambut baik oleh pelaku UMKM maka dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kuantitas pada produksi. Beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menggunakan digitalisasi yakni organisasi, lingkungan, teknologi, kepemimpinan dan manajerial, selain itu bagaimana melakukan proses digitalisasi ke depan.

Digitalisasi UMKM merupakan sebuah langkah dalam mengakselerasi pengembangan UMKM digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Digitalisasi UMKM membuat mereka lebih mampu dan siap untuk beradaptasi dengan kondisi pasar. Pasalnya, pola hidup masyarakat saat ini sudah berubah menjadi lebih praktis dengan teknologi. Jadi, keputusan untuk memasarkan produk secara online merupakan bentuk adaptasi bisnis yang tepat.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memasarkan barang atau jasanya untuk mendapatkan laba dari transaksi tersebut, penjualan juga dapat diartikan pengalihan barang atau jasa dari penjual ke pembeli (Arfianto & Nugrahanti, 2018).

Penjualan merupakan proses dalam memenuhi kebutuhan antara penjual dan pembeli untuk saling memenuhi kebutuhan mereka masing-masing melalui informasi yang saling bertukar transaksi (Solihin & Nusa, 2017). Penjualan mengacu pada pergerakan dari

bisnis utama yang melakukan perdagangan barang atau jasa dan dilakukan secara rutin, sumber pendapat dari perusahaan berasal dari penjualan. Semakin besarnya penjualan akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Haerulah & Ismiyati, 2017).

Digitalisasi yang diterapkan untuk UMKM merupakan sebuah karya digitalisasi produk UMKM oleh para pelaku *entrepreneur*. Pada dasarnya, dengan berubahnya masa yang menjadi modern mempengaruhi inovasi pada pemasaran yang berguna mempermudah penjual untuk memasarkan produknya menggunakan online.

B. Permasalahan

Beberapa objek wisata *Food and Beverages* di Provinsi Lampung selama ini pengelolaannya masih belum terkelola dan tersistem secara digital 4.0 dan masih tradisional belum memanfaatkan teknologi, sehingga tidak maksimalnya pendapatan masyarakat dan PAD di pemerintah kabupaten/kota dan juga pemerintah Provinsi Lampung. Pendapatan masyarakat yang maksimal dapat berlaku optimal apabila pengelolaan pariwisata dilakukan secara maksimal juga. Hal ini termasuk dalam *excellent service* yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan layanan yang layak diterima dan dapat memenuhi harapan akan kepuasan orang lain terhadap layanannya (Suwithi, 1999).

C. Tujuan dan Urgensi

Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen wisata *Food and Beverages* dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD pada masing-masing pemerintah kabupaten/kota dan juga pemerintah Provinsi Lampung.

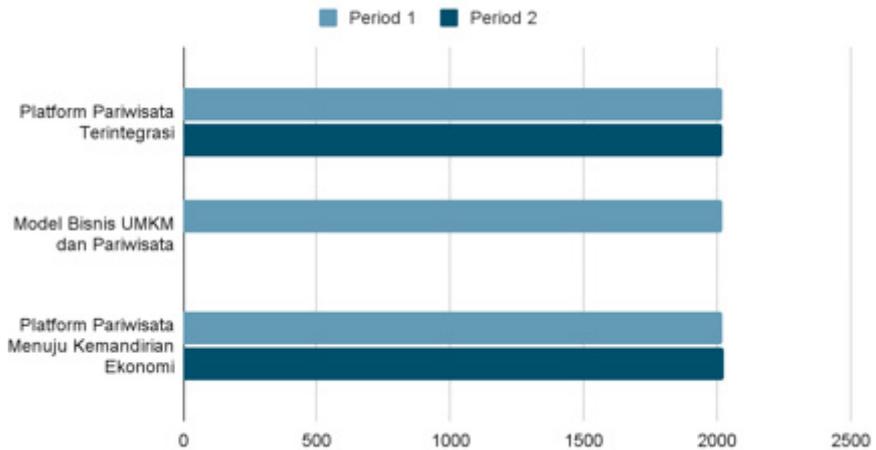
D. Solusi dan inovasi

Solusi yang diusulkan meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen wisata *Food and Beverages* dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD pada pemerintah kabupaten/kota dan juga pemerintah Provinsi Lampung adalah dengan menggunakan aplikasi platform Pariwisata Berbasis Website dan Mobile (<https://lampungprov.go.id/detail-post/pemprov-lampung-mulai-persiapkan-umkm-center>). Platform ini memiliki kemampuan untuk mengakuisisi data yang real time, jumlah pengguna yang besar, penggunaan titik koordinat lokasi dari tempat wisata dan rute berbasis GIS, penjadwalan, kondisi klimatologi area wisata dan kebutuhan berbagi pakai (interoperabilitas). Platform teknologi yang diusulkan mengadopsi teknologi Revolusi Industri 4.0 yaitu Cyber Physical System dengan membagi pengembangannya menggunakan 4 (empat) tataran yaitu Instrumental pariwisata, sistem informasi pariwisata, ekosistem data pariwisata dan gamifikasi pada sektor pariwisata (<https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>).

Perancangan Digitalisasi di Sektor *Food and Beverages* dalam Mendukung Kebangkitan dan Kinerja UMKM di Provinsi Lampung telah dilakukan sejak 2017 sebagai upaya memberikan kontribusi kepada pelaku ecopreneur wisata dan masyarakat Provinsi Lampung agar bisa memudahkan konsumen dalam memperoleh informasi *Food and Beverages* melalui pengelolaan manajemen wisata dengan platform berbasis website dan mobile. Secara sistematis, tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dalam bentuk roadmap seperti gambar berikut:

Roadmap Platform *Ecopreneur* Wisata

Platform *Ecopreneur* Wisata



Periode 2017-2020

Pengembangan teknologi merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui platform pariwisata terintegrasi menuju desa wisata *Food and Beverages* berbasis IT dan terorganisasi-nya pengelolaan kinerja manajemen dalam sektor ekonomi menjadi mudah dimonitoring, pelayanan efisien dan efektif sehingga dapat membuka pasar online di Provinsi Lampung (<https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/oyo-dukung-digitalisasi-desa-wisata-ini-yang-dilakukan/>).

Periode 2021

Penerapan model bisnis pada UMKM dan pariwisata terus dilakukan dengan mempertimbangkan standar pelayanan pariwisata dan keinginan wisatawan terhadap produk dan layanan pariwisata, serta meningkatkan potensi dan keunikan alam dan budaya yang dimiliki oleh desa wisata *food and beverages* dimana UMKM berada.

Periode 2022-2025

Akan dikembangkan pengembangan manajemen berbasis Arsitektur Sistem Terintegrasi Digital pada sektor ekonomi khususnya *Food and Beverages* di Provinsi Lampung menuju kemandirian pariwisata yang menyediakan informasi terkait dengan pariwisata di Provinsi Lampung yang dapat diakses melalui website dan aplikasi perangkat bergerak, sehingga diyakini sangat cocok untuk pelaku usaha pariwisata dalam mengelola, memasarkan dan memberikan informasi terkait bisnis *Food and Beverages* dalam mendukung kebangkitan perekonomian daerah, serta memberikan kemudahan bagi para konsumen untuk mengakses informasi UMKM khususnya di Provinsi Lampung serta dapat berbagi pakai data dengan seluruh dinas terkait.

Pelaksanaan Program ini dilakukan dengan metode terapan pada Kawasan UMKM di Provinsi Lampung, untuk mewujudkan inovasi teknologi Arsitektur Sistem Terintegrasi Digital Pariwisata sebagai Strategi Pengembangan manajemen wisata *Food and Beverages* di Provinsi Lampung.

Tahapan Pelaksanaan:

Tahapan Survey Pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan survey lapangan ke UMKM yang bergerak di bidang *Food and Beverages* Provinsi Lampung, untuk melihat secara langsung kondisi yang ada di lapangan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk menyerap informasi, kemudian dibuatkan sistem digitalisasi *Food and Beverages* dalam meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Lampung.

Tahap Desain. Pada tahap ini tim akan mendesain sistem digitalisasi sektor *Food and Beverages* di Provinsi Lampung yang tepat. Selama proses desain ini tim akan terus melakukan koordinasi dengan Dinas UMKM Provinsi Lampung untuk menentukan desain yang disepakati bersama.

Tahap Pengembangan Sistem. Tahap ini akan dilakukan penyatuan yang terintegrasi dari berbagai komponen yang ada berdasarkan desain yang disepakati bersama.

Tahap Pengujian User Interface. Pada tahap ini alat yang telah selesai dirakit akan dilakukan pengujian. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai kelayakan secara teknis Sistem Terintegrasi Digital yang dibuat.

Tahap Pengembangan Tools Aplikasi. Setelah pengujian laboratorium “layak”, maka tahapan berikutnya adalah pengembangan Sistem Terintegrasi Digital 4.0 berbasis website dan mobile.

Tahap Launching. Pada tahap ini dilakukan Sosialisasi penggunaan manajemen wisata Food and Beverages berbasis Arsitektur Sistem Terintegrasi Digital 4.0 serta pengenalan tatacara penggunaan Sistem Terintegrasi Digital 4.0 berbasis website dan mobile ke masyarakat.

E. Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi dari pengembangan digitalisasi untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan UMKM di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

Kekuatan:

1. Mampu beradaptasi dalam hal perkembangan dan perubahan sistem secara digital dan memiliki daya tahan dalam hal persaingan yang tinggi di pasar persaingan, sehingga menjadi modal pada setiap pemilik bisnis atau usaha pada sektor *Food and Beverages*, sehingga menjadi modal yang akan menjadi aktor utama dalam ekonomi digital.
2. Penggunaan teknologi secara digital dapat menjadikan UMKM menjadi lebih kompetitif.

3. Banyak manfaat dan kemudahan yang diberikan ketika bisnis bertransformasi menjadi digital.

Peluang:

1. Peningkatan pendapatan yang dirasakan akibat transformasi secara digital.
2. Memberikan kemudahan dalam menemukan dan mengakses pasar digital.
3. Dapat memperluas pasar digital di era pasar bebas ASEAN (MEA).

Kelemahan:

1. Masih perlunya pengenalan sistem digitalisasi kepada para pelaku UMKM yang masih belum mengenal marketing online.
2. Pemberdayaan oleh UMKM masih dilakukan secara parsial.
3. Masih banyak UMKM yang belum *digital-literature*.

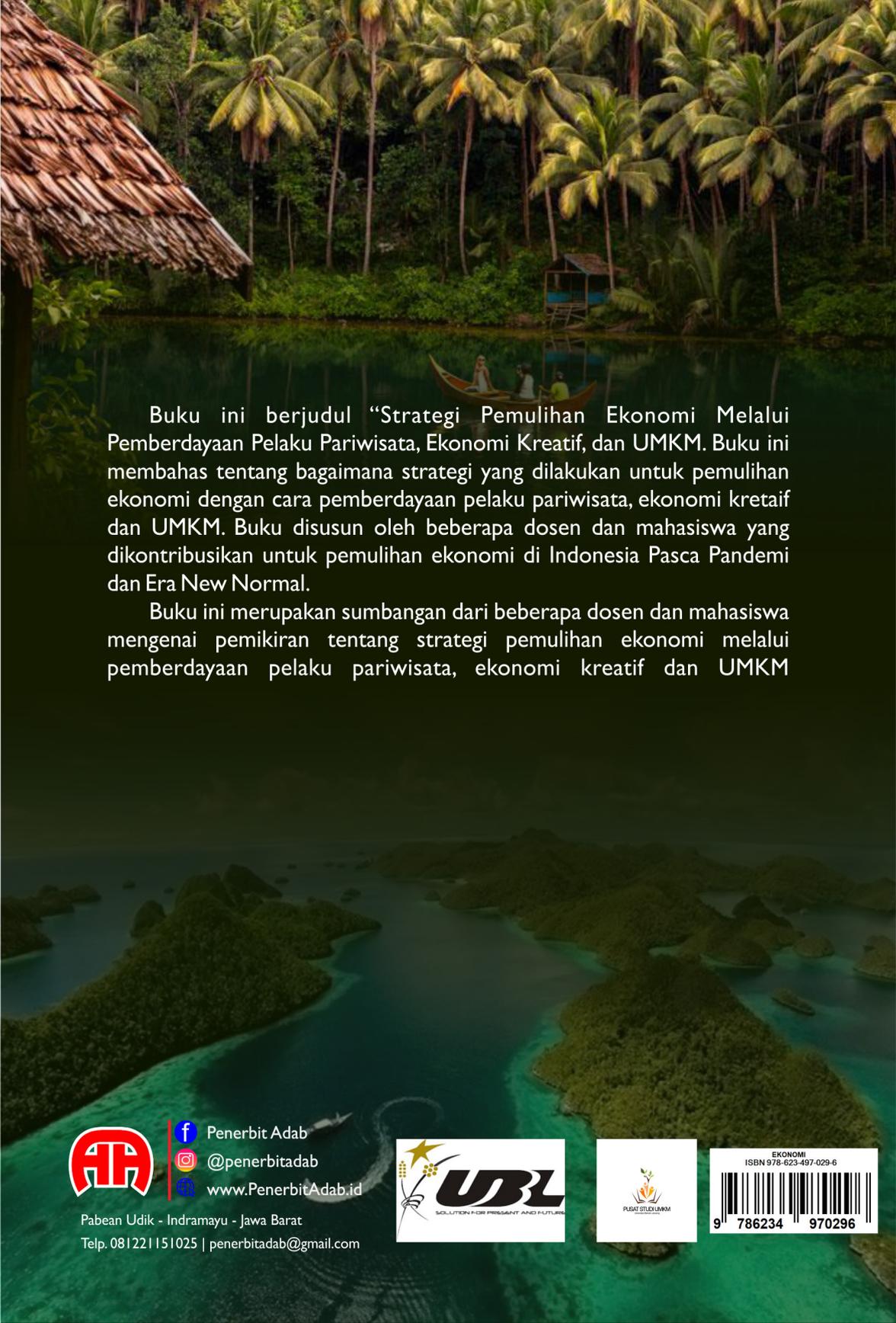
F. Kesimpulan

Digitalisasi di Sektor *Food and Beverages* ini dilaksanakan di Provinsi Lampung dalam rangka mendukung kebangkitan dan kinerja UMKM dengan melakukan sebuah transformasi digital dalam rangka pertahanan ekonomi dalam rangka pemasaran UMKM dapat memperluas pangsa pasar dengan otomatisasi digital yang mempermudah kegiatan pemasaran yang mana diharapkan bisa diimplementasikan dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

Arfianto, F. R., & Nugrahanti, F. (2018) Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Perumahan Berbasis Web Pada Cv. Grand Permata Residence Magetan. *Literasi Digital pada Era Revolusi Industri 4.0*, 175.

- Giones, F., & Brem, A.(2017). Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda. *Technology Innovation Management Review*, 7(5).
- Haerulah, Edi & Ismiyatih, Sri (2017). Aplikasi M. Commerce Penjualan Souvenir Pernikahan Pada Toko XYZ, Universitas Serang Raya, No. 1 Vol. 4.
- Solihin, H. H., & Nusa, A. A. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan, Pembelian dan Persediaan Suku Cadang Pada Bengkel Tiga Putra Motor Garut. *Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 108.



Buku ini berjudul “Strategi Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Pelaku Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan UMKM. Buku ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi dengan cara pemberdayaan pelaku pariwisata, ekonomi kretaif dan UMKM. Buku disusun oleh beberapa dosen dan mahasiswa yang berkontribusi untuk pemulihan ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi dan Era New Normal.

Buku ini merupakan sumbangan dari beberapa dosen dan mahasiswa mengenai pemikiran tentang strategi pemulihan ekonomi melalui pemberdayaan pelaku pariwisata, ekonomi kreatif dan UMKM



 Penerbit Adab
 @penerbitadab
 www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

